



toll-road & bridges

oil and gas

transportation

irrigation & waterway

Accelerating Indonesia Infrastructure Development

Annual Report 2009



water supply

electricity

telecommunication

waste water & waste management

Accelerating Indonesia Infrastructure Development

toll-road & bridges

oil and gas

transportation

irrigation & waterway

Infrastruktur adalah fondasi pembangunan ekonomi bangsa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, mempercepat pembangunan infrastruktur berarti mempercepat tercapainya cita-cita negara.

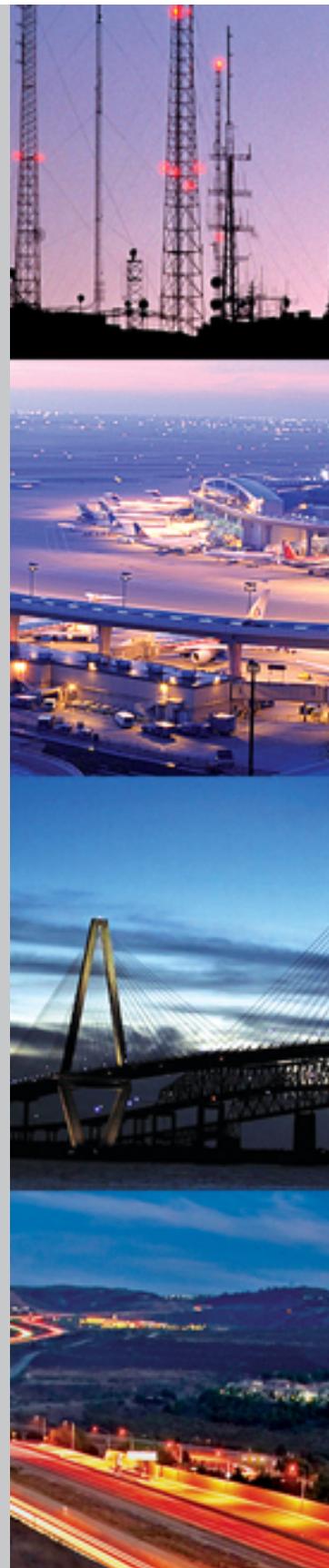
Infrastructure is the foundation for the development of national economy and public welfare. Therefore, by accelerating the development of infrastructure, we accelerate the achievement of national objectives.

water supply

electricity

telecommunication

waste water & waste management



Daftar Isi

Table of Contents

4	Ikhtisar Keuangan
8	Sambutan Komisaris Utama
12	Laporan Direktur Utama
18	Profil Perseroan
19	• Visi & Misi
20	• Tata Nilai Perusahaan
20	• Maksud dan Tujuan Pendirian serta Kegiatan Usaha
21	• Struktur Organisasi
22	• Peran Perseroan
23	• Sektor Infrastruktur Yang Dapat Dibiayai
24	• <i>Business Model</i>
25	• Produk Pembiayaan
26	Peristiwa Penting 2009
30	Analisa & Pembahasan Manajemen
31	• Kondisi Infrastruktur Indonesia
36	• Kinerja Perseroan
36	• Pembiayaan Infrastruktur
38	• Pengembangan Kerjasama
39	• Pendirian PT Indonesia Infrastructure Finance
41	• Sosialisasi
42	• Keuangan
48	Laporan Tata Kelola Perseroan
50	• Rapat Umum Pemegang Saham
51	• Dewan Komisaris dan Direksi
52	• Dewan Komisaris
54	• Komite Audit
55	• Direksi
58	• Audit Internal
61	• Manajemen Risiko
67	• Sekretariat Perusahaan
69	• Tanggung Jawab Sosial Perseroan
70	Tanggung Jawab Pelaporan Perseroan
71	Data Perseroan
72	• Profil Dewan Komisaris
73	• Profil Direksi
74	• Profil Komite Audit & Sekretaris Dewan Komisaris
76	• Profil Akuntan Publik
77	• Alamat Kantor Perseroan
79	Laporan Keuangan

Financial Highlights

Letter from The President Commissioner

Report from The President Director

Corporate Profile

- Vision & Mission
- Corporate Values
- Purposes and Objectives of the Company's Establishment and Business Activities
- Organization Structure
- Company's Role
- Eligible Infrastructure Sectors
- Business Model
- Financing Product

Highlight Events of 2009

Management Discussion & Analysis

- Condition of Indonesian Infrastructure
- Company Performance
 - Infrastructure Financing
 - Partnership Development
 - Establishment of PT Indonesia Infrastructure Finance
 - Socialization
 - Finance

Corporate Governance Report

- General Shareholders Meeting
- The Board of Commissioners and the Board of Directors
- The Board of Commissioners
 - Audit Committee
- The Board of Directors
 - Internal Audit
 - Risk Management
 - Corporate Secretary
 - Corporate Social Responsibility

Responsibility for Annual Reporting

Corporate Data

- Profile of Board of Commissioners
- Profile of Board of Directors
- Profile of Audit Committee & Secretary of The Board of Commissioners
- Profile of Public Accountant
- Company Address

Financial Statement

Ikhtisar Keuangan



toll-road & bridges

oil and gas

transportation

irrigation & waterway

water supply

electricity

telecommunication

waste water & waste management

Financial **Highlights**

Untuk periode 10 bulan pada 2009

Dalam Jutaan Rupiah

For the period of 10 months in 2009

In Million of Rupiah

	2009	
Pendapatan Usaha	72.820	Revenues
Beban Usaha	18.471	Operating Expenses
Laba Usaha	54.349	Operating Profit
Pendapatan Lain-lain - bersih	50	Other Incomes - net
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	54.399	Profit Before Income Tax
Manfaat Pajak Tangguhan	3.437	Deferred Tax
Laba Bersih	57.836	Net profit
Aset Lancar	1.058.245	Current Assets
Aset Tetap - bersih	1.516	Fixed Assets - net
Aset Lain-lain	483	Other Assets
Aset Pajak Tangguhan	3.437	Deferred Tax Assets
Jumlah Aset	1.063.681	Total Assets
Jumlah Kewajiban	5.697	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	1.057.984	Total Equity
Tingkat Pengembalian Modal	5,47%	Return on Equity
Tingkat Pengembalian Investasi	5,14%	Return on Investment
Tingkat Pengembalian Aset	5,44%	Return on Assets
Rasio Pendapatan Operasional Terhadap Beban Operasional	394,24%	Operating Profit to Operating Expenses Ratio
Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset	99,46%	Total Equity to Total Asset Ratio
Produktivitas (Rp / Tenaga Kerja)	2.224	Productivity (IDR / Work Force)

as demand for air transportation continues growing, so does the need for a significantly improved airport infrastructure.



toll-road & bridges

oil and gas

transportation

irrigation & waterway



Seiring dengan
meningkatnya kebutuhan
akan transportasi udara,
maka meningkat pula
kebutuhan akan
infrastruktur bandar
udara yang lebih baik.



water supply

electricity

telecommunication

waste water & waste management

Sambutan Komisaris Utama



Ngahim Sawega, Komisaris Utama - President Commissioner

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Perseroan yang kami hormati,

Sebagai bagian dari agenda Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, pembangunan infrastruktur memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, pengembangan sumber daya manusia, peningkatan daya saing industri, dan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Negara Republik Indonesia.

Berbagai hambatan, tantangan dan keterbatasan dari aspek sumber daya manusia maupun aspek kemampuan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) menjadi kendala dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Sebagai salah satu upaya untuk mempercepat pembangunan infrastruktur, maka pada tanggal 26 Februari 2009 Pemerintah mendirikan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), suatu BUMN yang khusus bergerak di bidang pembiayaan infrastruktur.

Perseroan didirikan dengan mengembangkan misi dan menjalankan peran sebagai fasilitator dan katalis dalam percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Sejalan dengan misi dan peran tersebut, maka Dewan Komisaris bersama Direksi berupaya untuk memastikan jalannya pelaksanaan tugas Perseroan sesuai tata kelola yang baik (Good Corporate Governance/GCG).

Dear Shareholders and Stakeholders,

As part of the agenda in National Medium Term Development Plan, infrastructure development plays a significant role in boosting economy growth, job creation, poverty reduction, human resources development, increasing industrial competitiveness, and spreading out throughout economic growth in all regions of the Republic of Indonesia.

Various obstacles, challenges and limitation on human resources aspect as well as the capability of the State Budget hamper the infrastructure development in Indonesia.

As an effort to accelerate infrastructure development, on 26th of February 2009, the Government established PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), a State-Owned Company engaging in the business of infrastructure financing.

The Company was established with a mission and role as facilitator and catalyst in the acceleration of infrastructure development in Indonesia. In line with the mission and role, the Board of Commissioners together the Board of Directors strive to ensure that the Company undertake its tasks in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG).

Letter From **The President Commissioner**

Ngalim Sawega, Komisaris Utama
President Commissioner

Langgeng Subur, Komisaris
Commissioner

Wahyu Utomo, Komisaris
Commissioner



Dalam rangka memperluas perannya sebagai fasilitator dan katalis, Pemerintah melalui Perseroan dengan bekerjasama dengan World Bank, ADB, IFC dan DEG telah membentuk anak perusahaan Perseroan yang bergerak dalam pembiayaan infrastruktur yang diharapkan dapat meningkatkan minat investor swasta untuk berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia. Pembentukan diawali dengan penandatanganan *Founders Agreement* oleh para Pemegang Saham Pendiri pada tanggal 30 Juni 2009, dan dilanjutkan dengan pendirian PT *Indonesia Infrastructure Finance* ("PT IIF") pada tanggal 15 Januari 2010.

Sebagai perusahaan yang baru berdiri, sejak Februari 2009 Perseroan melakukan koordinasi dan sosialisasi atas misi dan tujuan pendiriannya kepada berbagai instansi dan lembaga yaitu Kementerian Keuangan, Kantor Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Bappenas, BPP SPAM, BPJT, BUMN-BUMN lainnya serta pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat meningkatkan kesiapan proyek-proyek *Public Private Partnerships* (PPP) yang ditawarkan oleh Pemerintah.

Sejalan dengan upaya tersebut, Perseroan terus berupaya melakukan peningkatan kapasitas (*capacity building*), baik secara internal berupa peningkatan kapasitas SDM, maupun eksternal dalam rangka mencari berbagai kemungkinan untuk melakukan kegiatan pembiayaan langsung atas proyek-proyek infrastruktur.

To enhance its role as catalyst and facilitator, Government through the Company, and in coordination with World Bank, Asian Development Bank (ADB), International Finance Corporation (IFC), and Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG) had established a company to undertake infrastructure financing activities with a view to increase private sectors participation in Indonesia infrastructure development. The initial shareholders signed Founders Agreements on 30th June 2009 as the first step to the establishment of PT Indonesia Infrastructure Finance ("PT IIF"), and followed by its establishment on 15th January 2010.

As a newly established institution, since February 2009 the Company has conducted coordination and socialization of the Company's mission as well as its purpose of establishment with related institutions such as Ministry of Finance, Coordinating Ministry of for Economic Affairs, Bappenas*, BPP SPAM, BPJT and other State Owned Companies which is expected would improve readiness of the Public Private Partnerships (PPP) pipeline, offered by the Government.

Alongside with those efforts, the Company strives to improve its capacity building, both, internally through human resources capacity building and externally by extending various possibilities to undertake direct financing to infrastructure projects.

*) Bappenas: National Development Planning Agency

Sambutan Komisaris Utama

Kami memiliki komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan oleh karenanya pengawasan secara terintegrasi terus kami lakukan guna memastikan terlaksananya prinsip-prinsip GCG tersebut.

Di samping itu, Perseroan telah melakukan kegiatan sosialisasi baik dalam bentuk *press conference*, *press release*, *media interview*, situs resmi Perseroan, maupun dalam forum-forum resmi seperti *Infrastructure Forum*, *42nd ADB Annual Meeting* di Bali dan berbagai forum investor.

Perseroan telah menunjukkan kinerja yang cukup memuaskan di tahun pertama masa beroperasinya. Setelah memperoleh ijin usaha pada 12 Oktober 2009, maka dalam waktu kurang dari tiga bulan, Perseroan telah memberikan komitmen pembiayaan langsung sebesar Rp125 miliar kepada empat debitur, melampaui target sebesar Rp100 miliar untuk dua debitur sebagaimana ditetapkan dalam RKAP 2009.

Dari sisi kinerja keuangan, Perseroan telah membukukan laba bersih sebesar Rp57,83 miliar (79,23% lebih tinggi dari target yang ditetapkan) dalam RKAP 2009.

Kami memiliki komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan oleh karenanya pengawasan secara terintegrasi terus kami lakukan guna memastikan terlaksananya prinsip-prinsip GCG tersebut. Sejauh ini Dewan Komisaris berpendapat bahwa Manajemen Perseroan memiliki kepatuhan yang tinggi atas pelaksanaan tugas sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara teratur Manajemen menyampaikan laporan, baik kepada Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham.

Usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Perseroan dalam tahun awal operasionalnya secara umum tercermin dari hasil audit Perseroan oleh KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan Opini "Wajar Tanpa Pengecualian" terhadap Laporan Keuangan Perusahaan.

The Company has conducted several activities to gain public recognition and awareness, either in the form of press conference, press release, media interviews, official website of the Company, or in official forum such as Infrastructure Forum, 42nd ADB Annual Meeting in Bali and various investor forums.

The Company has shown good performance in its first year of operation. After obtaining its business license on 12th October 2009, only in less than three months, the Company has given commitment of direct funding amounted to IDR 125 billion to four debtors, slightly exceeds the 2009 target, IDR 100 billion to two debtors, as approved in 2009 Business Plan and Annual Budget.

From the financial side, the Company booked a Net Profit of IDR 57.83 billion (79.23% higher than the target set in 2009) Business Plan and Annual Budget.

We have a strong commitment on GCG implementation and do perform integrated supervision to ensure the implementation of the GCG principles. As far as we concern, in the Board of Commissioners' opinion, the Management of the Company has shown a strong compliance concerning the implementation of their tasks in accordance with the prevailing regulations. The Management regularly submits report to the Board of Commissioners and to Shareholders. In performing its duty, the Board of Commissioners is assisted by the Secretary of the Board of Commissioners and Audit Committee.

First year of Company performance was reflected on general audit result of the Company done by Public Accountant Office Kanaka Puradiredja, Suhartono with "Unqualified Opinion" on the Company Financial Statements.

Letter From **The President Commissioner**

We have a strong commitment on GCG implementation and do perform integrated supervision to ensure the implementation of the GCG principles.

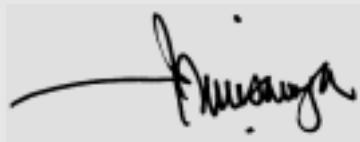
Demikian juga dalam penerapan GCG, Perseroan telah meletakkan landasan yang baik dimana hasil audit kepatuhan Perseroan menyatakan Perseroan telah mematuhi dalam semua hal yang material terkait Laporan Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Intern.

Dari hasil evaluasi kinerja, Perseroan juga telah memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Pemegang Saham dan Perseroan masuk dalam Perusahaan (BUMN) kategori "Sehat" dengan klasifikasi "AAA"

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih atas segala dukungan yang diberikan oleh Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Perseroan. Pencapaian kinerja selama tahun 2009 merupakan hasil kerja keras dan komitmen dari seluruh karyawan dan Manajemen Perseroan, serta semua pihak termasuk organ Dewan Komisaris.

Kami mengharapkan tetap berlanjutnya dukungan semua pihak terhadap pelaksanaan tugas Perseroan di masa depan. Segala saran dan masukan, sangat kami harapkan demi kemajuan Perseroan dan percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Atas nama Dewan Komisaris,



Ngahim Sawega, Komisaris Utama
President Commissioner

The Company has built a strong foundation for GCG. This reflected in the compliance audit report which noted that the Company has complied with all matters covered in the Compliance Report on Laws and Regulations and Internal Control.

Based on performance audit report, the Company has fulfilled all targets defined by Shareholders and also classified as a "Sound" State Owned Company with "AAA" rate.

We would like to express our gratitude for the unwavering support from the Shareholders and Stakeholders. The performance achievement in 2009 was indeed the outcome from the hard work and commitment from all employees and Management of the Company, and all related parties, including the Board of Commissioners's as the Company's Supervisory organ.

We are hoping for the continuation of support from all parties to help us with our duties in the future. All recommendations and inputs are welcome for the growth of the Company and the acceleration of infrastructure development in Indonesia.

On behalf of the Board of Commissioners,

Laporan **Direktur Utama**



Emma Sri Martini, Direktur Utama - President Director

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya, PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) berhasil melewati tahun 2009 dengan baik.

Perseroan didirikan pada tanggal 26 Februari 2009 sebagai BUMN di bawah Kementerian Keuangan. Sebagai Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perseroan mengembangkan misi sebagai katalisator/fasilitator bagi Pemerintah dalam mendukung percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Menjalankan misi ini merupakan tantangan tersendiri bagi Perseroan mengingat begitu besarnya dana yang dibutuhkan untuk membiayai infrastruktur di satu sisi, dan minimnya dana yang tersedia oleh pemerintah, di sisi lain. Namun demikian, kuatnya dukungan pemerintah terhadap program pembangunan infrastruktur, memberi motivasi yang positif bagi Perseroan untuk terus melangkah maju.

Dalam periode 10 bulan sejak pendiriannya, Perseroan sudah dapat melaksanakan tugas operasionalnya dengan berhasil memberikan pembiayaan kepada proyek infrastruktur dan telah mencapai target yang ditetapkan oleh Pemegang Saham.

Thank to God the Almighty for His Blessing so that PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) has passed the year 2009 with excellent result.

The Company was established on 26th February 2009 as a State Owned Company under the Ministry of Finance. As an Infrastructure Financing Company, the Company's mission is to act as a catalyst for the acceleration of infrastructure development in Indonesia.

Conducting this mission, the Company has its own challenges. On the one hand, infrastructure development needs huge amount of fund, but on the other hand Government could not provide such a huge amount of fund. However, we have firm support from the Government on the infrastructure development program, and we are motivated to always move forward.

During the first 10 months since its establishment, the Company has been able to perform its operational task by providing financing for infrastructure projects and achieved the target set by the shareholders.

Report from **The President Director**

Emma Sri Martini, Direktur Utama

President Director

Farida Astuti, Direktur

Director

Frans Nembo Sukardi, Direktur

Director



Kinerja Operasional dan Keuangan 2009

Di samping internal *capacity building*, secara bersamaan Perseroan juga telah melakukan *external capacity building*, antara lain dengan melakukan koordinasi dan penjajakan dengan berbagai instansi/lembaga Pemerintah, BUMN, pemilik proyek, investor swasta domestik maupun internasional dalam rangka menjalankan fungsi sebagai katalis.

Selain itu, berbagai kegiatan sosialisasi telah dilakukan antara lain melalui forum-forum infrastruktur domestik maupun internasional. Upaya ini mendapat tanggapan yang positif dari pihak investor terutama dari luar negeri yang menyatakan keinginannya untuk bekerjasama dengan Perseroan dalam pembiayaan proyek infrastruktur di Indonesia.

Ijin usaha sebagai Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur dari Menteri Keuangan diperoleh pada tanggal 12 Oktober 2009 dan secara simultan sejak awal pendiriannya, Perseroan mulai mempersiapkan beberapa proyek untuk dibiayai. Dalam kurun waktu kurang dari 3 bulan, setelah diperolehnya ijin usaha tersebut, Perseroan dapat merealisasikan pembiayaan beberapa proyek infrastruktur kepada empat debitur.

Satu hal yang membanggakan kami adalah bahwa kerja keras dan kerjasama tim yang solid selama tahun 2009 membawa hasil yang sangat menggembirakan.

Operational and Financial Performances of 2009

Along with internal capacity building, the Company has conducted external capacity building, among others by coordinating and studying with various Government institutions, State Owned Companies, project owners, local and foreign private investors in order to perform its function as a catalyst.

Besides that, many socialization activities have been carried out such as through domestic and international infrastructure forums. Positive responses have been received from various investors, especially foreign investors, which expressed their interests to collaborate with the Company in providing financing for infrastructure projects in Indonesia.

The license as Infrastructure Financing Company from the Minister of Finance was granted on the 12th October 2009 and simultaneously from the beginning of its establishment, the Company has prepared a number of projects to be financed. In less than 3 months, the Company was able to realize financing a number of infrastructure projects to four debtors.

One thing we are proud of is that the hard work and solid teamwork in 2009 had produced very encouraging result.

Laporan **Direktur Utama**

Realisasi kinerja keuangan tahun buku 2009 jauh melampaui target yang telah ditetapkan dalam RKAP 2009, dimana perolehan laba bersih mencapai Rp 57,83 miliar atau 79,23% di atas target RKAP sebesar Rp 32,27 miliar.

Realisasi kinerja keuangan tahun buku 2009 jauh melampaui target yang telah ditetapkan dalam RKAP 2009, dimana perolehan laba bersih mencapai Rp 57,83 miliar atau 79,23% di atas target RKAP sebesar Rp 32,27 miliar. Rasio-rasio keuangan penting lainnya menunjukkan bahwa Perseroan juga telah berhasil memanfaatkan asetnya secara optimal, efisien dan efektif.

Dari hasil audit oleh KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono, opini atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2009 menunjukkan hasil yang sangat baik. KAP memberikan Opini "Wajar Tanpa Pengecualian", dan menyimpulkan bahwa Perseroan telah mematuhi semua hal yang material dalam hal Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Intern. Sedangkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja, Perseroan masuk kategori BUMN "Sehat" dengan klasifikasi "AAA".

Perseroan telah mendirikan anak perusahaan bernama PT Indonesia Infrastructure Finance (PT IIF) pada tanggal 15 Januari 2010, yang dibentuk bersama ADB, IFC dan DEG, dan memperoleh dukungan pinjaman dari WorldBank dan ADB. Hadirnya perusahaan ini akan memberi sinyal positif kepada dunia luar akan kuatnya dukungan pemerintah dan lembaga multilateral atas program pembangunan infrastruktur di Indonesia. Ke depan tentunya Perseroan akan terus bekerjasama dengan perusahaan ini dalam rangka menciptakan sinergi dalam kegiatan pembiayaan.

The realization of financial performance in 2009 exceeded the target in RKAP 2009 significantly, in which Net Profit was amounted to Rp 57.83 billion or 79.23% above the target of RKAP, whic was amounted to Rp 32.27 billion. These financial ratios were important as to prove that the Company was able to capitalize its asset optimally, efficiently and effectively.

Based on the excellent result of the audit, the Public Accountant Office Kanaka Puradiredja, Suhartono gave Unqualified Opinion on the financial audit report for the Fiscal Year of 2009 and concluded that the Company had complied all materials concerning compliance to Laws and Internal Control. Based on the performance evaluation, the Company was classified as "Sound" with "AAA" classification.

The Company established a subsidiary so called PT Indonesia Infrastructure Finance (PT IIF) on 15th January 2010, together with ADB, IFC and DEG, and with supporting loan from World Bank and ADB. The existence of this Company will emit positive signal to the world about the firm support from the Government and multilateral institutions on infrastructure development program in Indonesia. In the future, the Company will always be in partnership with PT IIF to create synergy in financing infrastructure projects.

Report from **The President Director**

The realization of financial performance in 2009 exceeded the target in RKAP 2009 significantly, in which Net Profit was amounted to Rp 57.83 billion or 79.23% above the target of RKAP, which was amounted to Rp 32.27 billion.

Rencana Kami Ke Depan

Harus diakui bahwa sumber pembiayaan masih sangat terbatas untuk dapat menutupi besarnya kesenjangan antara kebutuhan dana untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur dan ketersediaan dana itu sendiri. Tantangan yang justru dihadapi oleh perusahaan ke depan adalah bagaimana menjalankan perannya sebagai katalis untuk sebanyak mungkin menarik minat investor, baik dalam maupun luar negeri, untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur.

Kami menyadari bahwa dengan kapasitas jumlah modal yang ada, kemampuan Perseroan untuk membiayai proyek infrastruktur akan sangat terbatas. Untuk itu, kemitraan dengan pihak ketiga menjadi sangat penting di samping perlunya kerjasama seluruh Pemangku Kepentingan dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif, khususnya di bidang pembiayaan infrastruktur.

Di lain sisi, sosialisasi atas keberadaan Perseroan kepada pihak luar terutama para calon investor/institusi keuangan tentunya harus terus dilakukan dalam rangka menjaring dana yang lebih besar lagi.

Our Future Plan

We have to admit that financing sources are very limited to cover financing gap between infrastructure projects and available funds itself. It is a challenge for the Company to play its role as a catalyst to attract as many local and foreign investors as possible to participate in financing infrastructure projects.

We do realize that with the existing capital, the Company has limited capability to finance various infrastructure projects. Therefore, partnerships with third parties are essential, apart of working together with all Stakeholders in creating conducive investment climate, especially in infrastructure financing.

In addition, socializing the Company's existence to external parties, especially potential investors/ financial institutions should be conducted continuously in order to obtain more funds.

Laporan **Direktur Utama**

Perseroan akan tetap mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan Perseroan sehingga akuntabilitas dan integritas Perseroan tetap terjaga.

Perseroan akan terus berusaha melakukan berbagai upaya peningkatan kapasitas (*capacity building*) berupa peningkatan kapasitas pendanaan, pengembangan produk-produk pembiayaan serta penjajakan kerjasama dengan pihak ketiga sebagai mitra kerjasama dalam pembiayaan proyek infrastruktur, antara lain dengan Pusat Investasi Pemerintah (PIP), dana pensiun, pihak perbankan, *private equity*, perusahaan sekuritas dan pihak lainnya.

Sejalan dengan langkah-langkah tersebut di atas, secara internal, *capacity building* akan terus dilakukan guna meningkatkan semangat, motivasi dan integritas karyawan sesuai dengan moto Perseroan.

Perseroan akan tetap mengedepankan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan Perseroan sehingga akuntabilitas dan integritas Perseroan tetap terjaga.

Demikian juga dengan fungsi Manajemen Risiko akan selalu diintegrasikan ke dalam setiap proses kegiatan, terutama kegiatan transaksi dan secara terus menerus akan ditingkatkan kualitasnya, agar mampu memberi jaminan bahwa setiap keputusan atas kegiatan pembiayaan telah dilaksanakan secara *prudent*.

Seluruh rencana di atas tentunya akan tercapai melalui kerja keras dan kekompakan tim kerja. Kami percaya, dengan kekuatan yang ada, baik finansial maupun kualitas SDM yang baik, kita akan menyelesaikan tahun 2010 dengan langkah yang pasti dan optimis.

The Company will always conduct capacity building by raising its funding capacity, developing financing products and assessing partnerships with third parties in infrastructure project financing, among others with Government Investment Unit (GIU), banks, private equities, pension funds, security companies and other parties.

In accordance with the above actions, internal capacity building will always be done to lift up spirit, motivation and integrity of the employee according to the Company motto.

The Company will prioritize the implementation of GCG principles in all activities to maintain Company's accountability and integrity.

Risk Management functions will always be integrated to all activities, especially transactions, and continuously improving its quality, in order to be able to guarantee that all decisions made on financing activities are conducted prudently.

All of the above plan can be achieved by working hard and with a solid teamwork. We do believe that with our own strength, both financial and qualified resources, we can end the year of 2010 with confidence and optimistic.

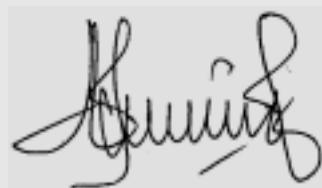
Report from **The President Director**

The Company will prioritize the implementation of GCG principles in all activities to maintain Company's accountability and integrity.

Akhir kata, perkenankan kami atas nama manajemen, menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Pemegang Saham yang telah memberi dukungan sepenuhnya pada Perseroan, dan kepada Dewan Komisaris dan kepada seluruh Pemangku Kepentingan yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dukungan yang positif kepada Direksi sehingga Perseroan dapat dijalankan sesuai dengan harapan kita bersama.

Pencapaian yang membanggakan ini tentu saja tidak dapat dicapai tanpa dukungan seluruh jajaran karyawan yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk kemajuan Perusahaan. Oleh karena itu, secara pribadi maupun atas nama Manajemen, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan yang telah memberikan dedikasi dan kontribusinya bagi kinerja Perseroan di tahun 2009.

Atas nama Direksi,



Emma Sri Martini, Direktur Utama
President Director

On behalf of the Management, we would like to take this opportunity to address our appreciation and gratitude to Shareholders for their unwavering support, and to the Board of Commissioners and all Stakeholders for their guidance, direction, and support so that the Company can be managed as we all expected.

This proud achievement is made possible with the support from all employees who dedicated their time, energy, and thoughts, for the growth of the Company. Therefore, personally and on behalf of the Management, we would like to address our gratitude to all employees for their dedication and contribution for the Company's performance in 2009.

On behalf of the Board of Directors,

Profil Perseroan



toll-road & bridges

oil and gas

transportation

irrigation & waterway

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (“Perseroan”) didirikan Pemerintah pada tanggal 26 Februari 2009 dengan tujuan untuk mendorong percepatan penyediaan pembiayaan infrastruktur nasional melalui kemitraan dengan pihak swasta dan / atau lembaga keuangan multilateral dan bilateral.

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (“the Company”) was established by the Government on 26th of February 2009 with a purpose of accelerating infrastructure development through partnership with private parties and/or multilateral and bilateral financial institutions

water supply

electricity

telecommunication

waste water & waste management

Corporate Profile

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) ("Perseroan") didirikan Pemerintah pada tanggal 26 Februari 2009 dengan tujuan untuk mendorong percepatan penyediaan pembiayaan infrastruktur nasional melalui kemitraan dengan pihak swasta dan/atau lembaga keuangan multilateral dan bilateral sesuai dengan Akta Pendirian No. 17 Tanggal 26 Februari 2009.

Dasar hukum pendirian Perseroan adalah Peraturan Pemerintah No. 66/2007 dan Peraturan Pemerintah No. 75/2008 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Pembiayaan Infrastruktur.

Dengan modal awal pendirian Rp 1 triliun, kepemilikan saham Perseroan sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah melalui Kementerian Keuangan. Dalam kegiatannya, Perseroan akan berperan sebagai *operating holding company* dan secara korporasi bertanggung jawab kepada Menteri Keuangan RI.

Sebagai dasar pelaksanaan kegiatan operasional Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perseroan telah memperoleh Izin Usaha (*business license*) sebagaimana tercantum di dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 396/KMK.010/2009 tanggal 12 Oktober 2009.

Visi

Menjadi katalis percepatan pembangunan infrastruktur nasional yang handal dan terpercaya

Misi

Guna mencapai visi ini, dua misi dijalankan sekaligus:

- Menjadi mitra strategis pemerintah dalam pengembangan dan upaya percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia
- Melakukan sinergi dengan pihak ketiga baik swasta, Pemda, BUMN maupun organisasi multilateral/bilateral dalam rangka meningkatkan kapasitas pembangunan infrastruktur dan mendorong pertumbuhan nasional

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) ("the Company") was established by the Government on 26th February 2009 with a purpose of accelerating infrastructure development through partnership with private parties and/or multilateral and bilateral financial institutions, in accordance with the Deed of Establishment No 17 dated 26 February 2009.

The formation of the company was based on Government Regulation No. 66/2007 and Government Regulation No. 75/2008 on State Equity Participation in the Establishment of the Company in the Sector of Infrastructure Financing.

With initial paid-up capital of IDR 1 trillion, the Company's entire issued share capital is owned by the Government, through the Ministry of Finance. In conducting activities, the Company will act as the operating holding company and as corporate is responsible to the Minister of Finance.

As the base for its operational activities as Infrastructure Financing Company, the Company received business license as stipulated in the Minister of Finance Decree of the Republic of Indonesia No 396/KMK.010/2009 dated 12 October 2009.

Vision

A leading catalyst in the acceleration of the National Infrastructure Development Program.

Mission

To achieve this vision, the Company has two missions:

- To become a strategic partner to the Government in promoting and accelerating growth of the infrastructure development in Indonesia.
- To establish synergy with third parties, e.g.private institutions, banking sector, local governments, state-owned enterprises, or multilateral organizations in order to increase the capacity of infrastructure fund.

Profil Perseroan

Tata Nilai Perusahaan

1. Kemitraan Berbasis Kepercayaan
2. Integritas Tim Kerja
3. Keahlian Berinovasi
4. Kualitas untuk Kepuasan Pelanggan
5. Percepatan untuk Membangun

Maksud dan Tujuan Pendirian serta Kegiatan usaha

Maksud dan tujuan pendirian Perseroan adalah mendorong percepatan penyediaan pembiayaan infrastruktur melalui kemitraan dengan pihak swasta dan/ atau lembaga kuangan multilateral.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Kerjasama dengan pihak swasta, Badan Usaha Milik Negara, Pemerintah Daerah, maupun lembaga keuangan multilateral, dalam rangka pendirian perusahaan yang khusus bergerak di bidang pembiayaan infrastruktur;
2. Kegiatan pembiayaan kepada badan hukum lain berupa penyertaan modal maupun pinjaman terkait bidang infrastruktur;
3. Pengembangan kemitraan dan/atau kerjasama dengan pihak ketiga dalam mendorong percepatan pembangunan infrastruktur;
4. Penyediaan jasa pendukung untuk investor baik investor domestik maupun investor asing seperti konsultasi investasi dan aktivitas lainnya untuk mewujudkan peningkatan investasi dalam bidang infrastruktur;
5. Kegiatan penelitian dan pengembangan serta sosialisasi terkait kegiatan infrastruktur;
6. Pengelolaan dana dalam rangka optimalisasi dana pembiayaan infrastruktur; dan
7. Kegiatan lainnya terkait upaya percepatan pembangunan infrastruktur.

Corporate Values

1. Partnership with Trustworthy
2. Integrity on Teamwork
3. Skilled with Innovation
4. Quality for Customer Satisfaction
5. Accellerate to Build

Purposes and Objectives of the Company's Establishment and Business Activities

The purposes and objectives of the Company's establishment are to accelerate infrastructure financing provision through partnership with private parties and/or multilateral financial institutions.

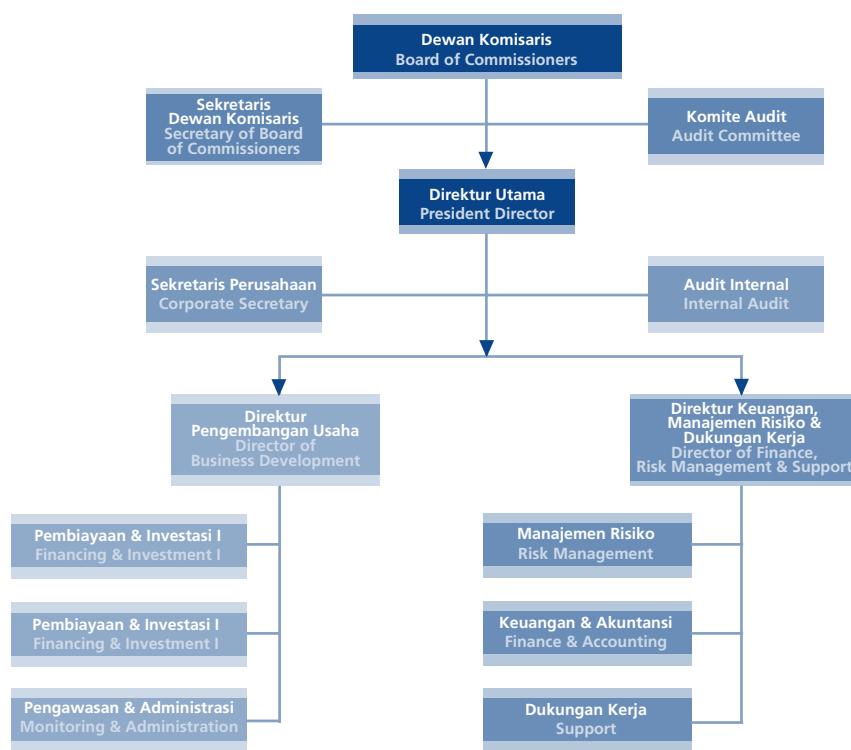
To achieve the above purposes and objectives, the Company may undertake the following business activities:

1. Collaborating with private parties, State Owned Companies, Local Government, or multilateral finance institution, to establish an infrastructure financing company;
2. Providing financing to other corporations through equity participation or loan related to infrastructure;
3. Developing partnerships and/or collaborations with third parties in accelerating infrastructure development;
4. Providing supporting services for domestic and foreign investor such as investment consultation and other activities to promote investment in infrastructure;
5. Conducting research and Development activities, and socialization related to infrastructure activities;
6. Managing fund to optimize infrastructure; financing fund, and;
7. Other activities related to the acceleration of infrastructure development.

Corporate Profile

Struktur Organisasi

Organization Structure



Manajemen Perseroan

Dewan Komisaris:

- Ngalim Sawega, Komisaris Utama
- Langgeng Subur, Komisaris
- Wahyu Utomo, Komisaris

Direksi:

- Emma Sri Martini, Direktur Utama
- Frans Nembo Sukardi, Direktur
- Farida Astuti, Direktur

The Management

Board of Commissioners:

- Ngalim Sawega, President Commissioner
- Langgeng Subur, Commissioner
- Wahyu Utomo, Commissioner

Board of Directors:

- Emma Sri Martini, President Director
- Frans Nembo Sukardi, Director
- Farida Astuti, Director

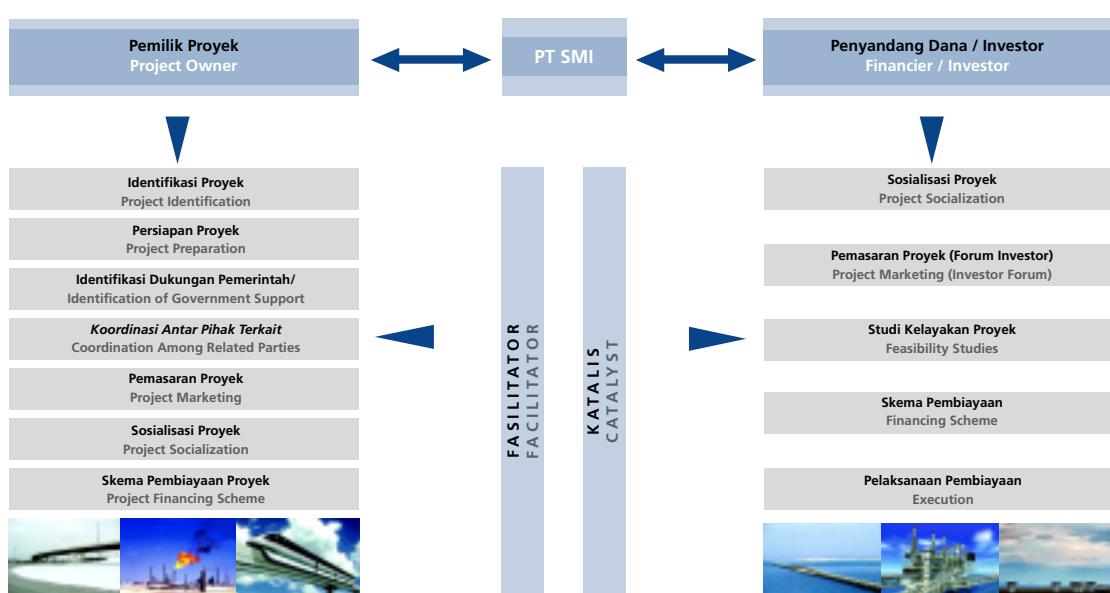
Profil Perseroan

Peran Perseroan

Pemerintah mengharapkan Perseroan dapat menjalankan peran sebagai katalis dan/atau fasilitator dalam mengimplementasikan percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia melalui kerjasama dengan pihak swasta dan/atau lembaga keuangan multilateral/bilateral sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas pembiayaan infrastruktur.

Company's Role

The Government expected the Company to play role as a catalyst and/or a facilitator to accelerate infrastructure development in Indonesia through partnership with private parties and/or multilateral/bilateral financial institution as an effort to increase its capacity in providing financing infrastructure.



" PT SMI berperan sebagai mitra strategis bagi Pemerintah dan Sektor Swasta dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia "

" PT SMI act as strategic partner to Government and Private Sector in infrastructure in Indonesia "

Perseroan secara berkelanjutan melakukan identifikasi proyek yang *feasible & viable* untuk dapat dibiayai. Perseroan juga berupaya membuka sebanyak mungkin opsi kerjasama dengan pihak swasta dan/atau lembaga keuangan multilateral/bilateral guna meningkatkan kapasitas pembiayaan infrastruktur.

The Company continuously identifies feasible & viable projects for financing. The Company also tries to open as many options for collaborations with private parties and/or multilateral/bilateral financial institution to increase its infrastructure financing capacity.

Corporate Profile

Sektor Infrastruktur Yang Dapat Dibiayai

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 100/PMK.010/2009 tentang Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, sektor infrastruktur yang dapat dibiayai Perseroan adalah sebagai berikut :

- Transportasi : pelabuhan laut, sungai atau danau; bandar udara; jaringan rel dan stasiun kereta api;
- Jalan : jalan tol dan jembatan tol;
- Pengairan : saluran pembawa air baku;
- Air Minum : bangunan pengambilan air baku; jaringan transmisi, distribusi, dan instalasi pengolahan air minum;
- Air Limbah : instalasi pengolah air limbah, jaringan pengumpul dan jaringan utama; sarana persampahan yang meliputi pengangkut dan tempat pembuangan;
- Telekomunikasi : jaringan telekomunikasi;
- Ketenagalistrikan : pembangkit, transmisi atau distribusi tenaga listrik;
- Minyak dan Gas Bumi : pengolahan, penyimpanan, pengangkutan, transmisi, atau distribusi Migas.
- Infrastruktur lain dengan persetujuan Menteri Keuangan.

Eligible Infrastructure Sectors

According to the Minister of Finance Regulation No 100/PMK.010/2009 concerning Infrastructure Financing Company, the eligible infrastructure sectors that can be the objects of the company's financing activities are:

- Transportation: sea port, river port or lake port; airport; railway and railway station;
- Road: toll road and toll Bridge;
- Irrigation: main irrigation channel;
- Clean water: raw water collecting building; transmission networking, distribution, and drinking water installation;
- Waste water: installation of waste water processing, collecting network and main network; waste facilitation include shipping and disposal site;
- Telecommunication: telecommunication network;
- Electricity: electricity generator, transmission or distribution;
- Oil and Gas: storing, shipping, transmission, or distribution of oil and gas.
- Other Infrastructure with approval from the Minister of Finance.



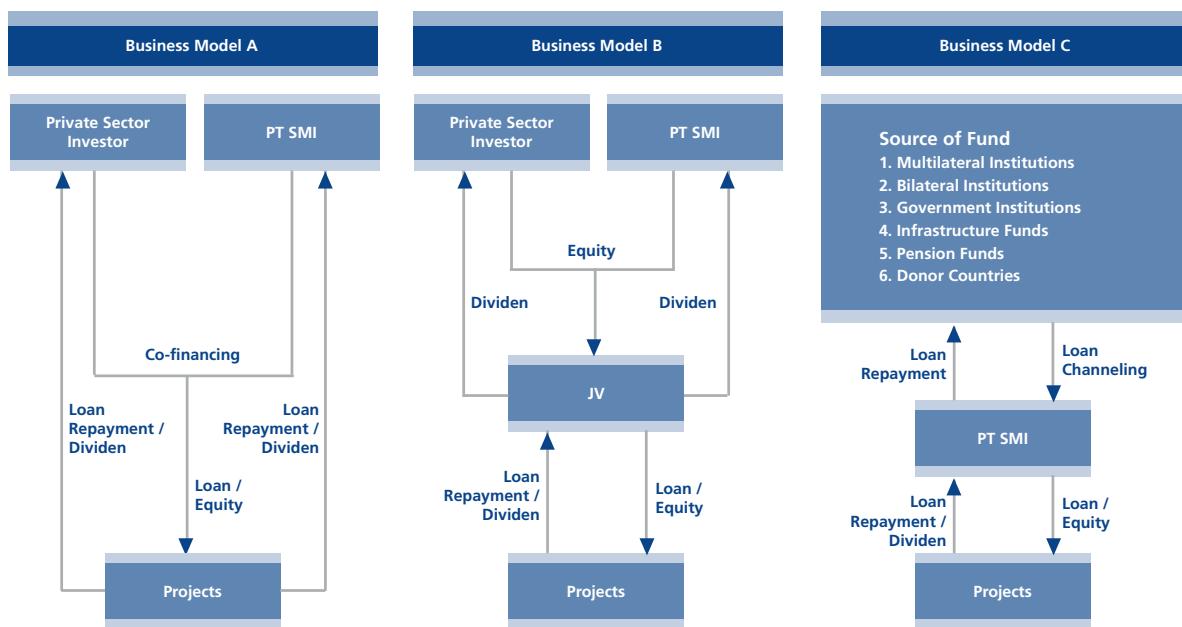
Profil Perseroan

Business Model

Guna memperluas perannya sebagai katalisator pembiayaan pembangunan infrastruktur, Perseroan mengundang calon investor untuk dapat berpartisipasi melalui tiga skema kemitraan :

Business Model

To expand its role as catalyst for infrastructure development financing, the Company invites potential investors to participate through various schemes of partnerships, as follows:



" We would also welcome further discussion to define an alternative scheme of partnership "

Corporate Profile

Produk Pembiayaan

Dalam melakukan pembiayaan infrastruktur, Perseroan memberi layanan produk pembiayaan sebagaimana tercermin di bawah ini:

Financing Product

In carrying out infrastructure financing activities, the Company offers a range of financing products as follow:

Senior Loan	Pembiayaan kepada proyek infrastruktur dimana PT SMI menjadi kreditur senior pada proyek tersebut. Loan financing to infrastructure projects where PT SMI act as senior lender to the projects.
Subordinated / Mezzanine Loan	Pembiayaan kepada proyek infrastruktur dimana posisi PT SMI adalah sebagai kreditur yunior - dalam hal ranking pembayaran - pada proyek tersebut. Loan financing to infrastructure projects where PT SMI act as junior lender to the projects.
Convertible Loan	Pembiayaan kepada proyek infrastruktur dengan opsi konversi saham pada saat jatuh tempo fasilitas tersebut. Financing scheme with conversion scenario to equity at loan maturity date.
Equity Investment	Pembiayaan kepada proyek infrastruktur dimana investasi tersebut dikompensasi dengan kepemilikan dalam perusahaan / proyek infrastruktur tersebut Direct investment to infrastructure projects through equity ownership.
Contract Financing	Pembiayaan kepada kontraktor yang terlibat dalam pembangunan proyek infrastruktur dalam bentuk modal kerja. Pencairan atas fasilitas yang diberikan oleh PT SMI kepada kontraktor didasarkan atas kontrak yang diperoleh dari pemilik proyek infrastruktur tersebut. Working capital loan financing to contractors who build infrastructure projects. Disbursement of the loan is based on contracts granted by project owner.
Invoice Financing	Pembiayaan kepada kontraktor yang terlibat dalam pembangunan proyek infrastruktur dalam bentuk modal kerja. Pencairan atas fasilitas yang diberikan oleh PT SMI kepada kontraktor didasarkan atas piutang yang telah diperoleh dari hasil pengerjaan proyek infrastruktur tersebut. Working capital loan financing to contractors who build infrastructure projects. Disbursement of the loan is based on receivables of the project.

Melalui produk pembiayaan ini, Perseroan berharap dapat berpartisipasi dalam mendorong masuknya investasi swasta yang mendukung percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Selain berperan dalam mendorong investasi, Perseroan juga berperan menyediakan pembiayaan modal kerja bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan infrastruktur, khususnya kontraktor proyek-proyek infrastruktur.

Through those financing products, the Company expects to participate in increasing private investment level to acceleration infrastructure development in Indonesia. Besides encouraging investment, the Company also provides working capital financing for parties involved in the development of infrastructure, especially infrastructure projects contractors.

Peristiwa Penting 2009



26 Februari
February

Pendirian Perseroan

The Establishment of
PT Sarana Multi Infrastruktur
(Persero)



14 April
April

Launching Perseroan

The Launching of
the Company



02-05 Mei
May

Sosialisasi Perseroan
pada 42nd ADB Annual
Meeting di Bali

Socialization of the Company
in the 42nd ADB Annual
Meeting in Bali

03 Juni
June

RUPS atas persetujuan dan
pengesahan RKAP 2009

GMS approving Business Plan
and Annual Budget 2009

30 Juni
June

Perseroan selaku wakil Pemerintah,
telah menandatangani *Founders
Agreement* bersama dengan ADB,
IFC dan DEG, sebagai langkah awal
pembentukan anak perusahaan
pembiayaan infrastruktur -PT IIF

The Company, representing
Government, signed Founders
Agreement along with ADB, IFC and
DEG, as the first step to the
establishment of infrastructure
financing subsidiary - PT IIF

08 September
September

RUPS atas persetujuan dan
pengesahan RJPP 2009 - 2013

GMS approving Long Term Business
Plan 2009 - 2013

12 Oktober
October

Perolehan Izin usaha sebagai
Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur

Obtaining business license
as Infrastructure Financing Company

Highlight Events of 2009



11 November
November

Penandatanganan
Perjanjian Kredit kepada
PT Brantas Abipraya
(Persero)

Signing of the financing
agreement with PT Brantas
Abipraya (Persero)



25 November
November

Penandatanganan
Perjanjian Kredit kepada
PT Kharisma Tropisindo
Makmur Abadi

Signing of the financing
agreement with PT Kharisma
Tropisindo Makmur Abadi



02 Desember
December

- Penandatanganan
Perjanjian Kredit kepada
PT Hutama Karya (Persero)

- Penandatanganan
Perjanjian Kredit kepada
PT Nindya Karya (Persero)

- Signing of the financing
agreement with PT Hutama
Karya (Persero)

- Signing of the financing
agreement with PT Nindya
Karya (Persero)



04 Desember
December

Penandatanganan
Perjanjian Kerjasama
PT SMI dan Japan
PFI Association (PFI) untuk
meningkatkan kerjasama
dalam pengembangan
proyek-proyek infrastruktur

Signing of Memorandum of
Understanding between
PT SMI and Japan PFI
Association (PFI) to promote
partnership in infrastructure
projects development

14 Desember
December

RUPS atas persetujuan dan
pengesahan RKAP 2010 dan
RKA PKBL 2010

GMS approving Business Plan
and Annual Budget 2010 and
Corporate Social Responsibility
Annual Business Plan 2010



the rapid growth on telecommunication has been boosting up the economic activities along with its increased efficiency. This sector is the essential catalyst for economic growth.

toll-road & bridges

oil and gas

transportation

irrigation & waterway

Pertumbuhan yang cepat dalam bidang telekomunikasi meningkatkan kegiatan & efisiensi perekonomian. Sektor ini merupakan katalis penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.



water supply

electricity

telecommunication

waste water & waste management

Analisa dan **Pembahasan Manajemen**



toll-road & bridges

oil and gas

transportation

irrigation & waterway

Dengan berbagai program percepatan pembangunan infrastruktur, Pemerintah berharap investasi infrastruktur dapat mencapai 5-6% dari PDB, sebagaimana tingkat investasi infrastruktur yang terjadi di negara-negara maju.

With a number of infrastructure development acceleration programs, the Government expects that infrastructure investment can reach 5-6% of GDP, comparable to infrastructure investment level in developed countries.

water supply

electricity

telecommunication

waste water & waste management

Management Discussion and Analysis

I. KONDISI INFRASTRUKTUR INDONESIA

Ketersediaan infrastruktur merupakan syarat utama yang diperlukan untuk mendorong kemajuan perekonomian. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu amanat yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional menyebutkan pembangunan infrastruktur sebagai agenda utama. Pembangunan infrastruktur dapat memperluas akses masyarakat pada fasilitas pelayanan publik sehingga akan meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Tantangan utama Indonesia dalam memenuhi kebutuhan infrastruktur adalah ketersediaan dana (*financing gap*) yang ada untuk memenuhi kebutuhan investasi infrastruktur. Berdasarkan data Bappenas, untuk periode 2010 hingga 2014, kebutuhan investasi untuk pembangunan infrastruktur adalah sebesar Rp1,429 triliun dimana kemampuan Pemerintah untuk menyediakan pendanaan hanya sebesar Rp451 triliun atau 31% dari total kebutuhan investasi tersebut. Salah satu upaya untuk mengatasi *financing gap*, antara lain, investasi melalui Program *Public Private Partnerships* (PPP).

Besarnya *financing gap* tidak lepas dari minimnya investasi infrastruktur (*infrastructure spending*) yang terjadi di masa lalu hingga saat ini. Karena kendala fiskal, pada kenyataannya investasi infrastruktur oleh Pemerintah hanya sekitar rata-rata 2% dari *Product Domestic Bruto* (PDB) nasional pada tahun 2001, untuk kemudian meningkat ke kisaran 3-4% pada tahun anggaran 2007 dan 2008. Dengan berbagai program percepatan pembangunan infrastruktur, Pemerintah berharap investasi infrastruktur dapat mencapai 5-6% dari PDB, sebagaimana tingkat investasi infrastruktur yang terjadi di negara-negara maju.

I. CONDITION OF INDONESIAN INFRASTRUCTURE

Infrastructure availability is the main requirement in boosting economic growth. In accordance to that, as mandated in the National Medium Term Development Plan, infrastructure development become one of the national development agenda. Infrastructure development will provide the society with a wider access to public facilities and services, and thus improving public welfare and boosting economic growth.

The biggest challenge Indonesia faces in fulfilling the infrastructure needs is the financing gap. Based on data from National Development Planning Agency (Bappenas) for the period of 2010 to 2014, the investment needed for infrastructure development is IDR 1.429 trillion while the Government's projected ability to provide financing is only IDR 451 trillion or 31% of the total investment needed. One of the efforts to cope with the financing gap, among others is the investment through Public Private Partnerships (PPP) Program.

The high magnitude of financing gap is due to the low investment on infrastructure (*infrastructure spending*) made in the past and recently. The fiscal constraints have caused low Government's investment in infrastructure, which was only 2% of national Gross Domestic Product (GDP) in 2001, which slightly increase to a range of 3-4% in the fiscal year of 2007 and 2008. With a number of infrastructure development acceleration programs, the Government expects that the infrastructure investment can reach 5-6% of GDP, as the level of infrastructure investment in developed countries.

Analisa dan **Pembahasan Manajemen**

Untuk mempercepat pembangunan infrastruktur, Pemerintah telah menyiapkan berbagai strategi.

A. Strategi Pertama, mempermudah iklim investasi di sektor infrastruktur sehingga investor baik BUMN, swasta dan asing tertarik untuk berinvestasi di sektor ini.

Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah melakukan revisi atas berbagai peraturan yang bagi investor dirasakan menjadi kendala bagi investasi di bidang infrastruktur.

Berbagai langkah yang telah dilakukan sehubungan dengan perbaikan iklim investasi adalah:

1. Dukungan di berbagai sektor infrastruktur.

Langkah kongkret yang telah dilakukan antara lain adalah :

- a) Insentif pajak untuk proyek infrastruktur tertentu dimana Menteri Keuangan dapat menyediakan insentif pajak bagi mitra-mitra swasta.

- b) Dukungan dalam bidang pertanahan untuk kebutuhan proyek. Dukungan ini diberikan mengingat tanah tidak selalu siap untuk digunakan dalam pembangunan infrastruktur dan perolehannya sering menemui masalah yang kompleks, memerlukan waktu yang lama dan biaya yang fluktuatif. Karenanya saat ini Pemerintah berupaya untuk mendapatkan pendanaan dan mekanisme yang memungkinkan bagi Pemerintah untuk dapat melakukan pembelian tanah sebelum proyek dimulai dan kemudian diminta penggantian kepada pemenang tender. Berkaitan dengan pembebasan tanah, Pemerintah juga membentuk Dana Bergulir Pembebasan Tanah dan mekanisme *Land Freezing* dan *Land Capping* yang diberikan khusus untuk proyek jalan tol.

To accelerate the infrastructure development, the Government has set a number of strategies:

A. First Strategy, improving the climate of infrastructure investment to attract investors, either State Owned Enterprises, or private or foreign investors, to invest in the infrastructure sectors.

In accordance to that, the Government has revised investment regulations that were considered as limiting factors for infrastructure investment.

A number of steps taken in connection with improving investment climate were:

1. Supporting the infrastructure sectors.

Those concrete steps among others are:

- a) Tax incentives for certain infrastructure projects in which the Minister of Finance would provide tax incentive for private sector partners.

- b) Supporting projects requiring land. Support is needed since land is not always available or ready to use for infrastructure development and land acquisition often meets complicated problems, prolonged process and fluctuating expenses. Therefore the Government strives to secure financing and mechanism that allowing it to acquire the land before the project started and then seek reimbursement from eventual bid winner. In the matter of land acquisition, the Government has formed Land Acquisition Revolving Fund and Land Freezing and Land Capping facilities provided especially for toll roads projects.

Management Discussion and Analysis

Mekanisme *Land Capping* memungkinkan Pemerintah dapat menawarkan jaminan untuk menutupi tambahan biaya sebagai akibat dari mundurnya pembebasan tanah atau naiknya biaya pembebasan tanah di atas batas tertentu.

- c) Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus dimana pemerintah dapat menyediakan insentif pajak dan perizinan untuk melakukan kegiatan usaha di kawasan tersebut. Fasilitas tersebut antara lain adalah Fasilitas Pajak Penghasilan, Pengurangan Pajak Bumi Bangunan dan lain sebagainya.

2. Harmonisasi regulasi di bidang infrastruktur.

Dalam lima tahun terakhir ini pemerintah telah berkonsentrasi memperbaiki berbagai undang-undang terkait infrastruktur, antara lain UU pelayaran, penerbangan, kereta api, dan jalan tol. Berbagai regulasi telah dikeluarkan oleh Pemerintah sebagai fondasi untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan kerjasama pemerintah-swasta. Beberapa regulasi terkait yang telah dikeluarkan untuk mendukung program Pemerintah tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

a. Peraturan Kerjasama Pemerintah Swasta

Guna mempercepat pembangunan infrastruktur dengan melibatkan mitra swasta (Kerjasama Pemerintah Swasta/"KPS"), Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2005 tentang kerjasama Pemerintah tentang Kerjasama Badan usaha dalam Penyediaan Infrastruktur. Peraturan ini kemudian disempurnakan dengan Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2010. Berdasarkan peraturan ini, Pemerintah menetapkan obyek infrastruktur yang dapat dikerjasamakan. Peraturan ini juga mengatur mekanisme proyek yang inisiasinya berasal dari Pemerintah (*solicited*) dan juga dari pihak swasta (*unsolicited*). Dalam suatu KPS, Pemerintah juga dapat memberikan dukungan perpajakan dan/atau non pajak untuk meningkatkan kelayakan suatu proyek infrastruktur. Dari sisi kelayakan, Pemerintah juga telah mengatur mekanisme penyediaan dukungan pemerintah termasuk dengan pendirian PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PT PII) untuk memberikan jaminan atas risiko tertentu yang timbul dalam proyek KPS.

Land Capping facility allows Government to make a guarantee offering to cover any additional cost due to the delay of land clearance process or to the increase of land clearance price above a certain level.

- c) Establishing Special Economic Zones where Government will provide tax incentive and permits to do business within the zone. The facilities include Income Tax Facilities and Land & Building Tax reduction.

2. Harmonization of infrastructure related regulations

In the last five years Government has concentrated on revising a number of regulations related to infrastructure, to name a few: Shipping Law, Aviation Law, Railroad Law, and Toll Road Law. The Government has issued various regulations as foundations to support infrastructure development and Public Private Partnerships. Several regulations have been launched to support Government programs among others are as follow:

a. Regulation on Public Private Partnerships

To accelerate infrastructure development by involving private sector partners (Public Private Partnership/ "PPP"), the Government has issued Presidential Regulation Number 67/2005 concerning partnerships between Government and business entities in the provision of infrastructure. This regulation has then been revised with Presidential Regulation Number 13/ 2010. Based on this regulation, the Government will first decide the infrastructure object of such partnerships. The regulation stipulates the PPP mechanism of a project initiated either by the Government (*solicited*) or by a private party (*unsolicited*). In a PPP scheme, the Government provides tax and/or non-tax support to improve the feasibility of the infrastructure project. On the matter of feasibility, the Government has arranged mechanisms for Government support provision, which include the establishment of PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PT PII) to provide guarantee to cover certain risks associated with a PPP project.

Analisa dan **Pembahasan Manajemen**

b. Peraturan Industri Pembiayaan Infrastruktur

Dalam membangun industri pembiayaan infrastruktur, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan. Dengan adanya Peraturan ini, maka Lembaga Pembiayaan Infrastruktur dapat memberikan instrumen pembiayaan yang tidak tersedia pada perbankan konvensional. Instrumen pembiayaan tersebut antara lain adalah subordinated loan dan penyertaan modal. Selanjutnya Menteri Keuangan mengatur ketentuan operasional khusus untuk Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 100/PMK.010/2009.

b. Regulations on Infrastructure Financing Industry

To develop an Infrastructure Financing Industry, the Government has issued Presidential Regulation Number 9/2009 concerning Finance Institution. With this regulation, Infrastructure Finance Institutions can provide financing instruments that currently not available under conventional banking system, such as subordinated loan and equity participation. Subsequently the Minister of Finance has put together operational requirements for Infrastructure Financing Company, with the issuance of the Minister of Finance Regulation Number 100/ PMK.010/2009.

c. Peraturan Pembebasan Tanah

1. Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2005 sebagaimana dirubah dengan Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2006 menetapkan prosedur untuk penguasaan tanah dalam proyek infrastruktur. Dengan peraturan ini diharapkan adanya percepatan dalam proses pembebasan tanah dimana Pemerintah membentuk panitia untuk pembebasan tanah yang akan menunjuk penilai tanah yang independen untuk menentukan harga tanah. Dalam hal panitia pembebasan tanah dan pemilik tanah tidak dapat menyepakati nilai kompensasi, maka nilai kompensasi dapat ditetapkan dan kompensasi ini dapat dititipkan di Pengadilan Negeri. Peraturan ini juga mengatur bahwa dalam hal suatu kawasan yang ditetapkan sebagai lokasi pelaksanaan proyek infrastruktur, maka pihak yang bermaksud untuk membeli tanah di kawasan tersebut harus terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari Pemerintah.

c. Regulations on Land Acquisition

1. Presidential Regulation Number 36/2005 juncto Presidential Regulation Number 65/2006 stipulates the procedure for land acquisition required by an infrastructure project. This regulation is expected to accelerate land acquisition process in which the Government would set up a land acquisition committee who will then appoint an independent land appraiser to appraise the land value. In case of disagreement between the committee and the landowner / (s) on the compensation value, it can be decided and deposited at the District Court. The Regulation also stipulates that in the case of an area has been decided as the location for an infrastructure project then the parties intending to acquire the land in the area should first obtain the Government's agreement.

2. Saat ini Pemerintah dan DPR bermaksud untuk meningkatkan peraturan pembebasan tanah ini menjadi setingkat undang-undang, dengan telah menyertakannya dalam program legislasi nasional. Dengan demikian diharapkan proses pembebasan tanah dapat lebih memiliki kepastian hukum dan menjamin kepentingan pihak investor dan pemilik tanah.

2. To date the Government and the House of Representative intend to upgrade the Presidential Regulation on the land acquisition to the level of Law, by putting it in the national legislation program and thus giving the land acquisition program a legal certainty and provides guarantee towards investors' and landowners' interests.

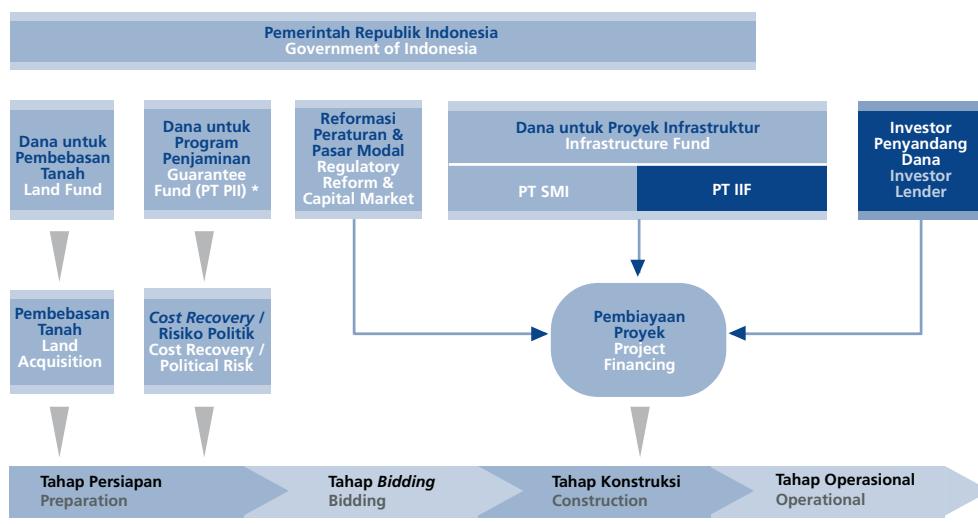
Management Discussion and Analysis

B. Strategi Kedua, strategi yang sifatnya memperkuat kerangka institusi yang menunjang pendanaan bagi investasi di bidang infrastruktur.

Pembentukan dan sinergi antara *Government Agency* dalam bidang pembiayaan dan penjaminan infrastruktur.

Pembentukan PT Sarana Multi Infrastruktur (Perseroan), PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PT PII) dan PT Indonesia Infrastructure Finance (PT IIF) merupakan salah satu langkah nyata dari Pemerintah untuk mempercepat pembangunan infrastruktur. Melalui ketiga institusi tersebut, diharapkan akan mengurangi kesenjangan kebutuhan dana dan menyediakan penjaminan atas sejumlah resiko investasi pada proyek infrastruktur.

Sinergi dalam Percepatan Perkembangan Infrastruktur



Guna mendukung langkah strategis tersebut, Perseroan diharapkan dapat bersinergi dengan *government agency* di bidang pembiayaan dan institusi terkait infrastruktur seperti Pusat Investasi Pemerintah (PIP), PT PII, dan BUMN yang bergerak di bidang infrastruktur, maupun dengan sektor swasta baik dalam dan luar negeri, seperti PT IIF, dan berbagai *private equity*, sehingga kesenjangan pembiayaan yang selama ini menghambat pembangunan infrastruktur dan laju pertumbuhan ekonomi makro Indonesia akan berkurang.

B. Second strategy, strengthening the institutional framework which supports financing for infrastructure investment.

Establishment and synergy between Government Agencies in infrastructure financing and guarantee.

The establishments of PT Sarana Multi Infrastruktur (the Company), PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PT PII) and PT Indonesia Infrastructure Finance (PT IIF) are the Government's concrete actions to accelerate infrastructure development. These three institutions are expected to decrease the financing gap and to provide guarantee over certain investment risks in the infrastructure projects.

The Synergy in Infrastructure Development Acceleration

Sumber: diolah dari *Risk Management Unit*, Kementerian Keuangan RI
Source: The Government's Risk Management Unit (elaborated)

To support those strategic steps, the Company is expected to synergize with other government agencies in financing and infrastructure related institutions such as Government Investment Unit (GIU), PT PII, and State Owned Enterprises engaging in the infrastructure sectors, as well as with domestic and foreign private sectors, such as PT IIF, and other private equities, and as a consequence the financing gap that has been holding back infrastructure development and Indonesia's macro economic growth can be reduced.

Analisa dan **Pembahasan Manajemen**



C. Strategi Ketiga, strategi yang bersifat makro, yakni mempersiapkan program stimulus ekonomi yang fokus pada pembangunan infrastruktur serta terintegrasi dengan program pemulihan ekonomi dunia.

Persepsi positif bagi Indonesia sebagai salah satu negara yang menikmati pertumbuhan ekonomi positif di tengah resesi dunia di tahun 2009, mengundang banyak minat dari negara di kawasan regional untuk meningkatkan kerjasama internasional. Adapun tujuan kerjasama internasional tersebut ditujukan agar dapat mempercepat pemulihan ekonomi di negara mitra ekonomi Indonesia tersebut.

Program percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia dapat dijadikan area dimana negara mitra di kawasan regional dapat meningkatkan partisipasi guna mempercepat pembangunan infrastruktur di satu pihak, serta pada saat yang bersamaan menghasilkan manfaat ekonomi yang dapat mendorong pemulihan ekonomi di negara mitra tersebut.

II. KINERJA PERSEROAN

A. Pembiayaan Infrastruktur

Dalam kurun waktu kurang dari tiga bulan setelah ijin usaha diperoleh Perseroan pada 12 Oktober 2009, Perseroan telah memberikan komitmen pembiayaan kepada 4 debitur yang terlibat dalam pembangunan proyek infrastruktur milik Pemerintah.

Sebagai langkah awal kegiatan pembiayaan, Perseroan memusatkan perhatian pada pembiayaan modal kerja baik dalam bentuk pembiayaan kontrak (*contract financing*), maupun pembiayaan piutang (*invoice financing*).

C. Third Strategy, a macro strategy that prepares economic stimulus programs focusing on infrastructure development integrated with global economic recovery programs.

The positive perception on Indonesia, as a country which is enjoying positive economic growth amidst the global recession in 2009, has attracted many interests from other countries in the region to enhance international cooperations. The objective of these international cooperations are to accelerate the economic recovery in those partner- countries of Indonesia.

The acceleration program of Indonesia infrastructure development can be set as an area where partner-countries in the region can promote their participations in accelerating infrastructure development in one side, while at the same time producing economic benefit that can boost economic recovery of the country.

II. COMPANY PERFORMANCE

A. Infrastructure Financing

In less than three months after receiving business license on October 12, 2009, the Company has already given financing commitments to 4 debtors involved in Government infrastructure projects development.

In its first financing activity, the Company focused on financing working capital in the forms of contract financing as well as invoice financing.

Management Discussion and Analysis

Namun demikian, Perseroan telah mulai melakukan evaluasi atas beberapa proposal proyek yang diajukan oleh pemilik proyek. Dari sejumlah proposal yang masuk, ada sejumlah proyek yang dianggap potensial untuk mendapat pembiayaan dari Perseroan, namun membutuhkan waktu untuk dapat mencapai *financial closure*. Dilihat dari segi sub-sektoral, sebagian besar proposal pembiayaan yang masuk merupakan sub-sektor jalan tol dan pembangkit listrik.

Daftar Proposal Proyek Yang Diajukan ke PT SMI (Dalam Proses Pendalaman Lebih Lanjut)

The Company has also conducted evaluation over proposals from project owners and sponsors. From those proposals, some are potential to be financed by the Company, though it will take some time to reach financial closure. From the sub-sector perspective, most of financing proposals came from the toll road and power plant sub-sectors.

List of Project Proposal Submitted to PT SMI (Subject to Assessment Process)

Jenis Usaha Type of Business	Jumlah Proyek No of Project	Jenis Pembayaran Type of Financing	Nilai Proyek (Rp miliar) Project Value (Rp billion)	Proposal Pembiayaan (Rp miliar) Financing Proposal (Rp billion)
Air Bersih / Water Supply	2	Investasi	3,500	600
Jalan Tol / Toll Road	5	Investasi	17,500	1,315
Pelabuhan / Port	6	Investasi	2,520	980
Pembangkit Listrik / Power Gen.	18	Investasi	7,910	2,555
Minyak & Gas Bumi / Oil & Gas	2	Investasi	450	380
Rel Kereta Api / Railway	1	Investasi	7,000	50
Kontraktor / Contractors	6	Modal Kerja	699	205
Total	40		39,579	6,085



Analisa dan **Pembahasan Manajemen**

B. Pengembangan Kerjasama

Sejalan dengan program kerjasama regional yang digalang oleh pemerintah, Perseroan melakukan kerjasama dengan pihak Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Japan International Cooperation Agency (JICA) dan Mitsubishi UFJ dari Jepang; Korea Development Bank, Korea Trust Management and Investment dari Korea Selatan guna merealisasi kerjasama lintas batas yang bisa mempercepat pembangunan infrastruktur di dalam negeri, mengembangkan terobosan strategis yang sifatnya suplementer bagi pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Perseroan juga telah mengadakan pembicaraan dengan Ministry of Economy, Trade and Industry (METI) Jepang dalam rangka menindaklanjuti kerjasama strategis Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Jepang. Kerjasama dengan METI ditujukan untuk mendorong pengembangan koridor ekonomi dimana Perseroan bisa berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur.

Disamping potensi kerjasama yang sifatnya *government-driven*, Perseroan juga menggarap potensi kerjasama yang sifatnya *private-led* melalui penandatanganan MoU dengan pihak Japan Private Finance Initiatives (PFI) Association dari Jepang. Japan PFI adalah organ swasta yang memiliki representasi dalam pemerintahan di Jepang dan menjadi pihak yang aktif melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah di Jepang dalam berbagai pola kerjasama PPP. Dengan MoU tersebut, Perseroan mengharapkan dapat menarik dukungan pihak swasta Jepang guna berinvestasi dalam proyek-proyek infrastruktur di Indonesia.

Serangkaian pertemuan dan kunjungan telah dilakukan oleh pihak Perseroan sehubungan dengan upaya menggali kerjasama yang sifatnya lintas batas yang bertujuan untuk menjembatani masuknya minat investor asing dalam percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Di tahun 2009, tercatat dua kunjungan resmi dilakukan oleh manajemen Perseroan ke Jepang dan Korea Selatan. Serangkaian pertemuan dilakukan baik dengan kementerian terkait infrastruktur maupun dengan pihak swasta khususnya lembaga keuangan yang terkait erat dengan program pembangunan infrastruktur di Indonesia. Pertemuan juga merupakan bagian dari *capacity building* yang bertujuan mencari bentuk ideal kerangka institusi dalam penyelenggaraan PPP untuk pembangunan infrastruktur

B. Partnership Development

In line with the regional partnership programs organized by the Government, the Company has entered into several collaborations with the Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Japan International Cooperation Agency (JICA) and Mitsubishi UFJ from Japan; and Korea Development Bank, Korea Trust Management and Investment from South Korea in order to initiate cross-border collaborations to accelerate domestic infrastructure development, and to develop strategic breakthrough supplementary to infrastructure financing in Indonesia.

The Company has had discussions with the Ministry of Economy, Trade and Industry (METI) of Japan to follow up the strategic collaboration between the Government of Indonesia and the Government of Japan. The collaboration with METI was aimed to promote the development of economic corridors where the Company can participate in the infrastructure development.

Aside from the potential government-driven collaborations, the Company has also worked on a potential private-led collaboration by signing an MoU with Japan Private Finance Initiatives (PFI) Association. Japan PFI is a private organization that is represented in the Government of Japan and is actively conducting collaborations with Government of Japan in various patterns of PPP. Having the MoU signed, the Company expects some forms of support from Japanese private entities to invest in infrastructure projects in Indonesia.

The Company has conducted a series of meetings and visits in order to develop cross-border partnerships to attract foreign investors to take part in the acceleration of infrastructure development in Indonesia. In 2009, the management of the Company conducted two official visits to Japan and South Korea. A series of meetings were held with infrastructure related Ministries as well as with private parties especially financial institutions which related to infrastructure development programs in Indonesia. These meetings were also part of a capacity building aiming at finding the ideal form of institutional framework in conducting PPP in infrastructure development.

Management Discussion and Analysis

Pada tahun 2009 Perseroan juga telah melakukan berbagai upaya peningkatan kapasitas (*capacity building*) berupa peningkatan kapasitas pendanaan, pengembangan produk-produk pembiayaan serta penjajakan kerjasama dengan pihak ketiga sebagai mitra kerjasama dalam pembiayaan proyek infrastruktur, antara lain dengan Pusat Investasi Pemerintah (PIP), pihak perbankan, *private equity*, perusahaan sekuritas dan pihak lainnya.

C. Pendirian

PT Indonesia Infrastructure Finance

Perseroan melanjutkan komitmen Pemerintah dengan WorldBank dan Asian Development Bank (ADB) untuk mendirikan perusahaan pembiayaan infrastruktur yang dapat memperkuat ketersediaan sumber pembiayaan infrastruktur yang sesuai dengan karakteristik pembangunan infrastruktur yaitu tenor jangka panjang. Selanjutnya Perusahaan dimaksud dinamai PT Indonesia Infrastructure Finance (PT IIF).

Sebagai langkah awal pendirian, para pemegang saham pendiri PT IIF yang terdiri dari Perseroan selaku wakil Pemerintah, ADB, International Finance Corporation (IFC) and Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG) telah menandatangani Perjanjian Para Pendiri (*Founders Agreement*) pada 30 Juni 2009. *Founders Agreement* mengatur pokok-pokok rencana pendirian PT IIF yang selanjutnya akan dituangkan ke dalam Perjanjian Para Pemegang Saham (*Shareholders Agreement*).

Setelah melalui serangkaian proses negosiasi dan diskusi sepanjang tahun 2009, maka Perseroan atas nama Pemerintah berhasil mendirikan PT IIF pada tanggal 15 Januari 2010 melalui penandatanganan *Shareholders Agreement*, Akta Pendirian PT IIF dan dokumen pendukung lainnya.

Kapasitas pembiayaan PT IIF didukung oleh komitmen investasi dari para pendirinya, yang terdiri dari Perseroan sebesar Rp 600 miliar, ADB sebesar ekuivalen Rp 400 miliar, IFC sebesar ekuivalen Rp 400 miliar dan DEG sebesar ekuivalen Rp 200 miliar. Sebagai Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, maka PT IIF wajib memenuhi ketentuan permodalan sebesar Rp 2 triliun pada lima tahun masa operasinya (PMK 100). Untuk itu, PT IIF berharap dapat memenuhi ketentuan tersebut dengan mengundang partisipasi pihak swasta untuk menjadi Pemegang Saham PT IIF bersama-sama dengan Pemegang Saham Pendiri.

In 2009 the Company has conducted several efforts on capacity building by improving financing capacity, developing financing products and assessing partnership with third parties in financing infrastructure projects, among others with the Government Investment Unit (GIU), banks, private equities, security companies and other parties.

C. Establishment of

PT Indonesia Infrastructure Finance

The Company followed up the Government's commitment to the World Bank and Asian Development Bank (ADB) to establish an infrastructure-financing company to strengthen the availability of infrastructure fund suitable to the characteristic of infrastructure development, namely long term tenor. A company established under that objective was then named PT Indonesia Infrastructure Finance (PT IIF).

At the beginning of the establishment, the founding shareholders of PT IIF, consisted of the Company as the Government representative, Asian Development Bank (ADB), International Finance Corporation (IFC) and Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG), signed the Founders Agreement on June 30, 2009. The Founders Agreement stipulated the principles of the establishment plan of PT IIF which was then put in the Shareholders Agreement.

Following a series of negotiations and discussions throughout 2009, the Company, on behalf of the Government, established PT IIF on January 15, 2010 by signing the Shareholders Agreement, the Establishment Deed of PT IIF and other supporting documents.

The financing capacity of PT IIF is supported by the investment commitments from its founders, which is consisted of IDR 600 billion from the Company, cash equivalent to IDR 400 billion from ADB, cash equivalent to IDR 400 billion from IFC and with cash equivalent to IDR 200 billion from DEG. As an Infrastructure Financing Company, PT IIF is obliged to meet the capital requirement of IDR 2 trillion in its five years of operation (PMK 100). PT IIF expects to meet the requirement by inviting private participation to become Shareholders of PT IIF, together with the founders shareholders.

Analisa dan **Pembahasan Manajemen**

Struktur Permodalan PT Indonesia Infrastructure Finance

Capital Structure of PT Indonesia Infrastructure Finance

Investor	Initial Paid-Up Capital on the establishment of IIF (IDR)	Max Commitment (IDR equivalent)
PT SMI	40,300,000,000	600,000,000,000
IFC	19,900,000,000	400,000,000,000
ADB	19,900,000,000	400,000,000,000
DEG	19,900,000,000	200,000,000,000
Total	100,000,000,000	1,600,000,000,000**

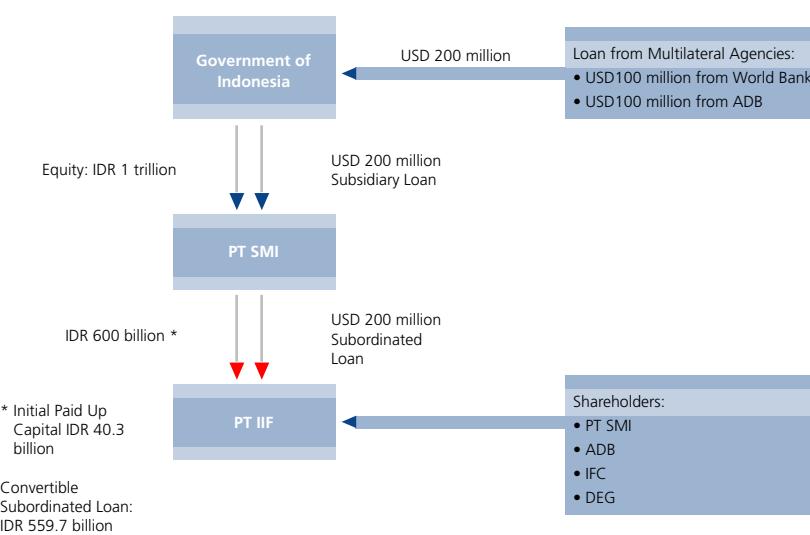
** The remaining investment is expected to come from the private sector

Selain itu, kapasitas pembiayaan PT IIF juga didukung oleh pinjaman (*loan*) dari ADB dan World Bank kepada Pemerintah Indonesia dan diteruskan kepada PT IIF melalui Perseroan, masing-masing sebesar ekuivalen Rp1 triliun. Perjanjian Pinjaman Luar Negeri antara Pemerintah dengan ADB dan World Bank selanjutnya telah ditandatangani pada tanggal 15 Januari 2010 untuk pinjaman World Bank dan tanggal 20 Januari 2010 untuk ADB. Selanjutnya guna merealisasikan penerusan pinjaman kepada IIF, Pemerintah dan Perseroan telah menandatangani Perjanjian Penerusan Pinjaman pada tanggal 4 Maret 2010.

The financing capacity of PT IIF is also backed up by loans provided by ADB and World Bank to the Government of Indonesia which are passed on to PT IIF through the Company. The size of each loan is equivalent to IDR 1 trillion. The Loan Agreements between the Government and ADB and World Bank were signed on January 15, 2010 for World Bank and January 20, 2010 for ADB. Subsequently to realize the loan transfer to PT IIF, the Government and the Company signed Subsidiary Loan Agreements on March 4, 2010.

Struktur Pembiayaan PT Indonesia Infrastructure Finance

Financing Structure of PT Indonesia Infrastructure Finance



Management Discussion and Analysis

Dengan investasi Perseroan sebesar Rp 600 miliar, terbentuknya PT IIF dapat mendatangkan komitmen modal sebesar total Rp 1,6 triliun dan komitmen pinjaman sebesar Rp 2 triliun.

Saat ini PT IIF sedang memasuki tahap persiapan operasional suatu Perseroan dan diharapkan dapat beroperasi pada semester dua tahun 2010. Selanjutnya PT IIF akan bersinergi dengan Perseroan untuk melakukan pembiayaan pada proyek-proyek infrastruktur yang layak secara komersial.

D. Sosialisasi

Dalam tahun pertama masa operasi, Perseroan secara berkala melakukan kegiatan sosialisasi misi dan tujuan pendirian Perseroan.

Pada tanggal 14 April 2009 telah dilaksanakan peluncuran Perseroan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara selaku Kuasa Pemegang Saham dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.

Selanjutnya sejumlah seminar atau event khusus menjadi sarana sosialisasi baik sebagai pembicara, narasumber maupun peserta, yaitu:

- 42nd ADB Annual Meeting di Bali, baik pada forum yang diselenggarakan oleh BKPM maupun oleh Bappenas
- Infrastructure Forum yang diadakan oleh Kantor Menteri Koordinator Perekonomian;
- Investor Forum Partisipasi Swasta Dalam Program 10 Juta Sambungan Air Minum.
- Aspek Analisis Kelayakan Proyek KPS Transportasi - Departemen Perhubungan,
- Investment Analysis and Financial Modelling in Toll Road Projects - Trans Forum,
- 2nd Annual Global Infrastructure Projects,
- Penyerahan Pre-study atas Rencana Jembatan Selat Sunda (JSS) dari Asosiasi Pemerintah Daerah ke Pemerintah Pusat (Bappenas),
- Pembahasan Aspek Teknis Rencana Jembatan Selat Sunda (JSS),
- Konferensi Nasional Ketenagalistrikan Indonesia,
- Focus Group Discussion Kegiatan Evaluasi Alternatif Pembiayaan Infrastruktur,
- Seminar DNPI-UNFCCC "National Economic, Environment & Development Study for Climate Change",

With the Company's investment of IDR 600 billion, the establishment of PT IIF has invited further capital commitments with a total of IDR 1.6 trillion and loan commitments of IDR 2 trillion.

To date PT IIF is entering operational preparation stage and is expected to begin its operation in the second semester of 2010. Thereafter PT IIF will synergize with the Company in financing commercially feasible infrastructure projects.

D. Socialization

In its first year of operation, the Company regularly conducted several activities to gain public recognition and awareness on the Company's mission and vision.

On April 14 2009, the company was launched by the Directorate General of State Assets Management as the Shareholders Proxy and the Coordinating Ministry of Economy.

Seminars or special events for socialization, either as a speaker, a resource, or a participant, were:

- 42nd ADB Annual Meeting in Bali, in a forum organized by BKPM and Bappenas,
- Infrastructure Forums organized by the Coordinating Ministry of Economic Affairs,
- Investor Forum on Private Sector Participation in 10 Million Drinking Water Program,
- Aspect of Feasibility Study of PPP on Transportation Project - Department of Transportation,
- Investment Analysis and Financial Modelling in Toll Road Projects - Trans Forum,
- 2nd Annual Global Infrastructure Projects,
- The hand-over of Pre-study on Sunda Strait Bridge (JSS) Plan from the Association of Local Governments to Central Government (Bappenas),
- Discussion on the Technical Aspect of Sunda Strait Bridge plan,
- National Conference on Electricity in Indonesia,
- Focus Group Discussion on the Evaluation on the Infrastructure Financing Alternatives,
- Seminar DNPI-UNFCCC "National Economic, Environment & Development Study for Climate Change",

Analisa dan **Pembahasan Manajemen**

- Seminar Asosiasi Kontraktor Indonesia "Pembiayaan & Penjaminan Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Industri Konstruksi Nasional",
- Workshop yang diselenggarakan oleh Departemen Pekerjaan Umum "Kegiatan Evaluasi Alternatif Pembiayaan Infrastruktur",
- *Macquarie Asia-Pacific Infrastructure & Transportation Conference*, dan
- Forum Bisnis Konstruksi Indonesia "Pembiayaan & Penjaminan Dalam Upaya Peningkatan Investasi Penyediaan Infrastruktur di Indonesia".

Selain melalui kegiatan tersebut di atas, sosialisasi juga dilakukan melalui situs resmi Perseroan (www.ptsmi.co.id), *media interview*, sponsorship, iklan, dan lain-lain.

E. Keuangan

Laba Perseroan

Pada tahun 2009 Perseroan memperoleh laba bersih sebesar Rp57.835.957.439, atau 179% dari target.

Perseroan berhasil memperoleh pencapaian tersebut dengan kontribusi berasal dari:

Di sisi pendapatan, realisasi pendapatan usaha sebesar Rp72.820.106.470, atau pencapaian 119% dari target. Kontribusi terbesar pencapaian tersebut berasal dari Pendapatan Investasi dengan melakukan diversifikasi penempatan dana dalam bentuk Kontrak Pengelolaan Aset Investasi (KPAI), repo obligasi dan *Medium Term Note* (MTN) dengan realisasi suku bunga berkisar 10,6% - 14,25% lebih tinggi dari asumsi tingkat suku bunga rata-rata untuk penempatan dana yang ditargetkan sebesar 9%. Disamping itu dana yang dikelola Perseroan dalam bentuk penempatan deposito berjangka, dapat memperoleh realisasi suku bunga berkisar 7% - 12,25% yang secara rata-rata lebih tinggi dari asumsi tingkat suku bunga yang ditargetkan sebesar 9%.

Di sisi beban, pencapaian efisiensi biaya terlihat dari realisasi beban operasional sebesar Rp18.470.787.438 atau 64% dari target. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh pengeluaran beban-beban terkait penyaluran pembiayaan yang tidak seluruhnya direalisasikan dan beberapa realisasi beban umum dan kantor yang di bawah target.

- Indonesian Contractor Association's Seminar on "Financing & Guarantee to Increase the Competitiveness Edge of National Construction Industry",
- Workshop organized by the Department of Public Works on "Evaluating the Infrastructure Financing Alternatives",
- Macquarie Asia-Pacific Infrastructure & Transportation Conference, and
- Indonesian Construction Business Forum on "Financing & Guarantee to Improve Investment on Infrastructure Provision in Indonesia".

Aside from those activities, socialization has also been done through the Company's official website (www.ptsmi.co.id), media interviews, sponsorships, advertisements, et cetera.

E. Finance

Company's Profit

In 2009 the Company booked a net profit of IDR 57,835,957,439, or 179% of target.

This achievement were from:

In the Revenue, the realization of operating revenue was IDR 72,820,106,470, or 119% of target. The biggest contribution came from the Investment Income as a result of conducting diversification of funds placement in the form of Asset Investment Management Contract (KPAI), bonds repo and Medium Term Note (MTN) with interest rate realization of 10,6% - 14,25% higher than the assumption of average interest rate which was targeted at 9%. Besides that, the fund that was placed in the form of time deposit gained a realization of interest rate of 7% - 12.25%, which was in average higher than the assumption of interest rate, which was targeted at 9%.

In the Expenses, the achievement on cost efficiency was evidenced by the realization of operational expenses, which was amounted to IDR 18,470,787,438 or 64% of the target. It was due to the expenditures of expenses related in financing distribution, which were not entirely realized, and the realization of general and office related expenditures were below targets.

Management Discussion and Analysis

Aset

Realisasi jumlah aset lebih tinggi dari target sebagimana ditetapkan dalam RKAP atau mencapai 102,76%.

Realisasi Aset Lancar - Kas dan Setara Kas sebesar Rp 950.787.321.700 atau 287,63% dari target, dan realisasi Aset Lancar - Piutang Pendapatan Bunga sebesar Rp4.035.287.068 atau 183,42% dari target. Cukup signifikannya pencapaian realisasi Kas dan Setara Kas disebabkan IIF baru terbentuk pada tanggal 15 Januari 2010, sehingga dana yang direncanakan sebagai investasi di PT IIF masih tersimpan dalam bentuk penempatan deposito berjangka.

Realisasi penambahan Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud tahun buku 2009 sebesar Rp1.967.188.307, atau hanya tercapai 78,23% dari target, yang disebabkan sebagian aset berupa Server dan Software/Lisensi ditunda pengadaannya disesuaikan dengan kebutuhan Perseroan.

Kewajiban

Realisasi jumlah kewajiban tahun buku 2009 sebesar Rp5.696.657.564, atau 201,40% dari target. Realisasi jumlah kewajiban tersebut terdiri Kewajiban Lancar sebesar Rp5.370.127.505 dan Kewajiban Tidak Lancar Rp326.530.059.

Kewajiban Lancar antara lain terdiri dari Hutang Pajak, Biaya Masih Harus Dibayar, serta Pendapatan Diterima Dimuka yang merupakan provisi atas pinjaman yang diberikan yang belum diamortisasi.

Ekuitas

Realisasi di sisi ekuitas sebesar Rp1.057.984.111.942 atau 102,49% dari target. Hal ini terutama disebabkan perolehan laba bersih periode berjalan sebesar Rp 57.835.957.439 atau 179,23% dari target.

Arus Kas

Pada tanggal 31 Desember 2009, Kas dan Setara Kas berjumlah Rp950.787.321.700 atau 287,63% dari target.

Asset

The realization of total asset was higher than it was targeted or reached 102.76%.

The realization of Current Asset in Cash and Cash Equivalent amounted to IDR 950,787,321,700 or 287.63% of target, and the realization of Current Asset in Interest Income Receivable was IDR 4,035,287,068 or 183.42% of the target. The significant achievement of the realization of Cash and Cash Equivalent was due to the fact that IIF was just established on 15 January 2010, and so the funds committed to equity participation and Convertible Subordinated Loan were still kept in time deposits.

The realization of the additional of Fixed Asset and Intangible Asset for the fiscal year of 2009 was IDR 1,967,188,307, or only 78.23% of the target, since the procurement of the assets such as Server and Software/Licences was put to a halt aligned with the Company needs.

Liabilities

The realization of liabilities in 2009 was IDR 5,696,657,564, or 201.40% of the target. The realization of liabilities consisted of current liabilities of IDR 5,370,127,505 and non-current liabilities of IDR 326,530,059.

Current liabilities consisted of Tax Payables, Accrued Expenses, and Deferred Income of unamortized loan provisions.

Equity

The realization of equity was IDR 1,057,984,111,942 or 102.49% of target, mainly due to high net profit of the current period, which amounted to IDR 57,835,957,439 or 179.23% of the target.

Cash Flow

On 31 December 2009, the Cash and Cash Equivalent position was IDR 950,787,321,700 or 287,63% of target.

Analisa dan **Pembahasan Manajemen**



1. Aktivitas Operasional

Posisi arus kas bersih yang berasal dari aktivitas operasi positif sebesar Rp 935.025.305. Perolehan arus kas dari aktivitas operasi antara lain berasal dari penerimaan hasil investasi serta bunga dan provisi yang diperoleh dari pembiayaan yang diberikan, dengan kontribusi terbesar berasal dari Penerimaan Hasil Investasi. Penggunaan arus kas aktivitas operasi terutama untuk penyaluran pembiayaan serta pengeluaran beban operasional yang masih di bawah target.

2. Aktivitas Investasi

Kontribusi utama penggunaan arus kas aktivitas investasi adalah realisasi investasi jangka pendek dalam bentuk *Medium Term Note (MTN)* PT Pembangunan Perumahan (Persero) sebesar Rp50.000.000.000. Penggunaan arus kas aktivitas investasi lainnya adalah untuk pembelian aset tetap dan aset tidak berwujud. Sedangkan perolehan arus kas dari aktivitas investasi berasal dari penerimaan hasil investasi surat berharga.

3. Aktivitas Pendanaan

Posisi arus kas bersih yang berasal dari aktivitas pendanaan sebesar Rp1.000.000.000.000 berasal dari Setoran Modal Pemerintah pada saat pendirian Perseroan.

1. Operational Activity

The Net cash flow position from operational activities was positive IDR 935,025,305. This was obtained from the operational activities such as the result of the investment income and the interest and the provision from financing activities, with the biggest contribution coming from Investment Income. The use of operational activities cash flow was mainly for financing and operational expenses which were still below the target.

2. Investment Activity

The main use of investment activities cash out flow was the realization of short-term investment in the form of Medium Term Note (MTN) of PT Pembangunan Perumahan (Persero) amounted to IDR 50.000.000.000. The use of the other investment activities cash out flow was for buying fixed assets and intangible assets. While the sources of the investment activities cash in flow was derived from the proceeds of the investment in securities.

3. Financing Activity

Net cash flow position from financing activities amounted to IDR 1,000,000,000,000 from Government Paid Up Capital at the time of the Company establishment.

Management Discussion and Analysis

Aspek Keuangan Lain

• Profitabilitas

Perseroan berhasil melampaui target profitabilitas, yang tercermin dari Tingkat Pengembalian Investasi (*Return on Investment*) dan Tingkat Pengembalian Aset (*Return on Asset*) masing-masing sebesar 5,14% dan 5,44% yang melampaui target sebesar 3,19% dan 3,12%. Hal ini terutama karena pencapaian target Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) dan Laba Setelah Pajak, lebih tinggi dari target

• Produktivitas

Perseroan berhasil melampaui target produktivitas, yang terlihat dari realisasi produktivitas per masing-masing tenaga kerja Perseroan sebesar Rp2.224 juta yang berhasil melampaui target sebesar Rp1.152 juta. Hal ini terutama didukung realisasi laba bersih yang lebih tinggi dari target.

• Efisiensi

Perseroan berhasil melakukan efisiensi, dengan realisasi pencapaian efisiensi biaya melampaui target. Hal tersebut terlihat dari realisasi rasio Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional Perseroan sebesar 394,24% lebih tinggi dari target sebesar 212,53%. Hal ini terutama karena realisasi pendapatan operasional lebih tinggi dari target, sedangkan realisasi Beban Operasional perusahaan lebih rendah dari target.

Other Financial Aspect

• Profitability

The Company exceeded the profitability target, as reflected by the Return on Investment and Return on Asset, which were 5.14% and 5.44% respectively surpassing the target of 3.19% and 3.12%. It was mainly due to the achievement of Earning Before Interests and Taxes (EBIT) and Profit After Tax, which was higher than the target.

• Productivity

The Company succeeded at surpassing the productivity target, as evidenced by the realization of productivity per employee of the Company, which was amounted to IDR 2,224 million surpassing the target by IDR 1,152 million. The result was mainly due to the realization of net profit, which was higher than the target.

• Efficiency

The Company successfully conducted its operations efficiently by having the realization of the achievement of the cost efficiency above the target. It was evidenced by the realization of the ratio of the Company's Operational Income to Operational Expenses, which was 394.24%, higher than the target of 212.53%. It was mainly due to the higher realization of operational income than the target, while the realization of Operational Expenses was lower than the target.

**the economic
growth of a country
depends a lot on the
quality of its road
infrastructure.**

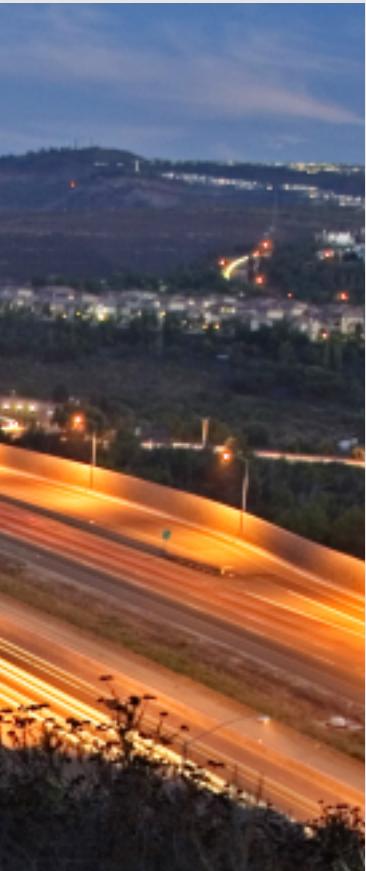


toll-road & bridges

oil and gas

transportation

irrigation & waterway



Pertumbuhan
ekonomi suatu negara
sangat tergantung
pada infrastruktur jalan
yang berkualitas baik.



water supply

electricity

telecommunication

waste water & waste management

Laporan **Tata Kelola Perseroan**



toll-road & bridges

oil and gas

transportation

irrigation & waterway

Berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran, Perseroan menerapkan tata kelola perseroan guna mewujudkan visi, misi dan tata nilai yang dianutnya.

Based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness, the Company implements Good Corporate Governance to materialize its vision, mission and corporate values.

water supply

electricity

telecommunication

waste water & waste management

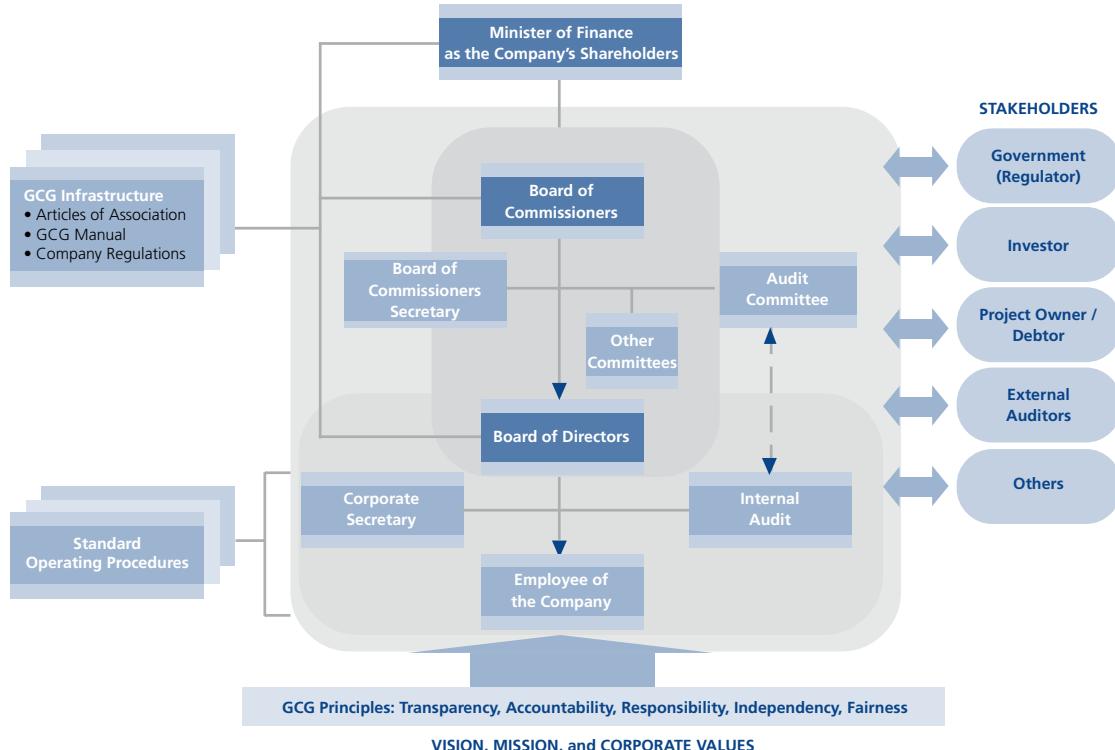
Corporate Governance Report

Tumbuh sebagai Perseroan baru dalam sebuah industri yang diharapkan mampu menjadi bagian dari solusi permasalahan penyediaan infrastruktur di Indonesia, merupakan latar belakang bagi Perseroan untuk membangun fondasi tata kelola perusahaan yang baik sedini mungkin.

Bagi Perseroan, penerapan tata kelola yang baik bukanlah semata-mata pemenuhan terhadap ketentuan formal, melainkan sebuah keharusan substansial sebagai prasyarat untuk dapat bertahan dan tumbuh di tengah persaingan usaha dalam rangka memenuhi harapan tersebut.

STRUKTUR TATA KELOLA PERSEROAN

Struktur tata kelola perseroan dapat dirangkumkan dalam gambar berikut:



Thriving as a new company in an industry that is expected to become part of the solution to the problems in the provision of infrastructure in Indonesia serves as the background for the Company to build the foundation for Good Corporate Governance as early as possible.

The Company believes that the implementation of Good Corporate Governance is more than merely complying with regulations, but is a substantial prerequisite to survive and thrive amidst business competition, in meeting expectations.

THE STRUCTURE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The structure of Company's Good Corporate Governance is as follow:

Laporan Tata Kelola Perseroan

Berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran, Perseroan menerapkan tata kelola perseroan guna mewujudkan visi, misi dan tata nilai yang dianutnya.

Struktur tata kelola perseroan dijalankan oleh tiga organ utama mencakup Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Setiap organ memiliki peran dan akuntabilitas dalam memberikan kontribusi terhadap keberhasilan penerapan tata kelola secara efektif terkait dengan pemenuhan kepentingan dari para pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, auditor eksternal, pemasok/penyedia barang dan jasa, debitur/pemilik proyek, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam melaksanakan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dan Direksi dapat membentuk satuan-satuan kerja pendukung dengan tetap menjaga terpenuhinya prinsip profesional semata-mata untuk kepentingan Perseroan.

Landasan utama penerapan tata kelola perseroan adalah Anggaran Dasar Perseroan. Untuk menjabarkan landasan tersebut, Direksi bersama Dewan Komisaris telah menetapkan Pedoman Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) Perseroan pada tanggal 15 Juli 2009. Sementara itu, penjabaran terkait dengan hubungan kerja Direksi dengan karyawan telah pula ditetapkan dalam sebuah Peraturan Perusahaan yang disahkan oleh instansi berwenang, yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DKI Jakarta. Ketiga dokumen inilah yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam menetapkan *Standard Operating Procedures* untuk menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan operasional perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham

Menteri Keuangan Republik Indonesia selaku Pemegang Saham Perseroan adalah organ Perseroan yang memegang kekuasaan tertinggi, khususnya dalam membuat keputusan-keputusan penting terkait dengan investasi Pemerintah pada Perseroan. Keputusan yang diambil dalam RUPS haruslah berdasarkan kepentingan jangka panjang Perseroan.

Dalam tahun 2009, Perseroan telah melaksanakan 3 (tiga) RUPS dan juga mendapatkan 3 (tiga) keputusan pemegang saham di luar RUPS, dengan ringkasan materi keputusan sebagai berikut:

Based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness, the Company implements Good Corporate Governance to materialize its vision, mission and corporate values.

The structure of Good Corporate Governance in the Company is implemented by three main organs comprising of General Shareholders Meeting (GSM), the Board of Commissioners, and the Board of Directors. Each organ plays a role and is accountable in contributing to the success of effective implementation of Good Corporate Governance concerning the interest of stakeholders, namely government, external auditor, suppliers/service providers, debtors/project owners, and other stakeholders. In performing its functions, tasks, and responsibilities, the Board of Commissioners and the Board of Directors are authorized to form supporting units while keeping with the professionalism principles solely on the interest of the Company.

The main foundation for the implementation of Good Corporate Governance is the Company's Articles of Association. To equip it further, the Board of Directors together with the Board of Commissioners has set up a Good Corporate Governance Manual on 15th July 2009. The relationship between the Board of Directors and employees has also been formalized in the Company's Code of Conduct which was ratified by the Jakarta Labour and Transmigration Agency. All three documents are referenced to in the Company's Standard Operating Procedures to guide the Company's operational activities.

General Shareholders Meeting

Minister of Finance of the Republic of Indonesia as the Company's Shareholders is the organ that holds the highest authority, especially in making substantial decisions concerning Government investment in the Company. Any decision made in the GSM is based on the long-term interest of the Company.

In 2009, the Company convened 3 (three) GSMS and also obtained 3 (three) Circulation Resolutions of shareholders which are summarized as follow:

Corporate Governance Report

Daftar RUPS

GSM List

No.	Tanggal RUPS / Date GSM	Keputusan / Decision
1	3 Juni 2009 / 3rd June 2009	Pengesahan RKAP 2009 / Approval of Business Plan and Annual Budget 2009
2	8 September 2009 / 8th September 2009	Pengesahan RJP 2009 - 2013 / Approval of Long Term Business Plan 2009-2013
3	14 Desember 2009 / 14th December 2009	Pengesahan RKAP 2010 dan RKA PKBL 2010 / Approval of Business Plan and Annual Budget 2010 and CSR Annual Business Plan 2010

Daftar Keputusan Pemegang Saham di luar RUPS

List of Circulation Resolutions of Shareholders

No.	Tanggal Keputusan / Date of Decision	Keputusan / Decision
1	12 Oktober 2009 / 12 October 2009	Persetujuan Menteri Keuangan atas Penerusan Pinjaman World Bank dan ADB / Minister of Finance (MoF) Approval on Subsidiary Loan from World Bank and ADB
2	10 November 2009 / 10 November 2009	Persetujuan Menteri Keuangan atas penetapan Calon Anggota Dewan Komisaris Indonesia Infrastructure Finance facility / MoF approval on nominees for Indonesia Infrastructure Finance Facility (IIFF)'s Board of Commissioners
3	2 Desember 2009 / 2 December 2009	Persetujuan Menteri Keuangan terhadap Penyertaan Dalam Pendirian Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur / MoF approval on Capital Investment for the Establishment of Infrastructure Financing Company

Dewan Komisaris dan Direksi

Tanggung jawab bersama antara Dewan Komisaris dan Direksi adalah memelihara kesinambungan usaha Perseroan dalam jangka panjang, tercermin pada:

1. Pelaksanaan kontrol internal dan manajemen risiko dengan baik
2. Tercapainya imbal hasil (*return*) yang optimal bagi Pemegang Saham
3. Terlindunginya kepentingan para Pemangku Kepentingan secara wajar
4. Terlaksananya suksesi kepemimpinan yang wajar demi kesinambungan manajemen di semua lini organisasi Perseroan.

Dalam tahun 2009, Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan 8 kali Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengkaji strategi dan aktivitas strategis Perseroan serta membahas masalah-masalah penting yang memerlukan perhatian terkait tanggung jawab bersama di atas, meliputi materi pembahasan sebagai berikut:

1. Persiapan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan
2. Persiapan Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2009-2013
3. Persiapan Pendirian Anak Perusahaan PT IIF
4. Persiapan Pembiayaan Infrastruktur
5. Perkembangan Perusahaan

The Board of Commissioners and the Board of Directors

A shared responsibility between the Board of Commissioners and the Board of Directors is to maintain the continuity of the Company's business in the long run, as reflected by:

1. Implementation of excellent internal control and risk management
2. Achieving optimal return to shareholders
3. Stakeholders interests properly protected
4. A management continuity with proper leadership succession in each line of the Company's organization structure.

In 2009, the Board of Commissioners and the Board of Directors held 8 Joint Meetings to analyze the strategy and strategic activities of the Company and to discuss essential matters that need attention concerning the above shared responsibilities covering following topics of discussion:

1. Preparation of the Company's Work Plan and Budget
2. Preparation of Long Term Development Plan 2009-2013
3. Preparation of the establishment of a subsidiary company, PT IIF
4. Preparation of infrastructure financing activities.
5. Development Progress

Laporan Tata Kelola Perseroan

Rekap Daftar Kehadiran pada Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tahun 2009.

Recapitulation of the attendance list in the Joint Meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors in 2009.

Kehadiran Rapat / Meeting Frequency	Kehadiran / Attendance (8)
Dewan Komisaris / Board of Commissioners	
Ngalim Sawega	8
Langgeng Subur	8
Wahyu Utomo	6
Direksi / Board of Directors	
Emma Sri Martini	8
Frans Nembo Sukardi	8
Farida Astuti	8

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sebagai salah satu organ Perseroan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip GCG. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Untuk pertama kalinya, dalam tahun 2009 ini keanggotaan Dewan Komisaris ditetapkan oleh Menteri Keuangan dengan keputusan nomor: 43/KMK.06/2009, terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu:

- 1. Komisaris Utama : Ngalim Sawega
- 2. Komisaris : Langgeng Subur
- 3. Komisaris : Wahyu Utomo

Profil Dewan Komisaris selengkapnya dimuat di bagian Data Perseroan dalam Laporan Tahunan ini.

Fungsi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- a. Dewan Komisaris berfungsi sebagai pengawas dan penasehat dan tidak boleh turut serta mengambil keputusan operasional Perseroan;
- b. Dalam hal diperlukan untuk kepentingan Perseroan, Dewan Komisaris dapat mengenakan sanksi kepada anggota Direksi dalam bentuk pemberhentian sementara yang pelaksanaannya harus sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku;

The Board of Commissioners

As one of the Company's organs, the Board of Commissioners' tasks and responsibilities are to conduct supervision and to provide recommendations to the Board of Directors and to ensure that the Company adheres to the principles of GCG. Members of the Board of Commissioners, including the President Commissioner, are on equal position. The President Commissioner's task as *primus inter pares* is to coordinate the activities of the Board of Commissioners. At the beginning and since in 2009, members of the Board of Commissioners were appointed by the Minister of Finance with the Minister of Finance Decree No: 43/KMK.06/2009, and the 3 (three) members are:

- 1. President Commissioner : Ngalim Sawega
- 2. Commissioner : Langgeng Subur
- 3. Commissioner : Wahyu Utomo

The complete profile of the Board of Commissioners can be found in the Corporate Data section of this Annual Report.

The Board of Commissioners' functions are as follow:

- a. The Board of Commissioners acts as supervisor and advisor, and is not allowed to participate in the decision making process of the Company's operation;
- b. If deemed necessary on the Company's interests, the Board of Commissioners is authorized to put sanction to the Board of Directors in the form of temporary dismissal which should be executed in accordance with the Articles of Association and the prevailing laws;

Corporate Governance Report

- c. Dalam hal terjadi kekosongan jajaran Direksi Perseroan atau dalam keadaan tertentu sebagaimana disebutkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk sementara Dewan Komisaris dapat melaksanakan fungsi sebagai Direksi Perseroan;
- d. Dewan Komisaris harus memiliki tata tertib dan pedoman kerja (*charter*) sehingga pelaksanaan tugasnya dapat terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai salah satu alat penilaian kerja mereka;
- e. Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas, menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengawasan atas pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi kepada RUPS dalam rangka memperoleh pembebasan dan pelunasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) dari RUPS.
- c. Should there be vacancy in the Board of Directors or under certain circumstances as stipulated in the Articles of Association and the prevailing laws, the Board of Commissioners is authorized to temporarily perform the functions of the Board of Directors;
- d. The Board of Commissioners should be equipped with work order and guidelines (*charter*) in carrying out their tasks along a certain direction effectively, and which can also be used to measure their performance against;
- e. In performing their supervisory function, the Board of Commissioners submits to GSM a report on monitoring conducted towards how the Board of Directors has managed the Company in order to get full release and discharge off their responsibility (*acquit et decharge*) from GSM.

Dalam waktu tahun 2009, Dewan Komisaris telah mengadakan 12 (duabelas) kali Rapat Dewan Komisaris dimana 8 (delapan) kali rapat dilaksanakan dengan mengundang Direksi ke dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

In 2009, the Board of Commissioners held 12 (twelve) Board of Commissioners meetings, in which 8 (eight) of them were joint meetings with the Board of Directors.

Kehadiran Rapat / Meeting Frequency	Kehadiran / Attendance (12)
Dewan Komisaris / Board of Commissioners	
Ngalim Sawega	12
Langgeng Subur	12
Wahyu Utomo	10

Pada tahun 2009, Dewan Komisaris telah mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris dan membentuk satu komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit.

In 2009, the Board of Commissioners appointed Secretary of the Board of Commissioners and formed an Audit Committee under the Board of Commissioners

Remunerasi Dewan Komisaris

Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS. Pada tahun 2009, jumlah remunerasi Dewan Komisaris adalah Rp767.500.000,- yang terdiri dari honorarium, tunjangan cuti dan tunjangan Hari Raya.

The Board of Commissioners Remuneration

The Board of Commissioners remuneration was decided in the Annual GSM. For the year 2009, the total remuneration of the Board of Commissioners was IDR767,500,000, which consisted of honorarium, leave and religious holiday allowances.

Laporan Tata Kelola Perseroan

Komite Audit

Komite Audit dibentuk pada bulan November 2009 dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk mengawasi proses pelaporan akuntansi dan keuangan, sistem pengendalian intern, proses audit, dan proses Perseroan dalam memantau kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kode etik.

Susunan Komite Audit terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu:

1. Ketua : Langgeng Subur
2. Anggota : Dedhi Suharto
3. Anggota : Tri Achmadi

Komite Audit bertemu/rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) bulan sekali dengan kewenangan menyelenggarakan rapat tambahan, bila diperlukan. Komite Audit dapat mengundang manajemen, auditor, maupun pihak lain yang terkait untuk menghadiri rapat pertemuan.

Komite Audit memiliki tugas:

- a. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan pelaksanaan tugas auditor eksternal dan Divisi Audit Internal (DAI).
- b. Melakukan *review* atas pelaksanaan kegiatan dan hasil audit yang dilaksanakan oleh auditor eksternal dan DAI.
- c. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
- d. Memastikan telah terdapat prosedur *review* yang memadai terhadap informasi yang dikeluarkan Perseroan.
- e. Melakukan identifikasi hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.
- f. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Kegiatan Komite Audit selama November - Desember 2009 adalah melakukan pembahasan Piagam Audit Internal dan pemilihan Kantor Akuntan Publik atas pelaksanaan audit untuk Tahun Buku 2009.

Audit Committee

The Audit Committee was elected in November 2009 with the purpose of assisting the Board of Commissioners in fulfilling its responsibility to supervise the process of accounting and finance reporting, internal control system, audit process, and the compliance process against prevailing laws and ethical code.

The Audit Committee comprises of 3 (three) persons, namely:

1. Chairman : Langgeng Subur
2. Member : Dedhi Suharto
3. Member : Tri Achmadi

The Audit Committee meets at least 1 (once) a month with authority to hold additional meeting(s), if deemed necessary. The Audit Committee may invite the management, auditor, or other related parties to attend the meeting.

The Audit Committee's responsibilities:

- a. To help the Board of Commissioners ensuring an effective internal control system and the performance of external auditor and Internal Audit Division (IAD).
- b. To review the audit process conducted by external auditor and IAD and their results.
- c. To recommend improvements towards the management control system and its implementation.
- d. To ensure there is sufficient review procedure on all information published by the Company.
- e. To identify things that needs attention from the Board of Commissioners.
- f. To perform other tasks given by the Board of Commissioners.

The Audit Committee activities during November - December 2009 consisted of discussions on Internal Audit Charter and the appointment of a Public Accountant to conduct general audit on Financial Report, audit on compliance and internal control, and audit for the Fiscal Year of 2009.

Corporate Governance Report

Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan bekerjasama dengan Divisi Audit Internal Perseroan. Total pertemuan Komite Audit selama 2009 adalah sebanyak 7 (tujuh) kali dengan rincian sebagai berikut:

Kehadiran Rapat / Meeting Frequency	Kehadiran / Attendance (7)
Komite Audit / Audit Committee	
Langgeng Subur	5
Dedhi Suharto	7
Tri Achmadi	7

Direksi

Direksi sebagai salah satu Organ Perseroan bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola Perseroan berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya.

Untuk pertama kalinya, dalam tahun 2009 ini keanggotaan Direksi ditetapkan oleh Menteri Keuangan dengan keputusan nomor: 42/KMK.06/2009. Agar pelaksanaan tugas Direksi dapat berjalan secara efisien dan efektif, Direksi mengatur pembagian tugas dalam Peraturan Direksi Nomor: PD-1/SMI/0309 tentang Pembagian Tugas dan Pedoman Kerja Direksi.

Susunan Direksi berdasarkan keputusan di atas adalah:

- | | | |
|---|---|---------------------|
| 1. Direktur Utama | : | Emma Sri Martini |
| 2. Direktur Pengembangan Usaha | : | Frans Nembo Sukardi |
| 3. Direktur Keuangan, Manajemen Risiko,
dan Dukungan Kerja | : | Farida Astuti |

Direktur Utama bertugas:

- Mewakili perseroan di dalam maupun di luar pengadilan berdasarkan persetujuan anggota Direksi.
- Menentukan keputusan Direksi, apabila dalam voting pada rapat Direksi terdapat jumlah suara yang sama banyak antara suara yang setuju dan tidak setuju.
- Memberikan arahan dan mengendalikan kebijakan, visi, misi dan strategi perseroan,
- Mengkoordinasikan dan bertanggungjawab atas kegiatan Sekretariat Perusahaan dan Audit Internal.

The activities were conducted in collaboration with Internal Audit Division. The Audit Committee held 7 (seven) meetings in 2009 with attendance list as follow:

The Board of Directors

The Company's responsibility of the Board of Directors as one of the Company's organs is to manage the Company based on the Articles of Association and prevailing laws. Each member of the Board of Directors performs his/her responsibilities and make decision in accordance with the distribution of authority.

At the beginning and since in 2009, members of the Board of Directors were appointed by the Minister of Finance with the Minister of Finance Decree No: 42/KMK.06/2009. In order to carry out their duties efficiently and effectively, the Board of Directors has arranged the distribution of duties within Directors Regulation No: PD-1/SMI/0309 concerning the Distribution of Duties and Guidelines of the Board of Directors.

Based on the above decree, the Board of Directors comprises of:

- | | | |
|---|---|---------------------|
| 1. President Director | : | Emma Sri Martini |
| 2. Director of Business Development | : | Frans Nembo Sukardi |
| 3. Director of Finance, Risk Management,
and Support | : | Farida Astuti |

The duties of the President Director:

- Representing the Company in and outside the Court of Law based on the approval from other members of the Board of Directors.
- Making the decision for the Board of Directors, in case of voting in the Board of Directors meetings failed to strike a decision.
- Providing direction and controlling Company's policies, vision, mission and strategy,
- To coordinate and be responsible for the activities of Corporate Secretary and Internal Audit.

Laporan Tata Kelola Perseroan

- e. Mengkoordinasikan pemecahan masalah eksternal perseroan, kebijakan penyusunan Rencana Jangka panjang Perseroan (RJPP), pengendalian pencapaian target RJPP, kebijakan audit, pembentukan citra dan budaya Perseroan dan tata kelola perseroan (GCG).
- f. Menyelenggarakan dan memimpin Rapat Direksi secara periodik sesuai ketetapan Direksi atau rapat-rapat lain apabila dipandang perlu sesuai usulan Direksi;
- g. Mengesahkan semua Keputusan Direksi dalam bentuk Peraturan Direksi atau Surat Keputusan Direksi.
- h. Menunjuk anggota Direksi lain untuk bertindak atas nama Direksi untuk menandatangani perjanjian dan/ atau dokumen-dokumen lain yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas di atas.

Direktur Pengembangan Usaha bertugas:

- a. Mengkoordinasikan dan bertanggungjawab atas kegiatan Divisi Pembiayaan dan Investasi serta Divisi Administrasi dan Monitoring.
- b. Memimpin dan mengendalikan penyusunan kebijakan dan keputusan terhadap kegiatan usaha utama sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.
- c. Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan program kerja Perseroan melalui Menyusun dan melaksanakan program kerja Perseroan.
- d. Memimpin, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan pengembangan usaha, administrasi, monitoring dan riset sesuai RJPP dan RKAP.
- e. Melakukan pengelolaan dana dalam instrumen pasar modal untuk tujuan optimalisasi dana pembiayaan infrastruktur.
- f. Menyusun laporan kegiatan Direktorat dan laporan-laporan terkait kegiatan usaha yang diwajibkan Peraturan Menteri Keuangan dan/atau ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- g. Menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas di atas.

Direktur Keuangan, Manajemen Risiko, dan Dukungan Kerja bertugas:

- a. Memimpin dan mengendalikan penyusunan kebijakan anggaran, akuntansi, perpajakan, perbendaharaan dan pendanaan, manajemen risiko, kepegawaian, dan dukungan kerja.

- e. Coordinating the efforts on solving external problems faced by the Company, making the policies for Long Term Development Plan (LTDP) preparation, the control over achieving LTDP targets, audit policies, the creation of corporate image and culture and Company's Good Corporate Governance (GCG).
- f. Convening and chairing the Board of Directors regular meeting in accordance to the Decision of the Board of Directors or other meeting(s) if deemed necessary, as recommended by the Board of Directors;
- g. Ratifying all decisions made by the Board of Directors in the form of the Board of Directors Regulation or the Board of Directors Decision Letter.
- h. Appointing other member of the Board of Directors to act on behalf of the Board of Directors, signing agreement and/or other documents needed to perform the above duties.

The duties of the Director of Business Development:

- a. Coordinating and being responsible for the activities of Financing and Investment Division and Administration and Monitoring Division.
- b. Leading and controlling the making of policies and decisions on main business activities as stipulated in the Company's Articles of Association.
- c. Responsible for the creation and implementation of the Company's work plan.
- d. Leading, directing and controlling the activities of business development, administration, monitoring and research in accordance with LTDP and Budget.
- e. Managing funds in capital market with the objective of optimizing infrastructure-financing funds.
- f. Reporting the activities of the Directorate and business activities as mandated by the Minister of Finance Regulation and / or prevailing laws.
- g. Signing required documents in performing the duties mentioned above.

The duties of the Director of Finance, Risk Management, and Support :

- a. Leading and controlling the policy making of budget, accounting, tax, treasury and funding, risk management, human resources, and support.

Corporate Governance Report

- b. Mengkoordinasikan dan bertanggungjawab atas kegiatan Divisi Keuangan dan Akuntansi, Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Dukungan Kerja.
- c. Mengkoordinasikan penyusunan Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) dan Rencana Kerja Anggaran Perseroan (RKAP) serta pemantauan target-target keuangan Perseroan.
- d. Memimpin, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan anggaran, akuntansi, perpajakan, perpendaharaan dan pendanaan, manajemen risiko, kepegawaian, dan dukungan kerja sesuai RJPP dan RKAP.
- e. Melakukan pengelolaan dana dalam instrumen pasar uang untuk tujuan optimalisasi dana perseroan.
- f. Melakukan pembinaan pegawai sesuai peraturan perundangan dan peraturan Perseroan yang berlaku.
- g. Menyusun laporan kegiatan Direktorat dan laporan-laporan terkait keuangan, perpajakan dan kepegawaian yang diwajibkan Peraturan Menteri Keuangan dan/atau ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- h. Menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas di atas.

Profil Direksi selengkapnya dimuat di bagian Data Perseroan dalam Laporan Tahunan ini.

Secara rutin Direksi mengadakan Rapat Direksi guna mengambil keputusan penting terkait jalannya kepengurusan Perusahaan. Pada tahun 2009, telah dilaksanakan 22 (dua puluh dua) kali Rapat Direksi.

- b. Coordinating and being responsible for the activities of the Finance and Accounting Division, Risk Management Division and Support Division.
- c. Coordinating the production of the Company's Long Term Development Plan (LTDP) and Budget and also the monitoring of the Company's financial targets.
- d. Leading, directing and controlling the activities of budgeting, accounting, tax, treasury and funding, risk management, human resources, and support according to LTDP and Budget.
- e. Managing funds in the money market instrument with the objective of optimizing the Company's fund.
- f. Developing human resources in compliance with the prevailing laws and Company's regulations.
- g. Reporting on the activities of the Directorate and produce the reports relating to finance, tax and human resources as stipulated in the Minister of Finance regulations and/or other prevailing laws.
- h. Signing the required documents in performing the duties mentioned above.

Complete profile of the Board of Directors can be found in the Corporate Data section of this Annual Report.

The Board of Directors regularly holds the Board of Directors meetings to take important decisions towards the management of the Company. In 2009, the Board of Directors held 22 (twenty two) meetings.

Kehadiran Rapat / Meeting Frequency	Kehadiran / Attendance (22)
Direksi / Board of Directors	
Emma Sri Martini	22
Frans Nembo Sukardi	22
Farida Astuti	22

Untuk memelihara terpenuhinya pengendalian internal atas pengelolaan perusahaan sehari-hari, Direksi telah membentuk Audit Internal.

To ensure internal control on day-to-day operational of the Company, the Board of Directors has formed an Internal Audit.

Remunerasi Direksi

Penetapan remunerasi bagi Direksi ditetapkan oleh RUPS. Pada tahun 2009, jumlah remunerasi Direksi adalah Rp2.099.000.000,- yang terdiri dari gaji pokok, tunjangan perumahan, tunjangan cuti dan tunjangan Hari Raya.

The Board of Directors Remuneration

Board of Directors remuneration are decided in the Annual GSM. In year 2009, total remuneration of Directors was IDR2,099,000,000, consisted of basic salary, housing allowance, annual allowance and religious holiday allowance.

Laporan **Tata Kelola Perseroan**



Audit Internal

Fungsi

Fungsi Divisi Audit Internal (DAI) adalah melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian, dan *governance*, dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh.

a. Pengelolaan Risiko

Fungsi audit internal harus membantu Perseroan dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian intern.

b. Pengendalian

Fungsi audit internal membantu Perseroan dalam memelihara pengendalian intern yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi dan efektivitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian intern secara berkesinambungan.

Fungsi audit internal harus memastikan sampai sejauh mana sasaran dan tujuan program serta kegiatan operasi telah ditetapkan dan sejalan dengan sasaran dan tujuan perusahaan.

Auditor internal harus melakukan review kegiatan operasi dan program untuk memastikan sampai sejauh mana hasil-hasil yang diperoleh konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Internal Audit

Function

The function of Internal Audit Division (IAD) is to evaluate and to contribute to the improvement of management risk, control, and governance process using systematic, orderly and comprehensive approach.

a. Risk Management

Internal Audit assists the Company in identifying and evaluating significant risks and to contribute to the improvement of risk management and internal control system.

b. Control

Internal Audit assists the Company in maintaining effective internal control by evaluating the adequacy, efficiency and effectiveness of that control, and drives continuous improvement of internal control.

Internal Audit is obliged to make sure how targets and objectives of programs and operational activities have been decided and in line with corporate targets and objectives.

Internal Audit is obliged to review operational activities and programs to ensure that the results are consistent with the goals and objectives which have been decided.

Corporate Governance Report

c. Proses Governance

Fungsi audit internal harus menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses governance dalam mencapai tujuan-tujuan berikut:

- Mengembangkan etika dan nilai-nilai yang memadai di dalam Perseroan.
- Memastikan pengelolaan kinerja Perseroan yang efektif dan akuntabel.
- Secara efektif mengkomunikasikan risiko dan pengendalian kepada unit-unit yang tepat di dalam Perseroan.
- Secara efektif mengkoordinasikan kegiatan dari, dan mengkomunikasikan informasi di antara, pimpinan, dewan pengawas, auditor internal dan eksternal serta manajemen.

Dalam menjalankan fungsi tersebut di atas, DAI melakukan koordinasi dengan Komite Audit melalui pertemuan DAI dengan Komite Audit secara berkala setiap bulan untuk membahas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi DAI.

Tugas Pokok & Realisasi 2009

Tugas pokok Divisi Audit Internal ("DAI") adalah untuk memastikan bahwa proses pengelolaan risiko, tata kelola, dan pengendalian intern Perseroan telah didisain secara memadai dan berjalan efektif, dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh. DAI menjalankan empat kegiatan utama dalam perusahaan yaitu:

1. Kegiatan Assurance

Kegiatan *assurance* adalah kegiatan pengujian objektif terhadap bukti-bukti yang ada dengan maksud memberikan penilaian yang independen mengenai proses pengelolaan risiko, tata kelola, dan pengendalian yang dijalankan di dalam Perseroan. Proses ini dapat dilakukan dalam bentuk penugasan audit, *review* ataupun prosedur yang disepakati. Sedangkan lingkup penugasan dapat mencakup aspek keuangan, operasional, teknologi informasi, maupun penugasan tertentu.

Mengingat Perseroan masih baru berdiri dan manajemen lebih fokus pada penyiapan pedoman dan prosedur standar operasional maka kegiatan *assurance* dilakukan dalam bentuk *desk-review* atas beberapa hal yang dianggap memiliki risiko.

c. The Governance Process

Internal Audit is obliged to assess and provide appropriate recommendations in improving the governance process in achieving the following objectives:

- Developing code of conduct and values within the Company.
- Ensuring effective and accountable performance management.
- Effectively communicate risks and control to relevant units in the Company.
- Effectively coordinate activities from, and communicating information between chairman, board of supervisors, internal and external auditors and the management.

In performing the above functions, IAD undertakes coordination with the Audit Committee in a monthly meeting to discuss the implementation of its tasks and functions.

Main Task & Realization 2009

The main task of Internal Audit Division (IAD) is to ensure that the process of risk management, GCG, and internal control have been designed properly and sufficiently and works effectively, using systematic, orderly and comprehensive approach.

IAD performs four main activities namely:

1. Assurance Activity

To perform this activity is to objectively conduct evidence-based assessment in order to provide independent judgement on the process of risk management, GCG, and control in the Company. This process can be done in the form of audit assignments, reviews or agreed procedures. Scope of assignments might include financial, operational, and information technology aspects, or other specific certain assignments.

Given the tender age of the Company and that the management is still focusing more on preparing guidelines and standard operational procedures, therefore the assurance function is performed in the form of desk review on limited but substantially risky subjects.

Laporan Tata Kelola Perseroan

2. Kegiatan Konsultansi

Kegiatan konsultansi adalah kegiatan pemberian masukan dan atau pendapat kepada unit kerja klien, yang sifat dan lingkupnya disetujui bersama, dan dimaksudkan untuk menambah nilai serta memperbaiki proses pengelolaan risiko, tata kelola, dan pengendalian intern dengan tidak menggeser tanggung jawab operasional tetap berada di pihak manajemen. Layanan konsultasi oleh DAI dapat diberikan dalam bentuk konsultasi, *review* untuk memberikan saran, fasilitator, pendampingan, atau pelatihan. Media komunikasi dalam melakukan fungsi konsultasi dapat dilakukan melalui *Focus Group Discussion*, tanya-jawab langsung atas suatu hal, maupun melalui email. Hasil konsultasi ada yang dituangkan dalam bentuk memo maupun tidak tergantung tingkat signifikansi topik yang dibahas.

3. Kegiatan Manajemen Internal Audit

Merupakan kegiatan yang mendukung manajemen di internal DAI untuk memastikan pelaksanaan fungsi DAI telah sesuai dengan standar profesi audit internal dan mencapai mutu serta kinerja yang ditetapkan.

Realisasi kegiatan yang telah dilakukan :

- a. Penyusunan dan penandatanganan Piagam Audit Internal (*Audit Internal Charter*) oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama.
- b. Penyusunan Rencana Kerja Penugasan Tahunan (RKPT) Divisi Audit Internal Tahun 2010.
- c. Penyusunan Sistem Pengendalian Mutu Audit Internal berupa Pedoman Audit Internal yang disusun sebagai implementasi dari Piagam Audit Internal dengan mengacu kepada:
 - i. Standar Profesional Audit Internal (SPA) Indonesia yang diterbitkan oleh konsorsium organisasi profesi audit internal; dan
 - ii. *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (Standards)* dan *Practices Advisory (Guidelines)* dari the Institute of Internal Auditor (IIA).
- d. Pengembangan SMI's *Audit Internal Management System* (AIMS), yaitu aplikasi manajemen audit internal berbasis risiko yang terintegrasi dengan monitoring pengelolaan risiko oleh Divisi Manajemen Risiko.

2. Consulting Activity

Consulting activity involves providing input and/or opinion to clients working unit, with a pre-agreed nature and scope, and is intended to add value and to upgrade the risk management, GCG, and internal control processes while keeping the operational responsibility under the management. IAD provides consulting services in the form of consultation, review, recommendation, facilitation, assistance, or training. The media for consultation can be in the forms of a Focus Group Discussion, issue-specific dialogue, or through emails. The outcome of consultation can be written in a memo or not depending on the level of significance of the topic.

3. Internal Audit Management Activity

This activity is to support the internal management of IAD to ensure that the implementation of IAD function in keeping with internal audit professional standard and up to the quality and performance that has been set out in advance.

Realized activities are as follow:

- a. Documentation and signing of the Internal Audit Charter by the President Director and President Commissioner.
- b. Preparation of the Annual Assignment Work Plan for the Internal Audit Division in 2010.
- c. Preparation of Internal Audit Quality Control System by developing an Internal Audit Guidelines as an implementation of the Internal Audit Charter and referring to:
 - i. Indonesia Internal Audit Professional Standard published by the consortium of internal audit professional organization; and
 - ii. International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (Standards) and Practices Advisory (Guidelines) from the Institute of Internal Auditor (IIA).
- d. Developing SMI's *Audit Internal Management System* (AIMS), a risk-based internal audit management application integrated with risk management monitoring carried out by the Risk Management Division.

Corporate Governance Report

4. Kegiatan Counterpart

Kegiatan ini dilakukan oleh DAI sebagai penghubung atau pendamping antara manajemen Perusahaan dengan para pihak yang terkait dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi DAI secara keseluruhan dalam pengelolaan risiko, pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan yang baik.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan selama tahun 2009 adalah:

- a. *Counterpart* Komite Audit
- b. *Counterpart* dalam rangka audit eksternal perusahaan tahun buku 2009.

MANAJEMEN RISIKO

Perseroan beroperasi dalam kegiatan usaha yang mengandung risiko dan mendapatkan kompensasi untuk itu. Oleh karenanya, Perseroan menerapkan suatu kerangka pengelolaan risiko terintegrasi yang efektivitasnya sangat ditentukan oleh strategi pembidangan tanggungjawab antara divisi-divisi operasional sebagai pengambil risiko dan Divisi Manajemen Risiko sebagai pengendali risiko di bawah pengawasan Direksi.

Terkait dengan fungsi pengendalian risiko yang diembannya, Divisi Manajemen Risiko bertugas menyediakan kerangka kerja risiko yang memberikan manfaat kepada Manajemen, memberikan masukan adanya kemungkinan kerugian potensial di masa depan, serta memperbaiki metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis berdasarkan informasi yang tersedia.

Sebagai sebuah Perseroan baru pada industri yang juga baru yaitu pembiayaan infrastruktur, Perseroan menetapkan pentahapan penerapan pengelolaan risiko sejalan dengan perkembangan aktivitas-aktivitas divisi-divisi operasional yang didukungnya.

Pada tahun 2009, Perseroan telah memasuki tahap ketiga (proses terdefinisi) yang ditandai dengan telah bakunya proses aktivitas-aktivitas utama untuk ditetapkan dalam pedoman yang mengikat seluruh personil Perseroan.

4. Counterpart Activity

Performing this activity IAD provides liaison or assistance between the management and other parties involved in the implementation of, IAD main tasks and functions in risk management, internal control, and Good Corporate Governance.

The counterpart activities undertaken in 2009 are:

- a. Counterpart for Audit Committee
- b. Counterpart for external audit in the fiscal year of 2009.

RISK MANAGEMENT

The Company undertakes business activities that contain risk and compensation/return, consequently the Company applied an integrated risk management framework, which effectiveness depends on the strategy to divide responsibilities between operational divisions as the risk bearer and the Risk Management Division as the risk controller under the supervision of the Board of Directors.

According to its risk control function, the task of Risk Management Division are to provide risk framework for the benefit the Management, to provide input on future potential loss, and to improve the methodology and process of systematic decision making based on available information.

As a new Company in a new industry, infrastructure financing, the Company has taken a staging approach towards the implementation of risk management based on the development of operational divisions it supports.

In 2009, the Company entered the third stage (defined process) marked by a standardized process of main activities to be stipulated in the code of conduct that bind all personnels in the Company.

Laporan Tata Kelola Perseroan

Ditargetkan, Perseroan dapat menyelesaikan tahapan lanjutan dari evolusi pengelolaan risiko di tahun 2010 yang terdiri dari tahapan pengelolaan terstruktur, tahapan pengelolaan optimal, dan tahapan pengelolaan berkelanjutan.

Berikut adalah langkah-langkah peningkatan yang telah diterapkan oleh Perseroan selama tahun 2009 dalam mengelola berbagai aspek risiko yang dihadapi.

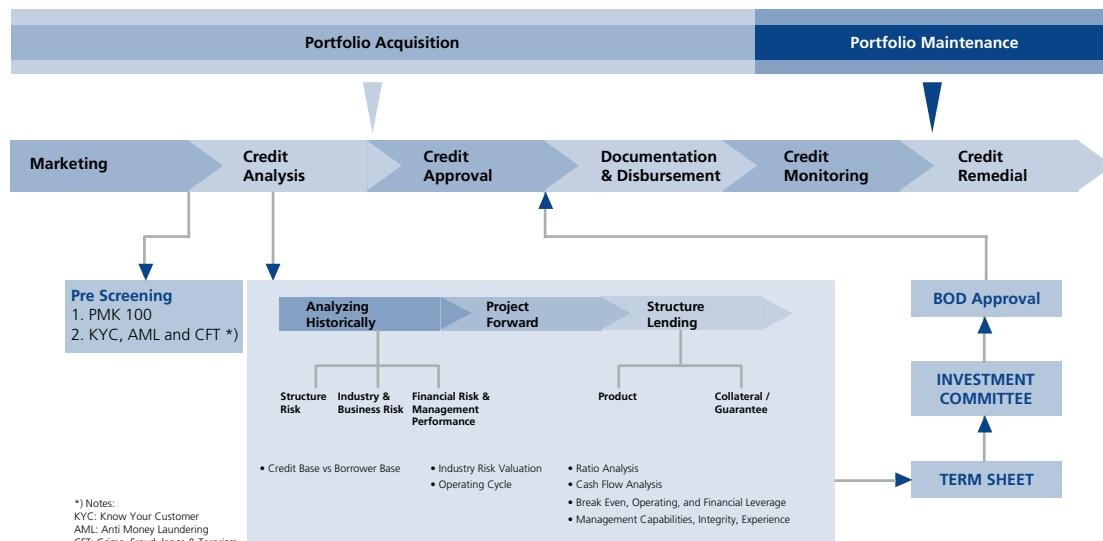
PENGELOLAAN RISIKO KREDIT

Risiko kredit timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan transaksi (*counterparty*) memenuhi kewajibannya berdasarkan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan dari Perseroan, baik yang bersifat *mandatory* dari Pemerintah maupun atas inisiatif Perseroan.

Terkait dengan hal itu, serangkaian langkah pengelolaan risiko kredit telah diterapkan, meliputi:

1. Penetapan tahapan keputusan pemberian fasilitas pembiayaan dan struktur pengambilan keputusan yang menjaga terpenuhinya *segregation of duty* dalam setiap tahapan proses pemberian fasilitas pembiayaan infrastruktur sebagai berikut:

Proses Persetujuan Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Tata Kelola



The Company is targeted to complete the next stage of risk management evolution in 2010 comprising structured management stage, optimal management stage, and continuous management stage.

The following are the improvement steps taken by the Company in 2009 in managing various risk aspects.

CREDIT RISK MANAGEMENT

Credit Risk arises in the event where a counterparty in a transaction failed to meet their liabilities based on the agreement of the Company's financing facility provision, that are made mandatory either by the Government or by the Company's initiative.

Credit risk management measures have been subsequently applied, and they include:

1. Deciding on the approval stages in granting financing facilities and the structure of decision making process which maintains the segregation of duties in each step of the process as follow:

Governance Process of Financing Approval

Corporate Governance Report

2. Penetapan pedoman investasi yang mencakup:
 - a. Pernyataan tujuan untuk menjamin terbentuknya portofolio investasi Perseroan yang sesuai dengan ketentuan kegiatan usaha di bidang pembiayaan infrastruktur, memaksimumkan nilai Perseroan, dan memberikan kontribusi terhadap percepatan penyediaan pembiayaan infrastruktur berdasarkan parameter-parameter risiko yang dapat diterima.
 - b. Kebijakan penentuan limit pembiayaan, proses keputusan pembiayaan, struktur, serta penetapan batas wewenang memutuskan pemberian fasilitas pembiayaan. Kebijakan yang disusun tersebut adalah untuk menghindari munculnya risiko kredit sebagai akibat kemungkinan penyalahgunaan wewenang serta dalam rangka penegakan prinsip-prinsip kehati-hatian.
3. Pengembangan sistem pemeringkatan risiko internal yang memungkinkan Perseroan mengukur dan memilah target *counterparty* dengan menggunakan perangkat pengukuran yang akurat dan konsisten serta memantau dan menjaga kualitas kredit termasuk pengembangan sejumlah *early warning indicator* untuk mendeteksi perubahan atas portofolio dan *counterparty*. Perbaikan sistem terus dilakukan untuk mendapatkan model yang lebih baik melalui *back testing* untuk menilai berbagai segmen dari portofolio pembiayaan sehingga pengambilan keputusan dan pemantauan risiko menjadi lebih baik.
4. Membentuk satu komite eksekutif di bawah Direksi, yaitu Komite Investasi yang bertugas memberi masukan terkait dengan pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam pemberian fasilitas pembiayaan infrastruktur. Pembentukan Komite Investasi tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dan penanganan risiko terkait keputusan investasi yang melibatkan lintas Divisi dan berpengaruh signifikan terhadap tujuan Perseroan.
2. Creation of investment guidelines which comprises of:
 - a. Objective statements to guarantee the Company's investment portfolio acquisition based on the regulation of business activities in infrastructure financing, maximizing the value of the Company's, and contributing to the acceleration of infrastructure financing provision, based on accepted risk parameters.
 - b. The policies on financing limit, the process of reaching a financing decision, structure, and the arrangement on the limits of authority in granting financing facilities. The policies were made in order to avoid credit risk arising due to violation of authority and to uphold the principles of prudence.
3. Developing internal risk rating system that enables the Company to assess and to classify a counterparty using a set of accurate and consistent measurement and to monitor and maintain credit quality, including development of a number of early warning indicators to detect changes to the portfolio and counterparty. System improvement has continuously been undertaken in order to get better models using back testing method to asses financing portfolio segments for a better decision making and risk monitoring processes.
4. Establishing an executive committee, the investment committee under the Board of Directors, which has a task of providing inputs towards investment decision, especially in granting infrastructure financing facilities. The Investment Committee establishment is aimed to raise the effectiveness of risk management and control, in any investment decision, which involves multi Divisions and bears significant impact on the course of the Company.

PENGELOLAAN RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional timbul karena ketidakcukupan dan/atau kelemahan proses internal, kelalaian manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional Perseroan, yang secara langsung maupun tidak dapat menimbulkan kerugian.

OPERATIONAL RISK MANAGEMENT

Operational risk arises due to the insufficiency and/or weaknesses of the internal process, human error, system failure, or external problems affecting the Company operation, either directly or indirectly that can cause potential losses.

Laporan Tata Kelola Perseroan

Perseroan berupaya mengurangi risiko operasional dengan penguatan pengendalian internal, monitoring transaksi, posisi dan dokumentasi, serta memberlakukan prosedur *backup* dan perencanaan kontinjenji secara berkala.

Dalam tahun 2009, Perseroan terus berupaya merumuskan standar dan teknik yang digunakan secara kualitatif dan kuantitatif, merumuskan metode pengawasan, serta melakukan kajian terhadap skema pembiayaan, kebijakan, dan dokumentasi untuk melindungi Perseroan dari risiko yang tidak diinginkan.

Pengelolaan risiko operasional akan terus ditingkatkan melalui:

1. Pengenalan budaya sadar risiko,
2. *Assessment* risiko dan monitoring indikator kunci risiko secara mandiri oleh divisi-divisi pengambi risiko
3. Pengumpulan data kejadian yang menimbulkan kerugian (*Loss Event Database*) sebagai dasar analisa menyeluruh terhadap faktor-faktor kejadian kerugian operasional yang pernah dialami Perseroan.

PENGELOLAAN RISIKO PASAR

Risiko pasar timbul karena adanya pergerakan faktor-faktor pasar meliputi suku bunga dan nilai tukar yang dapat merugikan Perseroan.

Dalam tahun 2009, Perseroan belum memiliki eksposur risiko pasar. Namun demikian, sejalan dengan perkembangan kegiatan usaha yang akan dijalankan dalam tahun-tahun berikutnya, Perseroan telah mengantisipasinya dengan merumuskan kebijakan dan batas risiko untuk memantau eksposur yang dihadapi terkait kegiatan *treasury*, maupun posisi neraca Perseroan.

PENGELOLAAN RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas timbul karena ketidakmampuan Perseroan untuk menyediakan dana dalam jumlah yang memadai sehingga gagal melaksanakan pembayaran atas kewajiban dan/atau komitmen Perseroan. Memperhatikan struktur sumber dana Perseroan yang sepenuhnya merupakan penyertaan modal negara, maka pengelolaan risiko likuiditas di tahun 2009 cukup dilakukan melalui mekanisme pelaporan keuangan, khususnya arus kas secara bulanan kepada Direksi.

The Company endeavors to minimize operational risk by strengthening internal control, transaction monitoring, position and documentation, and applying backup procedures and preparing contingency plan regularly.

In 2009, the Company tried to formulate the applied standard and method both qualitatively and quantitatively, to formulate supervision method, and to conduct reviews on financing schemes, policies, and documentations to protect the Company from unwanted risks.

The operational risk management will continuously be improved by:

1. Introduction to risk awareness culture
2. Assessment of risks and monitoring of key indicators being carried out independently by risk bearing divisions
3. Data collection on loss-resulting events (*Loss Event Database*) as the base for comprehensive analysis on the factors resulting in past operational losses ever inflicted to the Company.

MARKET RISK MANAGEMENT

Market risk arises from the dynamic movement of market factors, including interest, and foreign exchange rates that can potentially cause a loss to the Company.

In 2009, the Company had no market risk exposure. But, along with the growth of its business activities in the coming years, the Company has anticipated it by formulating policies and risk limits to monitor exposures from treasury activities, or its balance position.

LIQUIDITY RISK MANAGEMENT

Liquidity Risk arises from the inability of the Company in providing sufficient fund to pay out its liabilities and/or commitments. Given the capital structure the Company is entirely made of state equity participation, then liquidity risk management in 2009 was sufficiently carried out through financial report mechanism, especially monthly cash flow report, submitted to the Board of Directors.

Corporate Governance Report

PENGELOLAAN RISIKO HUKUM

Risiko hukum timbul karena adanya kelemahan pengikatan perjanjian/kontrak, klaim, atau agunan, dan tuntutan atau gugatan hukum oleh pihak ketiga terhadap Perseroan serta akibat perubahan ketentuan hukum, termasuk perubahan ataupun ketidadaan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Risiko hukum dikelola dengan memastikan bahwa semua kegiatan dan hubungan antara Perseroan dengan pihak ketiga telah sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta senantiasa menjaga kondisi yang melindungi kepentingan Perseroan dari segi hukum.

PENGELOLAAN RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan timbul ketika Perseroan tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, sehingga berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi sebagai akibat ketidakmampuan Perseroan memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko kepatuhan yang efektif, Perseroan senantiasa melakukan identifikasi dan analisa faktor-faktor penyebab, yaitu dengan melakukan:

1. pemantauan terhadap setiap perubahan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta memastikan penerapannya di lingkungan Perseroan.
2. penilaian secara aktif dan berkala terhadap kecukupan pedoman (kebijakan dan prosedur) internal yang dimiliki oleh Perseroan untuk memastikan kesesuaianya terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
3. melakukan identifikasi dan analisa kepatuhan atas skema pembiayaan atau aktivitas baru serta usulan unit kerja yang memerlukan persetujuan Direksi guna memastikan kepatuhannya terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
4. Melakukan pemantauan terhadap penerapan prinsip kehati-hatian dalam hal permodalan, limit transaksi, dan tingkat kewenangan memutuskan.

LEGAL RISK MANAGEMENT

Legal risk may arise from any weakness in agreements/ contracts, claims, or collaterals, and third party lawsuits; as well as any changes in laws, including if there is an absence in laws and regulations.

Legal risk is managed by ensuring all activities and relationship between the Company and any third party adhere to prevailing laws and regulations, and by maintaining the condition that would legally protect the Company's interests.

COMPLIANCE RISK MANAGEMENT

Compliance risk arises when the Company failed to comply with prevailing laws and regulations, and this may entail imposable fine or punishment, or a damaged reputation.

In implementing an effective compliance risk management, the Company always identifies and analyzes potential cause by conducting:

1. Monitoring towards any change in prevailing laws and regulations, and ensuring its implications within the Company.
2. Actively and regularly assess the adequacy of the Company's internal guidelines (policies and procedures) to ensure that they are in compliance with prevailing laws and regulations.
3. Identifying and analyzing the compliance of financing schemes or new business activities, and any recommendation made by a business unit that is in need of Board of Directors approval to ensure its compliance with prevailing laws and regulations.
4. Monitoring the principles of prudence in investments, transaction limits, and the level of authority.

Laporan **Tata Kelola Perseroan**



PENGELOLAAN RISIKO STRATEGIS

Risiko strategis timbul dari adanya keputusan atau penerapan strategi Perseroan yang kurang tepat atau kegagalan Perseroan dalam merespon perubahan-perubahan eksternal.

Perseroan mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif, melibatkan seluruh divisi yang ada, melaksanakan tinjauan secara periodik terhadap tingkat pencapaian kinerja dan menetapkan serangkaian langkah tindak penyesuaian yang perlu dilakukan terkait dengan hal itu.

Dalam tahun 2009, pengelolaan risiko strategis telah dilakukan melalui Rapat Direksi, Rapat Komisaris, serta rapat-rapat lainnya yang dilaksanakan untuk mengkoordinasikan pelaksanaan strategi agar dapat memastikan bahwa aspek strategis dipahami secara baik dan selaras dengan aktivitas seluruh divisi. Selain itu, forum-forum rapat dimaksud juga merupakan media untuk memutuskan langkah strategis lainnya sebagai alternatif apabila terjadi perubahan dari skenario yang direncanakan sebagai akibat dari perubahan faktor internal dan eksternal yang menciptakan peluang ataupun menimbulkan ancaman bagi Perseroan.

PENGELOLAAN RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi timbul dari adanya pemberitaan negatif mengenai kegiatan usaha Perseroan atau persepsi negatif terhadap Perseroan. Secara preventif, Perseroan secara rutin melakukan pemantauan berita yang berhubungan dengan Perseroan dalam berbagai media serta melakukan komunikasi elektronik maupun komunikasi langsung dengan pihak-pihak terkait atas dasar saran, masukan, dan informasi yang diperoleh.

MANAGING STRATEGIC RISK

Strategic risk may arise from inappropriate Company's decisions or strategy implementation or from failures to respond to external changes.

The Company manages strategic risk through a process of collective deliberation and decision making, involving all divisions, conducting periodical review on performance and subsequent series of adjustment measures.

In 2009, strategic risk management was implemented through Directors meetings, Commissioners meetings, and other meetings in coordinating strategy implementation to ensure that strategic aspects are well understood and in line with the activities of all divisions. The meetings are also designated as a media to decide alternative strategic steps in case of changes to planned scenario due to the changes in either internal and external factors presenting opportunities or threats to the Company.

MANAGING REPUTATIONAL RISK

Reputational risk may occur from a negative publicity on the Company's business activities or negative perception towards the Company. As a preventive measure, the Company monitors on a regular basis all news related to the Company in a number of mass media and conduct subsequent communication with related parties based on suggestions, input, and information acquired.

Corporate Governance Report

Mengingat risiko reputasi ini bukan merupakan risiko yang dikelola secara terpisah dari risiko-risiko lainnya, maka pengelolaan setiap aktivitas fungsional Perseroan dintegrasikan ke dalam suatu sistem dan proses manajemen risiko yang akurat dan komprehensif.

SEKRETARIAT PERUSAHAAN

Sekretariat Perusahaan adalah penghubung (*liaison officer*) dengan seluruh Pemangku Kepentingan Perseroan, serta memiliki tugas untuk memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka memastikan kepatuhan Perseroan atas peraturan dan ketentuan yang berlaku, menatausahakan administrasi dokumen korporasi Perseroan, dan melaksanakan tanggung jawab sosial Perseroan.

Secara umum, Sekretariat Perusahaan bertanggungjawab untuk menciptakan citra Perseroan yang baik (*a positive corporate image*) melalui penciptaan hubungan baik dengan seluruh Pemangku Kepentingan.

Fungsi:

1. Fungsi Komunikasi, yaitu menciptakan *a positive corporate image* melalui:
 - a. Pemeliharaan dan pengembangan hubungan baik dengan *external stakeholders* Perusahaan, baik dengan Pemegang Saham dan lembaga-lembaga terkait (*government relations*), media massa (*media relations*), investor (*investor relations*), dan masyarakat umum lainnya (*external relations*).
 - b. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Perseroan melalui berbagai kegiatan, seperti *investor forum*, *project expo*, iklan, website, *sponsorship*, *corporate gift*, dll.
 - c. Pelaksanaan kegiatan komunikasi internal Perusahaan (*internal communications*), baik melalui penyampaian informasi maupun penyelenggaraan kegiatan karyawan.
2. Fungsi *Compliance/hukum korporasi*.
 - a. Pelaksanaan fungsi *compliance* guna memastikan kepatuhan Perusahaan pada hukum dan perundang-undangan yang berlaku (*corporate legal*).
 - b. Penyusunan produk hukum Perseroan, pengurusan perizinan, pelaksanaan aksi korporasi serta *legal review* atas kegiatan korporasi.
 - c. Penyelenggara kegiatan korporasi termasuk RUPS dan Rapat Direksi.
 - d. Penyiapan dan penyampaian laporan dan informasi kegiatan Perusahaan kepada Pemegang Saham Perseroan.

Considering that reputational risk is not a separately managed risk, the management of each functional activity of the Company is integrated into an accurate and comprehensive risk management system and process.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary is the liaison officer between the Company and Stakeholders. Its function is to provide the Board of Directors with inputs in ensuring the company's compliance with prevailing rules and regulations, to administer corporate documents, and to implement the Company's social responsibility.

In general, the Corporate Secretary is responsible for creating a positive corporate image by building good relationships with all Stakeholders.

Functions:

1. Communication Function, which is to create positive corporate image through:
 - a. Maintaining and building good relationship with external stakeholders which include, Shareholders and related institutions (government relations), mass media (media relations), investors (investor relations), and general public (external relations).
 - b. Conducting socialization through various activities, such as investor forums, project expos, advertisements, website, sponsorships, corporate gifts, etc.
 - c. Conducting internal communication, through information sharing and exertion of employee activities.
2. Corporate Compliance Function
 - a. Performing compliance function to ensure the Company's compliance with prevailing laws and regulations (corporate legal).
 - b. Preparing company's regulations, obtaining required permits, conducting corporate actions and their legal reviews.
 - c. Conducting corporate activities including GSM and Board of Directors meetings.
 - d. Preparing and submitting reports and information on company activities to Shareholders.

Laporan Tata Kelola Perseroan



3. Fungsi Administrasi

- a. Penatausahaan dan penyimpanan dokumen Perusahaan, risalah Rapat Direksi maupun Rapat Umum Pemegang Saham.
- b. Pelaksanaan kegiatan pendukung (pengaturan rapat dan pelaksanaan dukungan lainnya).

4. Fungsi Tanggung Jawab Sosial Perseroan (*Corporate Social Responsibility/CSR*)

3. Administrative Function

- a. Administration and filing of corporate documents, minutes of meetings of the Board of Directors and GSM.
- b. Conducting supporting activities (meeting arrangement and other supporting activities).

4. Corporate Social Responsibility (CSR) Function

Realisasi Kegiatan Tahun 2009

Sebagai tahun awal beroperasinya Perseroan, maka komunikasi yang efektif antara Perseroan dengan para Pemangku Kepentingan merupakan kegiatan utama yang menjadi fokus kegiatan Sekretariat Perusahaan di tahun 2009 ini. Komunikasi yang efektif bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat bagi pemahaman Pemangku Kepentingan terhadap Perseroan.

Hubungan baik dengan berbagai pihak dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan. Kepada Pemegang Saham dan regulator, Perseroan melakukan komunikasi dalam bentuk penyampaian laporan secara akurat dan tepat waktu. Sedangkan kepada Pemangku Kepentingan lainnya, komunikasi dilaksanakan melalui penyebaran informasi baik melalui situs resmi Perseroan (www.ptsmi.co.id) dan media massa.

Perseroan juga aktif melakukan sosialisasi melalui partisipasi aktif dalam berbagai seminar dan forum diskusi, baik sebagai pembicara maupun sebagai peserta antara lain pada *Infrastructure Forum* yang diadakan oleh Kantor Kementerian Koordinator Perekonomian, 42nd ADB *Annual Meeting* di Bali, baik dalam forum yang diselenggarakan oleh BKPM maupun oleh Bappenas, Konferensi Nasional Ketenagalistrikan Indonesia, dan *Macquarie Asia-Pacific Infrastructure & Transportation Conference* di Hongkong.

Realized Activities in 2009

As the Company was in the begining of its operation, therefore effective communication between the Company and Stakeholders became the focus and main activity of Corporate Secretary in 2009. Effective communication aimed at providing firm foundation for Stakeholders understanding towards the Company.

Various activities were conducted to build good relationship with many parties. The Company communicated with shareholders and regulator by submitting reports accurately and punctually. While to other Stakeholders, communication was carried by disseminating information through the Company's official website (www.ptsmi.co.id) and mass media.

The Company also actively undertook socialization through active participation in numerous seminars and discussion forums, either as a speaker or a participant. Those events are among others. Infrastructure Forum organized by the Office of Coordinating Ministry of Economy, 42nd ADB Annual Meeting in Bali, forums organized by BKPM or Bappenas, National Conference on Electricity in Indonesia, and Macquarie Asia-Pacific Infrastructure & Transportation Conference in Hong Kong.

Corporate Governance Report

Seluruh kegiatan sosialisasi ini merupakan upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik yang mengedepankan transparansi dan *fairness* terkait penyebaran informasi kepada seluruh Pemangku Kepentingan.

Secara internal, Perseroan juga mengupayakan terjalinnya komunikasi yang efektif di lingkungan internal Perseroan, baik di jajaran Manajemen maupun kepada karyawan Perseroan. Pada tahun pertama ini, Perseroan berupaya untuk membangun *Esprit de Corps* Perseroan melalui sejumlah kegiatan internal seperti Perayaan HUT RI dan *Team Building*.

Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial Perseroan, maka Perseroan telah mengadakan kegiatan sosial dalam bentuk penyelenggaraan kegiatan Buka Puasa Bersama Anak Yatim pada saat bulan Ramadhan dan penyaluran bantuan dana melalui Aksi Cepat Tanggap (ACT), Dana Kemanusiaan Kompas (DKK), dan Pemerintah Daerah Padang untuk membantu korban gempa bumi Sumatera Barat.

All those socialization activities were part of the effort to apply the principles of Good Corporate Governance particular transparency and fairness in delivering information to all Stakeholders.

The Company has also put various efforts in establishing effective communication internally, at both the Management and employee levels. In this first year, the Company tried to build *Esprit de Corps* through a number of internal activities, such as celebration of Indonesian independence day and Team Building.

Corporate Social Responsibility

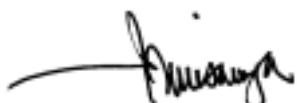
As part of its social responsibility, the Company conducted social activities by organizing *Buka Puasa Bersama* with the orphans during the month of Ramadhan and distributing fund aid through *Aksi Cepat Tanggap* (ACT), *Dana Kemanusiaan Kompas* (DKK), and the Provincial Government of Padang to help earthquake victims in West Sumatera.



Tanggung Jawab **Pelaporan Perseroan** Responsibility for **Annual Reporting**

Laporan Tahunan ini berikut Laporan keuangan dan informasi lain yang terkait merupakan tanggung jawab Manajemen PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Ngahim Sawega
Komisaris Utama
President Commissioner



Langgeng Subur
Komisaris
Commissioner



Wahyu Utomo
Komisaris
Commissioner

This Annual Report and the accompanying financial statements and related financial information are under the responsibility of PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) and have been approved by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors whose signatures appear below.

Direksi
Board of Directors



Emma Sri Martini
Direktur Utama
President Director



Frans Nembo Sukardi
Direktur
Director



Farida Astuti
Direktur
Director

toll-road & bridges

oil and gas

transportation

irrigation & waterway

Data Perseroan

Corporate Data

water supply

electricity

telecommunication

waste water & waste management



Data Perseroan

Profil Dewan Komisaris Profile of Board of Commissioners



1 **Ngalim Sawega**

Komisaris Utama - President Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Februari 2009, Bapak Ngalim Sawega kini juga menjabat sebagai Sekretaris Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan - Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Lulus dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia tahun 1988, beliau memperoleh gelar Master of Science dalam bidang Ekonomi dari University of Illinois, AS, pada tahun 1992.

Appointed as President Commissioner of PT SMI in February 2009, Mr. Ngalim Sawega also holds the position of the Executive Secretary of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. Graduated from the University of Indonesia Law School in 1988, he obtained his Master of Science degree in Economics from the University of Illinois, USA, in 1992.

2 **Langgeng Subur**

Komisaris - Commissioner

Menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak Februari 2009, Bapak Langgeng Subur kini juga menjabat sebagai Kepala Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai , Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Lulus dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta, Indonesia pada tahun 1988, beliau memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) dari University of New Orleans, Louisiana, AS, pada tahun 1992.

Appointed as a Commissioner of PT SMI in February 2009, presently Mr. Langgeng Subur is also serving as the Head of Accounting and Appraisal Supervisory Unit, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. Graduated from the State Academy of Accounting (STAN) Jakarta, Indonesia in 1988, he obtained his Master of Business Administration (MBA) degree from the University of New Orleans, Louisiana, USA, in 1992.

3 **Wahyu Utomo**

Komisaris - Commissioner

Menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak Februari 2009, Bapak Wahyu Utomo kini juga menjabat sebagai Asisten Deputi Menteri Bidang Pembangunan Perumahan pada Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Lulus dalam bidang teknik sipil pada Institut Teknologi Bandung pada tahun 1987, beliau memperoleh gelar Master of Science dan PhD dalam bidang Studi Wilayah dari Cornell University, pada tahun 2000 dan 2002.

Appointed as a Commissioner of PT SMI in February 2009, currently Mr. Wahyu Utomo also holds the position as Assistant Deputy Minister for Housing Development, Coordinating Ministry of Economic Affairs of the Republic of Indonesia. Graduated in civil engineering from Bandung Institute of Technology in 1987, he obtained his Master of Science and PhD in Regional Science degrees from the Cornell University, USA, in 2000 and 2002, respectively.

Corporate Data

Profil Direksi Profile of Board of Directors

1



2



3



1 **Emma Sri Martini**

Direktur Utama - President Director

Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak Februari 2009, Ibu Emma sebelumnya merupakan Direktur Keuangan dan Dukungan Kerja PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero), serta Komisaris PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (2004-2009). Beliau juga pernah menjabat sebagai Senior Vice President (2002-2004) dan Assistant Vice President-Group Head (1998-2001) Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Beliau memulai karirnya di PT Kustodian Depositori Efek Indonesia/Indonesian Clearing and Depository System, yang merupakan salah satu *Self Regulatory Organization* (SRO) di pasar modal Indonesia (1993-1998). Ibu Emma memperoleh gelar dalam bidang teknik informatika dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1993.

Serving as President Director of PT SMI since February 2009, Ms. Emma Sri Martini was previously the Director of Finance and Support at PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) - the Indonesian State-Owned Asset Management Company, as well as a Commissioner of PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (2004-2009). She was also Senior Vice President (2002-2004) and Assistant Vice President - Group Head (1998-2001) of Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). She started her career at PT Kustodian Depositori Efek Indonesia/Indonesian Clearing and Depository System (1993-1998), one of the Self Regulatory Organization (SRO) companies in the capital market industry in Indonesia. In 1993, Ms. Emma Sri Martini obtained her degree in informatics engineering from Bandung Institute of Technology.

2 **Frans Nembo Sukardi**

Direktur - Director

Menjabat sebagai Direktur Pengembangan Usaha Perseroan sejak Februari 2009, Bapak Frans sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan PT Danareksa (Persero). Beliau juga pernah bekerja di Inspektorat Jenderal, Departemen Keuangan (1985 -1993). Lulus dalam bidang akuntansi pada Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia, pada tahun 1984, Bapak Frans memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) pada University of New Orleans, Louisiana, AS, pada tahun 1992.

Appointed as Business Development Director of PT SMI in February 2009, Mr. Frans Nembo Sukardi previously held the position of Corporate Secretary of PT Danareksa (Persero). Mr. Frans Nembo Sukardi has also worked at the Inspectorat General, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia between 1985-1993. Graduated in the field of accounting from the University of Airlangga, Surabaya, Indonesia, in 1984, Mr. Frans Nembo Sukardi obtained his Master of Business Administration (MBA) degree from the University of New Orleans, Louisiana, USA, in 1992.

3 **Farida Astuti**

Direktur - Director

Menjabat sebagai Direktur Keuangan, Manajemen Risiko dan Dukungan Kerja Perseroan sejak Februari 2009, Ibu Farida sebelumnya menjabat sebagai Assistant Vice President PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) serta Anggota Komite Audit PT Garuda Indonesia (Persero) (2008-2009). Beliau juga pernah menjabat sebagai *Assistant Vice President, Team Leader* pada Divisi Internal Audit, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1999 - 2004). Lulus dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Jakarta, Indonesia, pada tahun 1990, Ibu Farida memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) dari Cleveland State University, Ohio, AS, pada tahun 1994.

Appointed as Director of Finance, Risk Management and Support of PT SMI in February 2009, Mrs. Farida Astuti previously held the position of Assistant Vice President at PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) - the Indonesian State-Owned Asset Management Company as well as a member of Audit Committee of PT Garuda Indonesia (Persero) (2008-2009). She was also an Assistant Vice President - Team Leader at Internal Audit Division (1999-2004) of Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). Graduated from the State-Academy of Accounting (STAN), Jakarta, Indonesia in 1990, Mrs. Farida Astuti obtained her Master of Business Administration (MBA) degree from the Cleveland State University, Ohio, USA, in 1994.

Data Perseroan

Profil Komite Audit & Sekretaris Dewan Komisaris



Corporate Data

Profile of Audit Committee & Secretary of The Board of Commissioners

1

Langgeng Subur

Ketua Komite Audit -
Chairman of Audit Committee

Sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan,
Bapak Langgeng Subur juga menjadi Ketua
Komite Audit Perseroan sejak November 2009
(profil lengkap Bapak Langgeng Subur dapat
diperoleh di bagian Data Perseroan Dewan Komisaris)
dalam Laporan Tahunan ini.

As a member of the Board of Commissioners,
Mr. Langgeng Subur is also the Head of
Audit Committee of PT SMI since November 2009.
Profile of Mr. Langgeng Subur is available
on the Board of Commissioners Profile
section of this Annual Report.

2

Tri Achmadi

Anggota Komite Audit -
Member of Audit Committee

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak
November 2009, Bapak Tri Achmadi kini juga menjabat
sebagai Kepala Sub Bagian Pengembangan Sistem dan
Aplikasi, Bagian Sistem Informasi Pengawasan Inspektorat
Jenderal pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
Lulusan dari Program Diploma IV Sekolah Tinggi Akuntansi
Negara pada tahun 2001 serta memperoleh gelar Magister
Manajemen (MM) dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta
pada tahun 2007, juga tercatat sebagai pemegang
sertifikat CISA dan CIA.

Serving as a member of the Audit Committee of
PT SMI since November 2009, Mr. Tri Achmadi also serves
as Head of Sub Division of System Development and
Monitoring Information System Application at the
Inspectorate General of the Ministry of Finance of the
Republic of Indonesia. Graduated with a Diploma Program
IV/S1 degree from the State Academy of Accounting (STAN)
in 2001, he earned his Master Degree in Information
System Management (MM) from the University of Bina
Nusantara, Jakarta in 2007. He also hold CISA and
CIA certificates.

1

Nuning S. R. Wulandari

Sekretaris Dewan Komisaris -
Secretary of the Board of Commissioners

Menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris Perseroan sejak
Oktober 2009, Ibu Nuning SR Wulandari kini juga menjabat
Kepala Bagian Kepegawaian Direktorat Jenderal Kekayaan Negara,
Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Lulus dari Fakultas
Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor pada tahun 1987, beliau
memperoleh gelar Master Business of Administration di bidang
Finance dari University of Detroit, Michigan,
USA pada tahun 1994.

Serving as the Secretary of the Board of Commissioner
since October 2009, Mrs. Nuning SR Wulandari currently
also serves as Head of Personnel Division at the Directorate General
of State Assets, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.
Graduated from the Faculty of Agriculture, Bogor Institute
of Agriculture, Bogor in 1987, she earned her Master Business
of Administration (MBA) in Finance degree from the
University of Detroit, Michigan, USA in 1994.

3

Dedhi Suharto

Anggota Komite Audit -
Member of Audit Committee

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak
November 2009, Bapak Dedhi Suharto kini juga menjabat
sebagai Auditor Inspektorat Jenderal pada Kementerian
Keuangan Republik Indonesia. Pemegang sertifikat CISA dan
CIA ini Lulus dari program Diploma IV/S1 Sekolah Tinggi
Akuntansi Negara pada tahun 1999, beliau memperoleh
gelar Magister Akuntansi (M.Ak) dari Universitas Indonesia,
Jakarta pada tahun 2008.

Serving as a member of the Audit Committee of
PT SMI since November 2009, Mr. Dedhi Suharto also
serves as Auditor at Inspectorate General of the Ministry of
Finance of the Republic of Indonesia. This CISA and CIA
certificates holder was graduated with a Diploma IV/S1
degree from the State Academy of Accounting (STAN) in
1999. He earned his Master Degree in Accounting (M.Ak)
from the University of Indonesia, Jakarta
in 2008.

Profil Akuntan Publik Profile of Public Accountant

Menutup tahun buku 2009, Perseroan telah menyelesaikan proses audit yang dilaksanakan oleh KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono.

Alamat :
The Royal Palace
Jl. Prof. Dr. Soepomo NO. 178A - C 29
Jakarta 12810 - Indonesia
Phone : 021-8313861
Fax : 021-8313871
Web: <http://www.kanaka.co.id>

Sebagai Perseroan yang baru memulai masa operasinya di tahun 2009, maka penunjukkan KAP ini merupakan penunjukkan KAP pertama bagi Perseroan untuk melakukan audit tahun buku 2009.

By the end of the fiscal year 2009, the Company has completed the audit process conducted by KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono.

Address:
The Royal Palace
Jl. Prof. Dr. Soepomo NO. 178A - C 29
Jakarta 12810 - Indonesia
Phone : 021-8313861
Fax : 021-8313871
Web: <http://www.kanaka.co.id>

As the company which started its operation in 2009, the appointment of this Public Accountant Office was the first experience for the Company in conducting independent audit for the fiscal year of 2009.

Alamat **Kantor Perseroan** Company **Address**



Gedung BRI II, Lantai 29, Suite 2905
Jl. Jend. Sudirman Kav. 44 - 46
Jakarta 10210
Indonesia

Tel : 62-21- 5785 1313
Fax: 62-21- 570 9460
Email: corporatesecretary@ptsmi.co.id
www.ptsmi.co.id

BRI II Building, 29th Floor, Suite 2905
Jl. Jend. Sudirman Kav. 44 - 46
Jakarta 10210
Indonesia

Tel : 62-21- 5785 1313
Fax: 62-21- 570 9460
Email: corporatesecretary@ptsmi.co.id
www.ptsmi.co.id

**PT SMI builds
strong partnership
in financing
various
infrastructure
projects
in Indonesia.**



toll-road & bridges

oil and gas

transportation

irrigation & waterway



PT SMI mengembangkan kerjasama yang erat dalam mendukung pembiayaan proyek-proyek infrastruktur di Indonesia.

Laporan Keuangan



water supply

electricity

telecommunication

waste water & waste management

Financial Statement



**KANAKA PURADIREDJA
SUHARTONO**

Public Accountants, Tax and
Business Advisory Services

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

Laporan Keuangan / Financial Statements

Untuk periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

For the 10 months period ended 31 December 2009

Beserta/ And

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

A member of



DAFTAR ISI**CONTENTS**Halaman/
Page**Laporan Auditor Independen***Independent Auditor's Report***Laporan Keuangan***Financial Statements*

Neraca	1	<i>Balance Sheet</i>
Laporan Laba Rugi	2	<i>Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of changes in shareholders' equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5 - 25	<i>Notes to the Financial Statements</i>

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

Public Accountants, Tax and Business Advisory Services



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Ref.: R-153/SMI/AU/II/2010

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

Kami telah mengaudit neraca PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2009, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern. Laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Selain itu, audit mencakup pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh langsung dan material terhadap penyajian laporan keuangan serta kepatuhan terhadap pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We have audited the accompanying balance sheet of PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (the "Company") as of 31 December 2009, and the related statements of income, changes in shareholders' equity and cash flows for the 10 months period then ended. We have also examined the Company's compliance with certain laws and regulations and internal control. These financial statements, compliance with laws and regulations and internal control are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements, compliance with laws and regulations and internal control based on our audit.

We conducted our audits in accordance with the auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and State Financial Audit Standards established by The Audit Board of The Republic of Indonesia. These standards require that we plan and perform the audits to obtain reasonable assurance whether the financial statements are free of material misstatements. An audit includes examining, on a test basis, the evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and the significant estimates made by the management as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

In addition, the audit cover the examination of the Company's compliance with the laws and regulations that has direct and material effect on financial statements presentation and compliance with the internal control. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.



THE ROYAL PALACE - Jl. Prof. Dr. Soepromo No. 178A - C 29 - Jakarta 12810 - Indonesia

Phone: 62 21 831 3861 (bunting) Fax : 62 21 831 3871 Email : central.mail@kanaka.co.id Website : www.kanaka.co.id

Firm Licence : 588/KM.I/2008. 2 September 2008

KPS is a member of Nexia International, a worldwide network of independent accounting and consulting firms

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO
Public Accountants, Tax and Business Advisory Services

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) tanggal 31 Desember 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Laporan kami atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern, kami sampaikan secara terpisah kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi dalam laporan kami nomor R-154/SMI/AU/II/2010 dan R-155/SMI/AU/II/2010 tanggal 19 Februari 2010.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) as of 31 December 2009, and the results of its operations, and its cash flows for the 10 months period then ended, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Our report on the Company's compliance with the laws and regulations and internal control, we submitted separately to the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors in our report number R-154/SMI/AU/II/2010 and R-155/SMI/AU/II/2010 dated 19 February 2010.



NIAP 02.1.0819

19 Februari 2010 / 19 February 2010

The accompanying financial statements are not intended to present the financial positions, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
NERACA
Per 31 Desember 2009

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
BALANCE SHEET
As of 31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah

Expressed in Rupiah

	Catatan/ Notes	2009	
ASET			ASSETS
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	2d, 3	950.787.321.700	<i>Cash and cash equivalents</i>
Efek - efek	2e, 4	50.148.154.503	<i>Securities</i>
Pinjaman yang diberikan	2f, 5	49.073.112.716	<i>Loans</i>
Plutang pendapatan bunga	6	4.035.287.608	<i>Interest receivables</i>
Pajak dibayar dimuka	2j, 13	142.870.092	<i>Prepaid taxes</i>
Aset lancar lainnya	7	4.058.214.215	<i>Other current assets</i>
Jumlah aset lancar		1.058.244.960.834	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Aset tetap			Fixed assets
Harga perolehan	2g, 8	1.715.377.425	<i>Acquisition cost</i>
Akumulasi penyusutan		(199.606.795)	<i>Accumulated depreciation</i>
Jumlah aset tetap - bersih		1.515.770.630	Total fixed assets - net
Aset tak berwujud			Intangible assets
Harga perolehan	2h, 9	251.810.882	<i>Acquisition cost</i>
Akumulasi amortisasi		(14.591.012)	<i>Accumulated amortization</i>
Jumlah aset tak berwujud - bersih		237.219.870	Total intangible assets - net
Aset lain-lain	10	246.114.786	<i>Other assets</i>
Aset pajak tangguhan	2j, 13	3.436.703.386	<i>Deferred tax assets</i>
Jumlah aset tidak lancar		5.435.808.672	Total non-current assets
JUMLAH ASET		1.063.680.769.506	TOTAL ASSETS
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban lancar			Current liabilities
Hutang pajak	2j, 13	803.916.466	<i>Taxes payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	11	4.016.211.039	<i>Accrued expenses</i>
Pendapatan diterima dimuka	12	550.000.000	<i>Deferred incomes</i>
Jumlah kewajiban lancar		5.370.127.505	Total current liabilities
Kewajiban tidak lancar			Non-current liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	14	326.530.059	<i>Post-employment benefits liabilities</i>
Jumlah kewajiban tidak lancar		326.530.059	Total non-current liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN		5.696.657.564	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal dasar saham - nominal, Rp1.000.000 per saham (4.000.000 saham)			<i>Share capital - par value Rp1.000.000 per share (4.000.000 shares)</i>
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh 1.000.000 saham	15	1.000.000.000.000	<i>Authorized, subscribed and fully paid 1.000.000 shares</i>
Pendapatan komprehensif lainnya	2e, 4	148.154.503	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo laba		57.835.957.439	<i>Retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS		1.057.984.111.942	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		1.063.680.769.506	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan
See the accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

LAPORAN LABA RUGI

Untuk periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

STATEMENTS OF INCOME

For the 10 months period ended
31 December 2009

Expressed in Rupiah

	Catatan/ Notes	2009	
PENDAPATAN USAHA	16	72.820.106.470	REVENUES
BEBAN USAHA	17	(18.470.787.438)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		54.349.319.032	OPERATING PROFIT
PENDAPATAN/ (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOMES/(EXPENSES)
Pendapatan nonoperasional	18	123.488.446	Non-operating incomes
Beban nonoperasional	19	(73.553.425)	Non-operating expenses
Pendapatan lain-lain - bersih		49.935.021	Other incomes - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		54.399.254.053	PROFIT BEFORE INCOME TAX
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN			PROVISION FOR INCOME TAX
Pajak kini		-	Current tax
Pajak tangguhan	2j, 13	3.436.703.386	Deferred tax
		3.436.703.386	
LABA BERSIH		57.835.957.439	NET PROFIT

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2009

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)
STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
 For the 10 months period ended
 31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah

Expressed in Rupiah

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital <i>authorized and fully paid</i>	Saldo laba/ Retained earnings	Pendapatan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Setoran modal	16	1.000.000.000.000	-		1.000.000.000.000	Paid in capital
Pendapatan komprehensif			-	148.154.503	148.154.503	Other comprehensive income
Laba bersih periode berjalan		-	57.835.957.439	-	57.835.957.439	Net profit for the period
Saldo per 31 Desember 2009		1.000.000.000.000	57.835.957.439	148.154.503	1.057.984.111.942	Balance as of 31 December 2009

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan
 See the accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

LAPORAN ARUS KAS

Untuk periode 10 bulan yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the 10 months period ended
31 December 2009

Expressed in Rupiah

2009

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Penerimaan bunga	474.041.668
Penerimaan provisi	627.272.727
Penerimaan hasil investasi	66.521.962.481
Penyaluran pinjaman	(49.073.112.716)
Pembayaran beban operasional	(17.565.482.403)
Pembayaran uang jaminan	(49.656.452)

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi

935.025.305

Cash Flows from Operating Activities

Cash receipts from interest loan
Cash receipts from provision
Cash receipts from investment
Cash disbursement for loan
Cash disbursement for operating expenses
Cash disbursement for deposits

Net cash flows provided from operating activities

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Penerimaan hasil investasi surat berharga	1.711.541.985
Investasi jangka pendek	(50.000.000.000)
Pembelian aset tetap dan aset tidak berwujud	(1.859.245.590)

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi

(50.147.703.605)

Cash Flows from Investing Activities

Cash receipts from securities
Cash disbursement for securities
Acquisitions of fixed assets and intangible assets

Net cash flows used in investing activities

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Setoran modal	1.000.000.000.000
---------------	-------------------

Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan

1.000.000.000.000

Cash Flows from Financing Activities

Paid in capital
Net cash flows provided from financing activities

Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas

950.787.321.700

Net Increase in Cash and Cash Equivalents

Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun

-

Cash and Cash Equivalents at the beginning of the Year

Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun

950.787.321.700

Cash and Cash Equivalents at the End of the Year

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode 10 bulan yang berakhir 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) ("Perusahaan") adalah Perusahaan Perseroan yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2007, kemudian dirubah dengan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 2008, yang kemudian ditindaklanjuti dengan Akta Pendirian Perusahaan No. 17 tanggal 26 Februari 2009 dari Notaris Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM. Maksud dan tujuan serta kegiatan Perusahaan adalah untuk mendorong percepatan penyediaan pembiayaan infrastruktur melalui kemitraan dengan pihak swasta dan/atau lembaga keuangan multilateral.

Untuk melakukan maksud tersebut di atas, Perusahaan melaksanakan kegiatan pembiayaan infrastruktur dan investasi sebagai berikut:

- 1) Membangun kemitraan yang erat melalui kerjasama dengan pihak swasta, BUMN, Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat, maupun lembaga keuangan lokal, asing (KfW, JICA, dll.), dan multilateral (misalnya World Bank, ADB, IFC, dll.) dalam rangka pendirian perusahaan yang khusus bergerak dibidang pembiayaan infrastruktur;
- 2) Mengarahkan aktivitas keuangan ke berbagai macam sektor yang berhubungan infrastruktur dalam bentuk pembiayaan hutang, modal dan pembiayaan mezzanine;
- 3) Pengembangan kemitraan dan/atau kerjasama dengan pihak swasta dalam rangka mendorong percepatan pembangunan infrastruktur;

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the 10 months period ended 31 December 2009

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Sarana Multi Infrastructure (Persero) (the "Company") was established under Government Regulation no. 66 Year 2007, which was amended by the Government Regulation no. 75 Year 2008, having its Deed of Establishment No. 17 dated 26 February 2009 from Notary Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM. The purpose, objectives and activities of the Company is to accelerate provision of infrastructure financing through partnerships with the private sector and / or multilateral financial institutions.

To perform the above-mentioned purposes, the Company carries out the following infrastructure financing and investments activities :

- 1) *Develop strong partnership with private sectors, State-Owned Enterprises, Government, and other local, foreign (such as KfW, JICA, etc.), or multilateral (such as World Bank, ADB, IFC, etc.) financial institution in establishing an infrastructure financing company;*
- 2) *Conducting financing activities to various infrastructure related sectors in a form of debt financing, equity and mezzanine financing;*
- 3) *Promoting public private partnership scheme to accelerate infrastructure development in Indonesia;*

The original financial statements included herein
are in Indonesian language

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode 10 bulan yang berakhir 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the 10 months period ended 31 December 2009

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

1. UMUM (lanjutan)

- 4) Penyediaan jasa pendukung untuk investor baik investor domestik maupun investor asing seperti konsultasi investasi dan aktivitas lainnya untuk menarik investasi baru dan meningkatkan minat investasi di sektor infrastruktur di Indonesia;
- 5) Kegiatan penelitian dan pengembangan serta sosialisasi terkait kegiatan infrastruktur;
- 6) Pengelolaan dana dalam rangka optimalisasi dana pembiayaan infrastruktur;
- 7) Kegiatan lainnya terkait upaya percepatan pembangunan infrastruktur.

Perusahaan mulai beroperasi sejak awal Maret 2009.

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut di atas, Perusahaan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan No. 100/PMK.010/2009 tentang Pembiayaan Infrastruktur. Sebagaimana dipersyaratkan dalam PMK tersebut, Perusahaan telah memperoleh izin usaha (Business License) sebagai perusahaan pembiayaan infrastruktur pada tanggal 12 Oktober 2009 sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 396/KMK.010/2009.

b. Susunan Komisaris , Direksi Perusahaan dan karyawan

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Nomor : 43/KMK.06/2009, tanggal 23 Februari 2009 telah diangkat anggota Dewan Komisaris dengan susunan sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Ngalim Sawega
Komisaris	:	Langgeng Subur
Komisaris	:	Wahyu Utomo

Board of Commissioners

:	President Commissioner
:	Commissioner
:	Commissioner

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode 10 bulan yang berakhir 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the 10 months period ended 31 December 2009

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

1. UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Nomor : 42/KMK.06/2009, tanggal 23 Februari 2009 telah diangkat anggota Dewan Direksi dengan susunan sebagai berikut :

Dewan Direksi

			Board of Directors
Direktur Utama	:	Emma Sri Martini	President Director
Direktur Pengembangan Usaha	:	Frans Nembo Sukardi	Director of Business Development
Direktur Keuangan, Manajemen Risiko dan Dukungan Kerja	:	Farida Astuti	Director of Finance, Risk Management and Support

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan memiliki karyawan sebanyak 26 orang.

c. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab dan telah menyelesaikan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang diterbitkan pada tanggal 19 Februari 2010.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi pokok yang diterapkan Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip kesinambungan usaha dan mengikuti konvensi harga perolehan historis.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelompokan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (continued)

Based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, Number: 42/KMK.06/2009, dated 23 February 2009, the appointed members of the Board of Directors are as follows :

			Board of Directors
Direktur Utama	:	Emma Sri Martini	President Director
Direktur Pengembangan Usaha	:	Frans Nembo Sukardi	Director of Business Development
Direktur Keuangan, Manajemen Risiko dan Dukungan Kerja	:	Farida Astuti	Director of Finance, Risk Management and Support

As of 31 December 2009, the Company has 26 employees.

c. Completion of the financial statements

The Company's management is responsible for the preparation of financial statements for the year ended 31 December 2009 which were completed for issuance on 19 February 2010.

2. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING

The following is a summary of the significant accounting policies applied in preparing the Company's financial statements in accordance with accounting principles generally accepted applied in Indonesia.

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements were prepared based on the principle of going concern and conform to the convention of historical cost .

Statement of cash flows present cash receipts and payments classified on the basis of operating, investing and financing activities.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements

The original financial statements included herein
are in Indonesian language

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode 10 bulan yang berakhir 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Angka-angka dalam catatan atas laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Periode akuntansi

Periode akuntansi normal Perusahaan adalah 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Periode akuntansi tahun 2009 adalah tanggal 3 Maret sampai dengan 31 Desember 2009.

c. Penjabaran mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dibukukan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut yaitu:

Mata uang	31 Desember 2009	Currency
1 Dolar Amerika	Rp9.400	US Dollar 1

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing diajukan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the 10 months period ended 31 December 2009

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

2. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

All figures presented in the notes to the financial statements are stated in Rupiah unless otherwise stated.

b. Accounting period

The normal operating cycle of the Company's accounting period is from 1 January to 31 December. The accounting period for 2009 is 3 March to 31 December 2009.

c. Foreign currency translation

The Company maintains its accounting records in Rupiah. Transactions in currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange in effect on the date of the transactions. At the balance sheet date, all monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using BI's middle exchange rate prevailing at that date as follows:

Exchange gains or losses arising from foreign currency transactions and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the statement of income for the current year.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents includes cash on hand, deposits held at call with banks and other short-term highly liquid investment with original maturities of three months or less.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode 10 bulan yang berakhir 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Efek - efek

Efek - efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto dengan menggunakan metode bunga efektif. Atas amortisasi premium/diskonto tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

Efek - efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar.

Perbedaan antara nilai wajar dan nilai tercatat atas efek dalam kelompok diperdagangkan merupakan laba atau rugi yang belum direalisasikan dan diakui sebagai penghasilan /beban. Sedangkan efek dalam kelompok tersedia untuk dijual, laba atau rugi yang belum direalisasikan sebagai akibat perbedaan nilai wajar dan nilai tercatat dibukukan pada komponen ekuitas dan diakui pada saat realisasi.

f. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pinjaman yang diberikan dikurangi dengan penyisihan kerugiannya.

Perusahaan membentuk penyisihan kerugian atas tagihan berdasarkan penelaahan manajemen pada akhir tahun.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistik mengenai pengembalian pinjaman yang diberikan. Pinjaman yang diberikan yang tidak dapat dilunasi, dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian. Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan kedalam penyisihan pinjaman yang diberikan yang dicatat di neraca.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the 10 months period ended 31 December 2009

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

2. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Securities

Securities which are classified as held-to-maturity are accounted for at amortized cost using the effective interest rate. The Amortization amount of securities' premium/discount is recognized as interest income.

Securities which are classified as held-for-trading and available-for-sale are stated at fair value.

The difference between fair value and carrying value of securities that classified as held-for-trading is accounted for unrealized gain or loss and recognized as income/expense. For securities in available-for-sale, unrealized gain or loss from the difference between fair value and carrying value are presented an equity component and recognized as income/expenses when realized.

f. Loans

Loans are represented at their outstanding balance nett of allowance for possible losses.

The Company provides allowance for doubtful loans based on a management review at the end of the year.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection. Loans that are deemed uncollectible are written off by debiting allowance for doubtful account and crediting loans. Any subsequent recovery of collection from previously written off loans is credited to allowance for doubtful loans in balance sheet.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode 10 bulan yang berakhir 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Aset tetap

Tarif penyusutan untuk masing-masing aset sebagai berikut:

Server	20%
Peralatan kantor	20%
Perabotan kantor	20%
Partisi	20%

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuan pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

h. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud berupa perangkat lunak komputer, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaatnya selama 5 tahun.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the 10 months period ended 31 December 2009

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

2. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed assets

The rate of depreciation for each assets are as follows:

Server
Office equipment
Office furniture
Partitions

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, and any charges in its estimate is accounted for on a prospective basis.

The maintenance and repair expenses are charged to the statements of income when incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service, an item of fixed assets, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

h. Intangible assets

Intangible assets such as computer software are amortized using the straight-line method in accordance with the estimated useful life of 5 years.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode 10 bulan yang berakhir 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui secara akrual. Pendapatan Perusahaan berasal dari pendapatan hasil penyertaan, pendapatan dari pinjaman dan pendapatan dari pengelolaan dana.

Provisi dan komisi dari pinjaman yang diberikan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu pinjamannya.

Beban diakui pada saat terjadinya.

j. Perpajakan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam tahun berjalan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajak diakui sebagai pajak tangguhan. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini. Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

k. Imbalan pasca kerja karyawan

Ketentuan mengenai pengakuan dan pencatatan transaksi yang terkait dengan pemberian imbalan pasca kerja kepada karyawan mengacu kepada PSAK No. 24 (Revisi 2004) dan Undang-undang No. 13/2003. Kewajiban dan beban diakui sebesar nilai kini kewajiban yang diestimasikan akan dibayarkan oleh Perusahaan kepada karyawan pada saat pasca kerja, setelah memperhitungkan beban bunga dan keuntungan / kerugian aktuarial serta biaya jasa lalu yang belum diperhitungkan.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the 10 months period ended 31 December 2009

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

2. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Revenues and expenses recognition

Revenues are recognized on accrual basis. The Company's revenues come from short-term investment income, loan and fund management .

Provision and commission from loans, are deferred and amortized on a straight-line method in accordance with the loans period.

Expenses are recognized when incurred.

j. Taxation

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

All temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes are recorded as deferred taxes. Currently enacted tax rates are used to determine deferred tax income. Adjustment to taxation are recorded when an assessment is received or when the result of the appeal is determined.

k. Post-employment benefits

Recognition and recording of transaction policy related post employment benefits is conducted according to PSAK No. 24 (Revised 2004) and Labor Law No. 13/2003. Liability and expense are accounted for current amount of liability which estimate to be paid to employee after retirement, after considering interest expense and actuarial gain/loss and also an uncounted past service cost.

*The original financial statements included herein
are in Indonesian language*

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode 10 bulan yang berakhir 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), beban yang disisihkan untuk imbalan pasca kerja menggunakan metode "projected unit credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian tersebut diakui dengan metode garis lurus sepanjang prakiraan rata-rata sisa umur kerja para karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan program imbalan pasti atau perubahan dalam kewajiban imbalan kerja pada program imbalan pasti yang sudah ada, diharuskan untuk diamortisasi selama periode rata-rata sampai imbalan kerja tersebut menjadi hak atau vested.

L. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban serta pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjenji pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the 10 months period ended 31 December 2009

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

2. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Under PSAK No. 24 (Revised 2004), the post-employment benefits expenses are determined using the projected unit credit method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

I. Use of estimates

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted applied in Indonesia requires the management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the dates of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting periods. Actual results could differ from those estimates.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements

The original financial statements included herein
are in Indonesian language

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode 10 bulan yang berakhir 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the 10 months period ended 31 December 2009

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

3. KAS DAN SETARA KAS

	2009	
Kas		
Kas kecil	25.000.000	<i>Cash on hand</i>
	25.000.000	<i>Petty cash</i>
 Bank		
Bank BRI	208.769.050	<i>Cash in banks</i>
Bank Mandiri	461.603.245	<i>Bank BRI</i>
Bank Danamon	1.904.511.177	<i>Bank Mandiri</i>
	2.574.883.474	<i>Bank Danamon</i>
 Deposito berjangka		
Bank BRI	689.184.000.000	<i>Time Deposits</i>
Bank BTN	34.003.438.226	<i>Bank BRI</i>
Bank Syariah Mandiri	50.000.000.000	<i>Bank BTN</i>
Bank Muamalat Indonesia	50.000.000.000	<i>Bank Syariah Mandiri</i>
Bank BTPN	50.000.000.000	<i>Bank Muamalat Indonesia</i>
Bank Syariah Bukopin	25.000.000.000	<i>Bank BTPN</i>
Bank Mega Syariah	25.000.000.000	<i>Bank Syariah Bukopin</i>
Bank BRI Syariah	25.000.000.000	<i>Bank Mega Syariah</i>
	948.187.438.226	<i>Bank BRI Syariah</i>
	950.787.321.700	

Kisaran tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun

7% - 12,25 %

Range of interest rate of time deposits per annum .

4. EFEK - EFEK

	2009	
Obligasi		<i>Bond</i>
Nilai nominal	50.000.000.000	<i>Par value</i>
Pendapatan komprehensif lainnya	148.154.503	<i>Other comprehensive income</i>
Nilai wajar	50.148.154.503	<i>Fair value</i>

Efek adalah Medium Term Note (MTN) PT Pembangunan Perumahan (Persero) yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual. Nilai wajar dihitung dengan menggunakan *market yield* dari obligasi yang memiliki rating setara pada tanggal 31 Desember 2009.

Securities represent Medium Term Note (MTN) from PT Pembangunan Perumahan (Persero) which is classified as available-for-sale. The fair value is computed using the market yield of bond with a similar rating on 31 December 2009.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements

The original financial statements included herein
are in Indonesian language

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode 10 bulan yang berakhir 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the 10 months period ended 31 December 2009

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

5. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Pinjaman yang diberikan merupakan jumlah pinjaman yang sudah dicairkan dalam rangka pembiayaan projek dalam berbagai sektor infrastruktur yaitu (1) transportasi; (2) jalan; (3) pengairan; (4) air minum; (5) air limbah; (6) telekomunikasi; (7) ketenagalistrikan; (8) minyak dan gas bumi; (9) multisektoral (lebih dari 1 jenis); dan infrastruktur lainnya.

Pinjaman yang diberikan terdiri dari:

5. LOANS

Loans represent actual disbursement of loans committed to provide financing in infrastructure project in several sectors such as (1) transportation, (2) roads, (3) irrigations, (4) drinking water installations, (5) wastewater treatment installations, (6) telecommunications, (7) electricities, (8) oil and gases, (9) multisectors infrastructure, and other infrastructures.

Loans are as follows:

2009

Infrastruktur transportasi	19.073.112.716	<i>Transportation infrastructure</i>
Infrastruktur pengairan	30.000.000.000	<i>Irrigation infrastructure</i>
49.073.112.716		

Kisaran tingkat suku bunga pinjaman
yang diberikan per tahun

13% - 16%

*Range of interest rate of loans per
annum*

6. PIUTANG PENDAPATAN BUNGA

6. INTEREST RECEIVABLES

2009

Piutang bunga pinjaman	338.344.924	<i>Interest loan receivables</i>
Piutang bunga deposito	3.427.776.017	<i>Interest time deposit receivables</i>
Piutang bunga efek	269.166.667	<i>Interest securities receivables</i>
4.035.287.608		

7. ASET LANCAR LAINNYA

7. OTHER CURRENT ASSETS

2009

Uang muka operasional	170.434.063	<i>Advances</i>
Beban dibayar dimuka	820.787.071	<i>Prepaid expenses</i>
Piutang lainnya	3.066.993.081	<i>Other receivables</i>
4.058.214.215		

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode 10 bulan yang berakhir 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the 10 months period ended 31 December 2009

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

7. ASET LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Uang muka operasional adalah uang muka kerja yang diberikan kepada karyawan.

Beban dibayar dimuka merupakan pembayaran dimuka atas sewa ruangan, asuransi, langganan internet dan langganan parkir.

Rincian piutang lainnya adalah :

PT IIF	3.046.993.081	PT IIF
Piutang terkait debitur	20.000.000	Receivables related to debtors
	3.066.993.081	

Piutang kepada PT Indonesia Infrastructure Finance (PT IIF) merupakan pengeluaran yang dibayarkan sehubungan dengan persiapan pendirian PT IIF, yaitu biaya konsultan hukum sampai dengan 31 Desember 2009 yang akan ditagihkan kepada PT IIF.

Piutang terkait debitur adalah biaya akte notaris yang akan dipotong dari pinjaman yang diberikan.

Advances are payment made to employees for operational activities.

Prepaid expenses are prepayments for the office rent, insurance, internet and parking service.

The details of other receivables are as follows:

PT IIF	3.046.993.081	PT IIF
Piutang terkait debitur	20.000.000	Receivables related to debtors
	3.066.993.081	

Receivables to PT Indonesia Infrastructure Finance (PT IIF) are disbursement related to preparation of establishment of PT IIF including legal consultant fees until 31 December 2009 which are reimbursable to the PT IIF.

Receivables related to debtors are notarial document fee that will be deducted from loans disbursement.

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

31 Desember 2009/ 31 December 2009

	Saldo Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition cost
Server	-	114.580.950	-	114.580.950	Server
Peralatan kantor	-	651.678.211	-	651.678.211	Office equipment
Perabotan kantor	-	490.114.392	-	490.114.392	Office furniture
Partisi	-	459.003.872	-	459.003.872	Partitions
	-	1.715.377.425	-	1.715.377.425	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Server	-	15.277.456	-	15.277.456	Server
Peralatan kantor	-	59.505.311	-	59.505.311	Office equipment
Perabotan kantor	-	63.732.848	-	63.732.848	Office furniture
Partisi	-	61.091.180	-	61.091.180	Partitions
	-	199.606.795	-	199.606.795	
Nilai buku	-			1.515.770.630	Book value

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements

The original financial statements included herein
are in Indonesian language

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode 10 bulan yang berakhir 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the 10 months period ended 31 December 2009

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

9. ASET TAK BERWUJUD

9. INTANGIBLE ASSETS

2009

Software	251.810.882	Software
Akumulasi amortisasi	(14.591.012)	Accumulated amortization
	237.219.870	

10. ASET LAIN-LAIN

10. OTHER ASSETS

2009

Plutang pegawai	196.458.334	Employee receivables
Uang jaminan telepon	31.500.000	Phone deposit
Uang jaminan parkir	18.036.452	Parking deposit
Uang jaminan lain-lain	120.000	Other deposit
	246.114.786	

11. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

11. ACCRUED EXPENSES

2009

Pengadaan aset tetap	107.942.717	Acquisition of fixed assets
Jasa konsultan	846.935.119	Consultant fees
Jasa audit	164.844.131	Audit fee
Asuransi dan rawat jalan	56.791.926	Insurance and employee medical
Perjalanan dinas	656.987.955	Business travelling
Sewa	44.700.107	Rent
Beban terkait debitur	54.519.625	Expenses related to debtors
Apresiasi karyawan	1.161.642.857	Employee bonus
Pencadangan biaya tantiem	872.142.857	Provision for tantiem
Lain-lain	49.703.745	Others
	4.016.211.039	

12. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

12. DEFERRED INCOMES

Pendapatan diterima dimuka adalah provisi yang diterima terkait dengan pinjaman yang diberikan sebesar Rp550.000.000.

Deferred incomes are provision from loans amounted to Rp550.000.000.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements

The original financial statements included herein
are in Indonesian language

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode 10 bulan yang berakhir 31 Desember 2009

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the 10 months period ended 31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

13. PERPAJAKAN

13. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

2009

PPN - Masukan	255.815.656	VAT- In
PPN - Keluaran	(112.945.564)	VAT - Out
	142.870.092	

b. Hutang pajak

b. Taxes payable

2009

PPh pasal 21	779.189.520	Income tax article 21
PPh pasal 23	23.389.924	Income tax article 23
PPh pasal 4 (2)	1.337.022	Income tax article 4 (2)
	803.916.466	

c. Manfaat / (beban) pajak penghasilan

c. Tax income/ (expenses)

2009

Beban pajak kini	-	Current tax expense
Manfaat pajak tangguhan	3.436.703.386	Deferred tax income
	3.436.703.386	

d. Pajak kini

d. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dan estimasi laba/(rugi) pajak berdasarkan fiskal adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax and estimated taxable income/(fiscal loss) are as follows:

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements

The original financial statements included herein
are in Indonesian language

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode 10 bulan yang berakhir 31 Desember 2009

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the 10 months period ended 31 December 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

2009

Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	54.399.254.052	Profit before corporate income tax
Beda temporer:		
Beban imbalan pasca kerja	326.530.059	Post-employment benefits expenses
Beban apresiasi karyawan	1.161.642.857	Employee bonus
Beban tantiem	872.142.857	Tantiem
Penyusutan aset tetap	(36.258.796)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tetap tak berwujud	(7.030.587)	Amortization of intangible assets
Beban perabotan kantor	235.969.401	Furniture expenses
Beban software	49.922.964	Software expenses
	2.602.918.755	
Beda tetap:		
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(71.930.447.151)	Income subjected to final tax
Jasa giro - net	(121.943.241)	Current account - net
Beban yang tidak dapat dikoreksi atas pajak final	119.437.256	Non-deductible expenses
Koreksi atas pajak final	3.786.885.538	Correction of final tax
	(68.146.067.598)	
Estimasi rugi fiskal	(11.143.894.791)	Estimated fiscal loss

e. Pajak tangguhan

e. Deferred tax

Dampak pajak terhadap perbedaan temporer antara komersial dan fiskal dihitung dengan tarif pajak 25% adalah sebagai berikut:

The tax effect of temporary differences between commercial and fiscal are calculated using 25% tax rate as follows:

2009

Beban imbalan pasca kerja	81.632.515	Post-employment benefits expenses
Beban apresiasi karyawan	290.410.714	Employee bonus
Beban tantiem	218.035.714	Tantiem
Penyusutan aset tetap	(9.064.699)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tak berwujud	(1.757.647)	Amortization of intangible assets
Beban perabotan kantor	58.992.350	Furniture expenses
Beban software	12.480.741	Software expenses
Rugi fiskal	2.785.973.698	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan - bersih	3.436.703.386	Deferred tax assets - net

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode 10 bulan yang berakhir 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the 10 months period ended 31 December 2009

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan dapat menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

13. TAXATION (continued)

f. Administration

Based on the Indonesian taxation regulation, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities can assess or amend the tax liabilities within a period of 10 (ten) years from the date the taxes became due.

14. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Pada tahun 2009, Perusahaan mengadopsi PSAK 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja". Kewajiban imbalan pasca kerja per 31 Desember 2009 dihitung oleh aktuaris independen (PT Sienco Aktuarindo Utama) dengan menggunakan metode projected unit credit dan asumsi-asumsi tertentu sebagai berikut:

Tingkat mortalita	:	CSO 80	:	Mortality rate
Usia normal pensiun	:	56 tahun	:	Normal retirement age
Tingkat ketidakmampuan	:	1% x CSO 80	:	Disability rate
Tingkat kenaikan upah	:	8%	:	Future salary increase
Tingkat diskonto	:	10,70%	:	Discount rate

Kewajiban imbalan pasca kerja sebagai berikut :

14. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

In the year 2009, the Company adopted PSAK 24 (Revised 2004) about "Employee Benefits". The post-employment benefits liabilities as of 31 December 2009 are calculated by independent actuarial (PT Sienco Aktuarindo Utama) using the projected unit credit method and certain assumptions as follows:

	2009	
Nilai kini kewajiban	326.530.059	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang diakui	-	Unrecognized past service cost -
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	Unrecognized past service cost - non
Keuntungan/ (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	-	Unrecognized actuarial gain / (losses)
Kewajiban penghentian		Liabilities for termination
Kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di neraca	326.530.059	Post-employment benefits liabilities in the balance sheets

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements

The original financial statements included herein
are in Indonesian language

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode 10 bulan yang berakhir 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the 10 months period ended 31 December 2009

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

14. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Pengakuan beban/ (manfaat) dalam
laporan laba rugi

**14. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES
(continued)**

*Recognition of expenses/(benefits) in
the statements of income*

2009

Biaya jasa kini	326.530.059	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	-	<i>Interest cost</i>
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	-	<i>Expected return on plan assets</i>
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum menjadi hak	-	<i>Amortization of past service cost-non vested</i>
Pengakuan biaya jasa lalu yang diakui	-	<i>Recognition of past service cost -</i>
Biaya penghentian	-	<i>Termination cost</i>
Beban imbalan pasca kerja	326.530.059	<i>Post-employment benefits expenses</i>

15. MODAL SAHAM

Sesuai dengan akta pendirian Perusahaan yang dituangkan dalam akta notaris No. 17 tanggal 26 Februari 2009 dari Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM, notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan sebesar Rp4.000.000.000.000, dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham sebanyak 4.000.000 lembar saham.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 66 Tahun 2007 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Pembiayaan Infrastruktur yang telah diubah dengan PP No. 75 tahun 2008, jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar Rp1.000.000.000.000 terdiri dari 1.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham pada tanggal 3 Maret 2009 yang dimiliki seluruhnya oleh Pemerintah Republik Indonesia.

15. SHARE CAPITAL

In accordance with the Company's deed of establishment which covered by notarial deed No. 17 dated 26 February 2009 of Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM , notary in Jakarta, the Company's share capital is amounted to Rp4.000.000.000.000, with par value Rp1.000.000 per share for 4.000.000 shares.

Based on the Government Regulation No. 66 year 2007 about State Capital Investment Republic of Indonesia for the Establishment of State owned Company (Persero) in Infrastructure Financing which was amended by Government Regulation No. 75 year 2008, share authorized and fully paid up amounting to Rp1.000.000.000.000 consist of 1.000.000 shares with par value Rp1.000.000 per share on 3 March 2009 which fully owned by Government of Indonesia.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode 10 bulan yang berakhir 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the 10 months period ended 31 December 2009

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

16. PENDAPATAN USAHA

16. REVENUES

	2009	
Pendapatan bunga pinjaman	812.386.592	Interest income of loans
Pendapatan provisi	77.272.727	Provision income
Hasil investasi - deposito berjangka	69.949.738.499	Investment income - time deposits
Hasil investasi - obligasi	1.980.708.651	Investment income - bonds
	72.820.106.470	

17. BEBAN USAHA

17. OPERATING EXPENSES

	2009	
Beban pengembangan usaha	3.667.372.947	Business development expenses
Beban umum dan administrasi	14.080.324.153	General and administrative expenses
Beban operasional lainnya	723.090.338	Other operating expenses
	18.470.787.438	

18. PENDAPATAN NONOPERASIONAL

18. NON-OPERATING INCOMES

Pendapatan nonoperasional untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2009 sebesar Rp123.488.446 merupakan jasa giro, selisih kurs dan lain-lain.

The non-operating incomes for the period ended 31 December 2009 amounted to Rp123.488.446 represent bank interest, foreign exchange, etc.

19. BEBAN NONOPERASIONAL

19. NON-OPERATING EXPENSES

Beban nonoperasional untuk periode yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2009 sebesar Rp73.553.425 yang sebagian besar merupakan beban kegiatan karyawan.

Non-operating expenses for the period ended 31 December 2009 amounted to Rp73.553.425 mostly represent expenses for employees activities.

20. KOMITMEN

20. COMMITMENTS

Komitmen merupakan fasilitas pinjaman untuk pembiayaan infrastruktur yang belum digunakan yaitu:

Commitments represent unused loan facilities for infrastructure financing as follows: .

Sektor Infrastruktur / Infrastructure Sector	Plafon / Loan limit	Penarikan / Withdrawal	Sisa Plafon / Unused loans
Transportasi dan pengairan (Transportation and irrigations)	125.000.000.000	49.073.112.716	75.926.887.284
	125.000.000.000	49.073.112.716	75.926.887.284

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements

The original financial statements included herein
are in Indonesian language

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode 10 bulan yang berakhir 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the 10 months period ended 31 December 2009

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

21. KEJADIAN-KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

a. Pendirian PT IIF

Perusahaan telah melakukan persiapan pendirian perusahaan pembiayaan infrastruktur - PT Indonesia Infrastructure Finance (PT IIF) bekerja sama dengan Asian Development Bank (ADB), International Finance Corporation (IFC) dan DEG-Deutsche Investitions- und Entwicklungsgesellschaft GmbH (DEG). Sesuai dengan keputusan RIUPS tanggal 3 Juni 2009 RKAP tahun 2009, Perusahaan melakukan investasi pada PT IIF sebesar maksimal Rp600 miliar dalam bentuk ekuitas dan pinjaman subordinasi.

Founders Agreement telah ditandatangani pada tanggal 30 Juni 2009 dan telah diperpanjang jangka waktunya masing-masing pada tanggal 28 Oktober 2009, 13 November 2009 dan 3 Desember 2009 untuk mencapai tanggal efektif.

Terkait dengan pendirian PT IIF, pada 15 Januari 2010, telah ditandatangani dokumen-dokumen legal sebagai berikut:

- 1) Perjanjian Para Pemegang Saham;
- 2) Surat Penunjukan Direkur Interim;
- 3) Akta Pendirian;
- 4) Perjanjian Pinjaman Konversi Subordinasi;
- 5) Perjanjian Pinjaman antara Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Dunia.

Selain itu Perjanjian Pinjaman antara Pemerintah Republik Indonesia dan ADB telah pula ditandatangani pada tanggal 20 Januari 2010.

21. SUBSEQUENT EVENTS

a. PT IIF Establishment

The Company has been preparing the establishment of an infrastructure financing company - PT Indonesia Infrastructure Finance (PT IIF) in cooperation with Asian Development Bank (ADB), International Finance Corporation (IFC), and DEG - Deutsche Investitions- und Entwicklungsgesellschaft GmbH (DEG). Pursuant to Shareholders' Meeting decision dated 3 June 2009 regarding Work Plan and Company Budget for 2009, the Company make an investment in PT IIF with maximum amount of Rp600 billion in the form of equity and subordinated loan.

Founders Agreement has been signed on 30 June 2009 and has been amended by the extensions of time on 28 October 2009, 13 November 2009 and 3 December 2009, respectively to achieve the effective date.

With regard to PT IIF's establishment, on 15 January 2010, the following agreements have been signed :

- 1) Shareholders Agreement (SHA);
- 2) Interim Director Appointment Letter;
- 3) Deed of Establishment;
- 4) Convertible Subordinated Loan Agreement;
- 5) Loan Agreement between Government of Indonesia (GOI) and World Bank.

In addition, a Loan Agreement between GOI and ADB had been signed on 20 January 2010.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode 10 bulan yang berakhir 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

**21. KEJADIAN-KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)**

Namun demikian masih terdapat beberapa hal yang masih perlu ditindaklanjuti yaitu:

- 1) Penandatanganan Naskah Perjanjian Penerusan Pinjaman antara Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan (masing-masing untuk pinjaman World Bank dan ADB);
- 2) Penandatanganan Perjanjian Pinjaman Subordinasi antara Perusahaan dan PT IIF (masing-masing untuk pinjaman World Bank dan ADB);
- 3) Penandatanganan Project Agreement antara Perusahaan, PT IIF, dan World Bank /ADB;
- 4) Penetapan direksi definitif PT IIF;
- 5) Penyetoran modal oleh para pemegang saham PT IIF;
- 6) Penyetoran Pinjaman Konversi Subordinasi oleh Perusahaan kepada PT IIF;
- 7) Persetujuan dari Departemen Hukum dan HAM atas Akta Pendirian;
- 8) Pemberian ijin usaha sebagai perusahaan pembiayaan infrastruktur dari Bapepam/LK.

b. Pencairan Komitmen Pinjaman

Pada tanggal 17 Februari 2010, Perusahaan telah melakukan pencairan pinjaman untuk pelaksanaan projek infrastruktur pengairan sebesar Rp12.360.000.000. Pencairan tersebut merupakan realisasi komitmen Perjanjian Pembiayaan No. 2 tanggal 2 Desember 2009 dari plafon sebesar Rp50.000.000.000.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the 10 months period ended 31 December 2009

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

21. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

However there are several pending items as follows :

- 1) Signing of Subsidiary Loan Agreement between GOI and the Company (respectively for the loan from World Bank and ADB);
- 2) Signing of Subordinated Loan Agreement between the Company and PT IIF (respectively for the loan from World Bank and ADB);
- 3) Signing of Project Agreement among the Company, PT IIF, and World Bank/ADB;
- 4) Appointing of PT IIF's definitive board of directors;
- 5) Payment of initial subscription price by PT IIF shareholders,
- 6) Disbursing Convertible Subordinated Loan by the Company to PT IIF;
- 7) Obtaining approval from the Ministry of Law and Human Rights on the PT IIF Deed of Establishment;
- 8) Obtaining PT IIF business license as infrastructure financing company from Bapepam / LK.

b. Loan Disbursement

On 17 February 2010, the Company had disbursed a loan for the purpose of financing irrigation infrastructure project in the principal amount of Rp12.360.000.000. The amount disbursed was commitment realization of Loan Agreement No. 2 dated on 2 December 2009 with the ceiling of Rp50.000.000.000.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode 10 bulan yang berakhir 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the 10 months period ended 31 December 2009

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

22. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Ikhtisar revisi PSAK yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) belum efektif diterapkan oleh Perusahaan untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 adalah:

- a. PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasiannya informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling menghapus. Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

- b. PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

22. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS STATEMENT

PSAK revisions published by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) and has not been effectively implemented by the Company for the financial statements ended 31 December 2009 are:

- a. PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", contains the presentation requirements of financial instruments and identifies information that should be disclosed. The presentation requirements are apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments: the classification of related interest, dividends, losses and gains, and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This standard requires the disclosure, among others, of information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instrument. PSAK No. 50 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investment Securities" and is applied prospectively for periods beginning on or after 1 January 2009. Earlier application is permitted and should be disclosed.

- b. PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contract to buy or sale non-financial items. This standard provides the definitions and characteristics of a derivatives, the category of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements

*The original financial statements included herein
are in Indonesian language*

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk periode 10 bulan yang berakhir 31 Desember 2009

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

**22. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(lanjutan)**

PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari penerapan PSAK No. 50 dan No. 55 (revisi 2006) tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the 10 months period ended 31 December 2009

Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

**22. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS STATEMENT
(continued)**

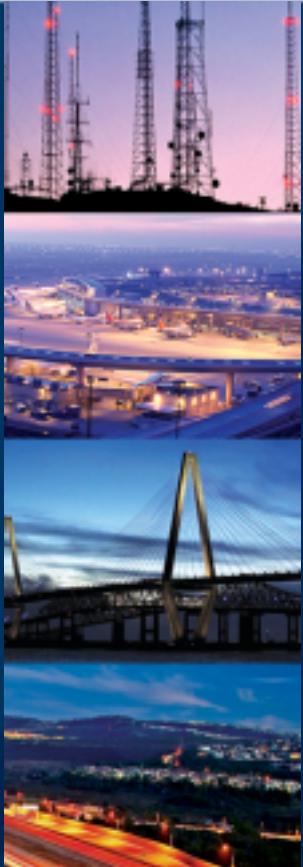
PSAK No. 55 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 55 "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", and applied prospectively for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2009 . Earlier application is permitted and should be disclosed.

The Company is evaluating the impact of the implementation of PSAK No. 50 and 55 (Revised 2006) that has not yet determined its impact on the financial statements.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements





**Build Now
for a Better Future**

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

BRI II Building, 29th Floor, Suite 2905

Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46

Jakarta 10210 - Indonesia

Tel: +6221 - 5785 1313

Fax: +6221 - 570 9460

website: www.ptsmi.co.id

email: corporatesecretary@ptsmi.co.id